

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI BAIQ
SEBAGAI UPAYA PENGAYAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Muhamad Eri Pebriansyah

032116016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Muhamad Eri Pebriansyah

NPM : 032116016

**Judul : ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI
BAIQ SEBAGAI UPAYA PENGAYAAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP. 196511161992031002

Dosen Pembimbing II



Stella Talitha, M.Pd.

NIK 1.130417787

Diketahui oleh:

**Dekan FKIP
Universitas Pakuan**



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 1.0694021205

**Ketua Program Studi
PBS Indonesia**



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP. 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari: Jumat

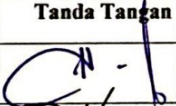
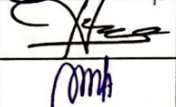
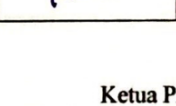
Tanggal: 4 Februari 2022

Nama : Muhamad Eri Pebriansyah

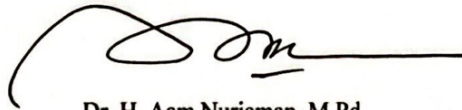
NPM : 032116016

Judul : Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq sebagai
Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.		8/9-2022
2.	Dr. Suhendra, M.Pd.		2/9-2022
3.	Stella Talitha, M.Pd.		1-9-22

Ketua Program Studi
PBS. Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Muhamad Eri Pebriansyah
NPM : 032116016
Judul : ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL
DILAN 1991 KARYA PIDI BAIQ SEBAGAI
UPAYA PENGAYAAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA

Untuk diajukan ke ujian skripsi

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. AamNurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

Pembimbing II,



Stella Talitha, M.Pd.
NIK 1.130417787

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi
PBS Indonesia



Dr. H. AamNurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

(Q.S. Al-Isra: 24)

Tanpa kasih sayang Papa dan Mama mustahil rasanya bisa sampai di titik ini.

Terima kasih telah menjadi orang tua yang pandai dalam bersikap dan memberikan kasih sayang utuh. Terima kasih telah menjadi pendengar dan pemberi saran paling baik dari yang lain. Ucapan terima kasih ini tidak bisa mendeskripsikan seluruh pengorbanan Papa dan Mama untuk Eri. Semoga Allah senantiasa melindungi Papa dan Mama di setiap langkah.

“Perumpamaan dua saudara adalah seperti dua tangan yang saling membasuh satu dengan yang lain.”

Terima kasih kepada Aa (Kakak) dan Istrinya, Muhamad Indria Yusman dan Nadia Novianti yang selalu berusaha memberikan dukungan materiel dan kasih sayang. Terima kasih telah menghadirkan Aisyah Yumna Qisty dan Ahmad Rizain Syaid. Malaikat kecil Aa Indri dan Kakak adalah obat bagi kami semua. Aa (Kakak Kedua) dan istrinya, Muhamad Andika Irmansyah dan Khalida Putri juga yang selalu memberikan dukungan materiel dan kasih sayang. Terima kasih telah menghadirkan Khanaya Raisya Putri dan Khaira Senja Putri. Malaikat kecil Aa Andika dan Kakak adalah obat bagi kami semua. Mereka adalah perekat hubungan keluarga. Kesayangannya Papa dan Mama. Setiap canda dan tawa menjadi penghias rumah. Semoga kebahagiaan selalu berlimpah bagi kami semua.

ABSTRAK

Muhamad Eri Pebriansyah: Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq Sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2021.

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh beserta orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat serta dilengkapi serangkaian peristiwa, latar, dan alur secara tersusun. Tulisan ini akan membahas nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq berdasarkan aspek hubungan-hubungan manusia. Fokus penelitian ini adalah analisis nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan implikasi hasil kajian nilai moral terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan mengetahui implikasi hasil kajian nilai moral dalam novel terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa kutipan, kalimat, serta paragraf yang menunjukkan nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kajian nilai moral dapat dilihat melalui aspek hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat ditunjukkan dari pengendalian diri. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam dapat ditunjukkan dari sikap tolong-menolong. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat ditunjukkan dari kepatuhan dan keyakinan terhadap Tuhannya.

Kata Kunci : Karya Sastra, Novel, Nilai Moral.

ABSTRACT

Muhamad Eri Pebriansyah: Analysis of Moral Values in Novels of *Dilan 1991* by Pidi Baiq's as an Enrichment Effort in Learning Indonesian Language in High School. Essay. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2021.

Novel is part of a literary work that contains a series of stories about the lives of characters and the people around them by highlighting their character and nature and equipped with a series of events, settings, and plots in an organized manner. This paper will discuss the moral values in Pidi Baiq's 1991 novel *Dilan* based on aspects of human relations. The focus of this research is the analysis of moral values in Pidi Baiq's 1991 novel *Dilan* and the implications of the results of the study of moral values on Indonesian language learning in high school. The purpose of this study is to describe the moral values in the *Dilan 1991* novel by Pidi Baiq and to find out the implications of the results of the study of moral values in the novel on Indonesian language learning in high school. The research method used is a qualitative research method. The data used are in the form of quotes, sentences, and paragraphs that show moral values in Pidi Baiq's 1991 novel *Dilan*. The technique used in this research is literature study. The results of data analysis show that the study of moral values can be seen through aspects of human relations with oneself, human relationships with other humans in the social sphere including their relationship with the natural environment, and human relationships with God. Human relationship with oneself can be shown from self-control. Human relations with other humans in the social sphere including their relationship with the natural environment can be shown from the attitude of mutual assistance. Human relationship with God can be shown from obedience and belief in God.

Keywords: Literary Works, Novels, Moral Values.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim.

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini membahas mengenai kajian nilai moral yang dapat dilihat dari aspek hubungan manusia dan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Nilai moral merupakan salah satu kajian pada bidang kesusastraan yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model dalam melakukan penelitian kualitatif. Penelitian mengenai nilai moral dapat dilakukan dengan menggunakan novel sebagai media yang akan dikaji. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai analisis nilai moral dalam novel *Dilan 1991* yang dapat dilihat berdasarkan aspek hubungan-hubungan manusia dan upaya pengayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hubungan-hubungan manusia terdiri dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat ditunjukkan dari sikap pengendalian diri. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya

dengan lingkungan alam dapat ditunjukkan dari sikap tolong-menolong. Dan hubungan manusia dengan Tuhan dapat ditunjukkan dari kepatuhan dan keyakinan terhadap Tuhannya. Dengan melakukan analisis ini dapat ditemukan nilai-nilai moral di dalam novel yang dilihat melalui hubungan-hubungan manusia. Selain itu, analisis nilai moral dalam novel melalui hubungan-hubungan manusia dapat digunakan untuk menganalisis peran secara utuh pada suatu karya agar nilai-nilai yang tersampaikan di dalam novel dapat di peroleh dengan baik oleh peserta didik.

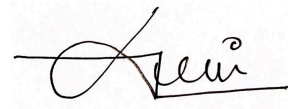
Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang telah mendukung proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan dan dosen pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk selalu memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Stella Talitha, M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi yang selalu membimbing dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang utuh serta bimbingan kepada penulis untuk menjadi pribadi yang baik.
5. Seluruh dosen, staf tata usaha, dan keluarga besar FKIP Universitas Pakuan yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sehingga penulis bisa mencapai tahap akhir dalam proses perkuliahan.
6. Wildan F. Mubarock, M.Pd., Ahmad Bulkini, S.Pd., dan Ari Wijanarko, S.Pd., selaku triangulator yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis mengecek hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian.
7. Teman-teman angkatan 2016, terutama kelas D yang selalu memberikan dukungan semangat selama penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman baik penulis Herdiansyah, S.Pd dan teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, namun selalu menguatkan dan siap mendengarkan semua keluh kesah penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik, peneliti selanjutnya, dan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan.

Bogor, Agustus 2021.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. K. W.', written on a light-colored rectangular background.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR BUKTI PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A...Latar Belakang Penelitian..... 1

B...Fokus Permasalahan..... 4

C...Tujuan Penelitian..... 5

D...Manfaat Penelitian..... 5

BAB II Kajian Teori..... 7

A...Sastra..... 7

1....Pengertian Sastra..... 7

2....Ciri-ciri dan Jenis Karya Sastra..... 9

a....Ciri-ciri Karya Sastra..... 9

b... Jenis Karya Sastra..... 11

3. Novel..... 16

a....Pengertian Novel..... 16

b... Ciri-ciri Novel..... 19

c....Jenis Novel..... 19

d... Perbedaan Novel dengan Karya Sastra Lain.....	23
e....Unsur Pembentuk Novel.....	25
B...Nilai Moral.....	33
1....Pengertian Nilai	33
2. Pengertian Moral.....	34
3. Pengertian Nilai Moral.....	38
4. Jenis dan Wujud Pesan Moral.....	39
a....Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	40
b... Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam..	42
c....Hubuungan Manusia dengan Tuhan.....	44
C...Sinopsis Dilan 1991.....	45
D...Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	46
E...Penelitian yang Relevan.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A...Metode Penelitian Kualitatif.....	53
B...Data dan Sumber Data.....	54
1....Data Penelitian.....	54
2....Sumber Data Penelitian.....	55
C...Pengumpulan Data.....	55
D...Pengecekan Keabsahan Data.....	57
E...Analisis Data.....	59
F... Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	63
A...Deskripsi.....	63
1....Deskripsi Latar.....	63
2....Deskripsi Data.....	63

B... Temuan Penelitian.....	63
C... Pembahasan Temuan.....	84
1.... Analisis Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	84
2.... Analisis Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam.....	104
3.... Analisis Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	128
D... Interpretasi Data.....	133
E... Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	138
F... Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulator).....	140
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	143
A... Simpulan.....	143
B... Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Catatan Data Penelitian	56
Tabel 3.2 Triangulasi	58
Tabel 3.3 Keabsahan Data	59
Tabel 4.1 Hasil Temuan Data Nilai Moral	64
Tabel 4.2 Persentase Hasil Analisis Data Nilai Moral	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang estetik. Sebuah karya sastra menjadi cermin kehidupan yang terjadi pada seseorang di masyarakat. Karya sastra tidak sekedar lahir dari dunia yang kosong, melainkan karya lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia. Sebuah karya sastra merupakan pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang, baik mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat. Disisi lain, karya sastra berfungsi memberikan kesenangan terhadap pembacanya. Karena membaca karya sastra bisa memberikan kebahagiaan tersendiri terhadap pembacanya. Hal itu disebabkan biasanya sebuah karya sastra berisi kehidupan pengarang atau kenyataan yang telah dilihat sehari-hari.

Perkembangan penciptaan karya sastra yang telah lahir hingga saat ini dapat digunakan sebagai bentuk dokumen sejarah dari suatu pemikiran dan bahkan filsafat, hal itu dapat dibenarkan karena karya sastra mencerminkan peristiwa sejarah melalui pemikiran yang di tuangkan secara langsung atau pun melalui tokoh atau peristiwa dalam karyanya, sehingga membuat pengarang memegang peranan penting dalam penciptaan karya sastra. Selain itu, satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari karya sastra, yaitu bahasa. Bahasa merupakan medium dalam menggambarkan suatu realitas ataupun fenomena sosial yang diperoleh oleh pengarang yang kemudian dituangkan

dalam bentuk tulisan tanpa melepas sifat imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang yang dituangkan dalam bentuk fiksi.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan sesamanya. Kehidupan yang digambarkan oleh pengarang dalam karya sastra adalah kehidupan rekaan pengarang, meskipun tampak seperti realita hidup. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai oleh sikap pengarang, latar belakang pendidikan, keyakinan dan sebagainya. Novel lahir dari budi daya pikiran manusia maka dari itu novel memiliki hubungan yang erat dengan manusia. Kegiatan membaca prosa fiksi pada dasarnya merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang kita baca, baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun yang aktual, dan mengerti seluk beluk strukturnya.

Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan sebagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk

akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Pada dasarnya, prosa fiksi merupakan karya imajinarif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Oleh karena itu, fiksi merupakan sebuah cerita yang di dalamnya terkandung tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik.

Karya sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya dan politik juga menampilkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal pengarang ataupun pengalaman batin yang dialaminya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk cerita dan dampaknya di kemudian hari.

Banyak sekali anak muda bahkan orang dewasa sekalipun membaca novel tanpa memetik amanahnya, terlebih dalam memperoleh pembelajaran moral. Hal ini tentu menjadi permasalahan terhadap moral seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu novel yang mengedepankan nilai moral adalah novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq ini mengangkat hal-hal yang berkaitan

dengan nilai-nilai sosial dan moral. Novel ini mencoba mengajak pembaca untuk terjun dan tenggelam ke dalam peristiwa tersebut dan membandingkan nilai moral yang ada di dalam novel dengan kehidupan nyata dan pembaca mencoba untuk mengkaji nilai moral tersebut.

Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, namun melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral. Misalnya novel, banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti nilai moral yang terkandung dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka sub fokus permasalahan ini adalah:

1. Analisis Tiga Aspek Nilai Moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.
2. Implikasi hasil kajian Tiga Aspek Nilai Moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Tiga Aspek Nilai Moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.
2. Untuk mengetahui implikasi hasil kajian Tiga Aspek Nilai Moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembaca mengenai studi analisis nilai moral dan dapat mengembangkan apresiasi terhadap kajian karya sastra yang berkaitan dengan nilai moral.
 - b. Hasil penelitian menambah khasanah keilmuan khususnya tentang kajian nilai moral dalam sebuah karya sastra.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada siswa mengenai nilai moral.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk siswa agar lebih memahami mengenai nilai moral.
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Hasil penelitian ini dapat membuka pemikiran guru mengenai nilai moral.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai nilai moral.
- c. Manfaat bagi penulis
- 1) Hasil penelitian ini dapat membuka pemikiran penulis bahwa perilaku merupakan kajian nilai moral yang dapat digali secara dalam.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran bagi penulis sebagai calon pengajar.

Bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memasyarakatkan karya sastra, khususnya novel yang berjudul *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sastra

1. Pengertian Sastra

Sastra di Indonesia lebih dikenal dengan istilah “*kesusastraan*”. Kata tersebut merupakan bentuk dari konfiks *ke-an* dan *susastra*. Konfiks tersebut merujuk pada “kumpulan” atau “hal yang berhubungan dengan”. Kesusastaan secara etimologis dapat diartikan sebagai kumpulan atau hal yang berhubungan dengan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran, yang baik dan indah. Maksud dari kata baik dan indah adalah menunjuk pada isi yang disampaikan yaitu hal-hal yang baik serta menyarankan pada hal yang baik, selain itu menunjuk pada alat untuk menyampaikan, yaitu bahasa yakni bahasa yang indah.

Melihat lebih lanjut konflik *kesusastraan*, menurut Teeuw (dalam Rokhmansyah, 2014: 1) kata *susastra* berasal dari bentuk *su* + *sastra*. Kata sastra merupakan bahasa Sansekerta yang berasal dari akar kata *sas* “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan akhiran *tra* “alat, sarana” dan *su* “baik, indah”.

Secara ontologis, Taum (dalam Sehandi, 2014: 2) mendefinisikan kata sastra secara makna kata berdasarkan hakikatnya yaitu (1) sastra adalah karya ciptaan atau fiksi yang bersifat imajinatif, (2) sastra adalah penggunaan bahasa yang indah

dan berguna yang menandakan hal-hal lain, (3) sastra adalah teks-teks yang bahasanya dimanipulasi atau disulap oleh pengarangnya sehingga menghasilkan efek asing dalam penerapannya. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan, atau memberikan pelepasan pikiran pembaca ke dunia imajinasi (Budianta, 2002: 19).

Wiyatmi (2006: 20) menyatakan jenis sastra (dalam buku-buku teori sastra sering disebut dengan *genre* sastra) adalah suatu hasil klasifikasi terhadap bentuk dan isi karya sastra yang terdapat dalam realitas. Pengklasifikasian yang dilakukan terhadap karya sastra dengan menjadikannya ke dalam beberapa jenis biasanya didasarkan pada kriteria tertentu, sesuai dengan perspektif yang dipergunakan oleh pihak yang melakukan klasifikasi tersebut.

Kata sastra secara leksikal atau makna kata berdasarkan kamus, diartikan sebagai “bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari), kesusastraan” (KBBI, 2016). Selain kata *sastra*, dalam KBBI juga terdapat kata *susastra* yang mengandung arti “karya sastra yang isi dan bentuknya sangat serius, berupa ungkapan pengalaman jiwa manusia yang ditimba dari kehidupan kemudian direka dan disusun dengan bahasa yang indah sebagai sarannya sehingga mencapai syarat estetika yang tinggi”.

Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang sebagai pandangan pengarang tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya

sastra. Nilai-nilai kehidupan yang dapat ditemukan dalam karya sastra sangatlah banyak dan beragam, sebagai produk budaya manusia nilai-nilai tersebut berlaku di dalam suatu masyarakat.

Pengertian sastra pada hakikatnya tidak mengenal batasan dan aturan. Pendapat mengenai pengertian sastra sendiri dikembalikan kepada masing-masing pribadi. Setelah pemaparan pengertian sastra berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya ciptaan sebagai petunjuk yang menyampaikan serta menyarankan kepada hal-hal baik dan indah dengan bahasa sebagai alat penyampainya sehingga mencapai syarat estetika yang tinggi.

2. Ciri-ciri dan Jenis Karya Sastra

a. Ciri-ciri Karya Sastra

Ciri-ciri dapat didefinisikan sebagai ke khasan yang melekat pada sebuah objek atau benda sehingga membedakannya dengan benda-benda lain atau objek lain. Menurut Lexemburg dalam Pengantar Ilmu Sastra melalui Emzir dan Rohman (2015: 6):

- 1) Sastra adalah sebuah ciptaan atau kreasi. Karena sastra adalah kreasi, maka sastra bukanlah imitasi atau tiruan. Penciptanya disebut dengan seniman lantaran menciptakan sebuah dunia baru.
- 2) Sastra bersifat otonom. Ini berarti tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Sastra tidak bersifat komunikatif. Sang penyair hanya mencari keselarasan di dalam karyanya sendiri.

- 3) Sastra memiliki unsur koherensi. Artinya, unsur-unsur di dalamnya memiliki keselarasan antara bentuk dan isi. Setiap isi berkaitan dengan bentuk atau ungkapan tertentu. Hubungan antara bentuk dan isi bersifat fleksibel.
- 4) Sastra berisi tentang sintesis atau unsur-unsur yang selama ini dianggap bertentangan. Pertentangan tersebut terdiri atas berbagai bentuk. Ada pertentangan yang disadari, tanpa disadari, antara ruh dan benda, pria dan wanita, dan seterusnya.
- 5) Sastra berisi ungkapan-ungkapan yang “tidak bisa terungkap”. Penyair menghasilkan kata-kata untuk memotret sebuah fakta aktual atau imajinatif yang tidak bisa digambarkan oleh orang lain. Ketika dijelaskan oleh sastrawan, maka fakta itu kemudian terlihat jelas oleh orang-orang awam atau pembaca.

Berbeda dengan pendapat di atas. Sehandi (2015: 12) memaparkan ciri-ciri karya sastra yang bersifat imajinatif, kreatif, dan fiktif.

- 1) Bersifat imajinatif (daya imajinasi) adalah daya membayangkan atau mengkhayalkan segala pengalaman yang pernah menyentuh perasaan dan pikiran seseorang. Kata pengalaman tersebut tidak selalu harus dirasakan oleh pengarang, bisa saja pengalaman orang lain yang didengar maupun dilihatnya.
- 2) Bersifat kreatif (daya kreasi) adalah daya menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan menghadirkan sesuatu yang asli, yang baru, yang lain dari yang pernah ada. Itulah sebabnya, dari objek yang sama dapat melahirkan berbagai

karya sastra dengan mutu dan bobot yang berbeda-beda karena lahir dari jiwa dan dari daya kreasi pengarang yang berbeda-beda.

- 3) Bersifat fiktif (rekaan) artinya hanya terdapat dalam khayalan. Dalam ilmu sastra, istilah fiktif memiliki makna yang khas, suatu cerita yang didasarkan atas kenyataan, tetapi sudah disusun kembali sedemikian rupa sehingga menimbulkan makna yang berbeda.

Dari pendapat keduanya dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah karya sastra merupakan sebuah ciptaan bersifat imajinatif, kreatif, dan fiktif, dari pemikiran penciptanya yang berbeda dari lamunan kosong karena telah disusun sedemikian rupa sehingga sastra bukanlah sebuah imitasi atau pun tiruan. Lebih dari itu, sastra bukanlah sarana komunikasi walaupun sastra berisi ungkapan yang tidak dapat diungkapkan.

b. Jenis Karya Sastra

Karya sastra terdiri dari berbagai macam jenis. Umumnya yang dikenal dekat adalah karya sastra jenis lisan maupun tulisan. Karya sastra jenis lisan adalah karya sastra yang diucapkan berupa dongeng pengantar tidur ataupun pembacaan saat upacara adat. Sedangkan karya sastra jenis tulisan yakni berupa novel, puisi, maupun naskah drama. Walaupun, karya sastra lisan maupun tulisan, keduanya terhubung karena apapun yang dilisankan merupakan bagian dari tulisan (Isnihati, 2018: 18). Sejalan dengan hal tersebut pendapat dari Semi dalam Isnihati mengatakan bahwa jenis sastra, yaitu:

1) Sastra Lisan

Masyarakat Indonesia telah mengenal sastra lisan jauh lebih dahulu dari pada sastra tulis. Hal ini karena sastra di Nusantara berkembang secara lisan dari nenek moyang dan diturunkan secara turun temurun ke anak hingga cucu. Sastra lisan yang berkembang di Indonesia sangatlah kaya dan beragam. Melalui sastra lisan, masyarakat dapat menyatakan dirinya sendiri dengan kreatif serta menggunakan bahasa sebagai alat penyampai nilai moral dan kemanusiaan. Sampai saat ini, sastra lisan masih dekat dengan kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat ditemui ketika sedang menggelar acara atau pun upacara adat istiadat.

2) Sastra Tulisan

Sastra tulis adalah jenis karya sastra lain selain sastra lisan. Walaupun perkembangannya tidak terlalu cepat seperti sastra lisan dan dengan jumlah yang terbatas, sastra tulis di Indonesia masih terjaga keasliannya. Di berbagai daerah, sastra berupa mantra dan naskah serta sastra tulis Jawa Kuno masih dapat ditemukan. Selain itu, perkembangan dari sastra-sastra tersebut mampu memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sastra di tempat lainnya. Tidak jarang ditemui sastra tulis yang menggunakan huruf sama antara satu dengan lainnya, seperti pada sastra Bali, Madura, dan Sunda.

3) Sastra Modern

Sastra modern merupakan karya sastra yang muncul pada abad ke-20 hingga saat ini. Perbedaan antara sastra modern dengan karya sastra yang lain terdapat pada

penggunaan variasi tema, bentuk, dan bahasa yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Pada sastra modern, bentuk karya sastra puisi dimulai dengan membahas nuansa kritik sosial. Sedangkan pada bentuk karya sastra prosa lebih banyak bercerita tentang masalah sosial dan cinta.

Masih berlanjut mengenai jenis karya sastra dalam Isnihati (2018: 18), pendapat dari Djago Tarigan mengenai karya sastra dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Sastra Imajinatif

Imajinatif berasal dari kata *imagination* dalam bahasa Inggris yang artinya angan atau khayal. Karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang diciptakan dengan sentuhan daya khayal dari pengarang, sehingga cerita dalam karyanya tidak dapat dikatakan sebenarnya. Karya sastra imajinatif terdiri dari tiga jenis yaitu:

a) Puisi

Tjahjono (dalam Rokhmansyah, 2014: 13) mengatakan bahwa puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk atau pembuat karena memang pada dasarnya dengan menciptakan sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Jassin (1991: 40) mengatakan puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Seperti diketahui selain penekanan unsur perasaan, puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya di mana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berpikir penyair.

Menurut Waluyo (1995: 28-29) puisi terdiri dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi dan tipografi puisi. Majas terdiri atas lambang dan kiasan, sedangkan verifikasi terdiri dari rima, ritma, dan metrum.

b) Prosa

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:2) mengatakan prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Prosa adalah perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan. Prosa dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita. Sedangkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran.

Prosa selalu bersumber dari lingkungan kehidupan yang dialami, disaksikan, didengar, dan dibaca oleh pengarang. Adapun ciri-ciri prosa adalah bahasanya terurai, dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengetahuan, terutama pengalaman imajinatif. Prosa dapat menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dalam kehidupan, maknanya dapat berarti ambigu. Prosa melukiskan realitas imajinatif karena imajinasi selalu terikat pada realitas, sedangkan realitas tidak mungkin lepas dari imajinasi. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata konotatif. Selanjutnya prosa mengajak kita untuk

berkontemplasi karena sastra menyodorkan interpretasi pribadi yang berhubungan dengan imajinasi.

Berdasarkan pembagian sejarah Indonesia dikenal dua macam sastra yaitu sastra klasik dan sastra modern. Dalam sastra klasik termasuk di dalamnya prosa lama yang mencakup cerita rakyat, dongeng, fabel, legenda, mite, cerita jenaka, cerita pelipurlara, dage, hikayat, dan silsilah. Sedangkan dalam sastra modern dikenal prosa baru yang mencakup roman, novel, novel populer, dan cerpen.

c) Drama

Drama mengacu kepada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Pembicaraan drama tentang naskah lebih mengarah kepada dasar telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat dipagelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset. Pagelaran pentas dapat di depan publik langsung maupun di dalam televisi. Jika diteliti kembali, tujuan drama memang diniatkan dari awal oleh penulis sebagai karya sastra yang sesungguhnya dimaksudkan untuk dipertunjukkan. Sebagai salah satu pertunjukkan, drama membawakan sebuah cerita dengan menggunakan gerak dan dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokohnya untuk menyampaikan cerita.

2) Sastra Non-Imajinatif

Sastra non-imajinatif adalah jenis karya sastra yang berkebalikan dengan karya sastra imajinatif. Artinya, karya sastra non-imajinatif bukanlah karya sastra. Hal ini

dikarenakan sebuah karya sastra bersifat imajinatif, apabila sastra bukan imajinatif maka hal itu tidak dapat dikatakan sebagai sastra.

Terdapat penjelasan lain mengenai sastra non-imajinatif dari Pusat Apresiasi Sastra di Yogyakarta, sastra non-imajinatif merupakan sastra yang lebih menonjolkan unsur kefaktualan daripada daya khayalnya dan ditopang dengan penggunaan bahasa yang cenderung denotatif. Terdapat perbedaan antara sastra imajinatif dan non-imajinatif. Pertama, karya sastra tersebut unsur faktualnya lebih menonjol daripada khayalannya. Kedua, bahasa yang digunakan cenderung denotatif. Andai pun muncul konotatif, namun bergantung pada gaya penulisan pengarang. Selain perbedaan, persamaan antara keduanya sama-sama memenuhi estetika seni. Sastra non-imajinatif terdiri dari esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoar, catatan harian, dan surat-surat.

3. Novel

a. Pengertian Novel

Novel merupakan karangan prosa yang termasuk ke dalam sastra modern. Timbulnya novel sebagai bentuk prosa baru diawali pada abad XX dengan ditandainya terbit sebuah roman yang berjudul “Azab dan Sengsara” karya Merari Siregar. Prosa baru tidak lagi menggambarkan dunia dewa atau peri yang terjadi di istana, melainkan melukiskan persoalan yang mirip dengan kenyataan hidup serta bersifat kompleks.

Menurut Wiyatmi (2006: 29) teks naratif dalam bentuknya sebagai novel (*roman*) dan cerita pendek sebagai jenis sastra mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sejarah sastra Indonesia bahkan diawali dengan jenis sastra ini, seperti pada novel-novel terbitan Balai Pustaka maupun sebelumnya. Dalam studi sastra pun minat terhadap jenis naratif cukup besar, terbukti dengan lahirnya cabang teori sastra yang khusus membahas teks naratif yang disebut dengan naratologi atau seringkali juga disebut teori fiksi.

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *novelle*. Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia (Inggris *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013: 11).

Sudjiman (1998: 53) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang meyakinkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikan secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan

dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Pencipta karya sastra memerlukan daya imajinasi yang tinggi. Menurut Junus (1989: 91) mendefinisikan novel adalah meniru “dunia kemungkinan”. Semua yang diuraikan di dalamnya bukanlah dunia sesungguhnya, tetapi kemungkinan-kemungkinan yang secara imajinasi dapat diperkirakan bisa diwujudkan. Tidak semua hasil karya sastra harus ada dalam dunia nyata, namun harus dapat juga diterima oleh nalar. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realitas kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun dengan unsur-unsur intrinsik seperti peristiwa, alur, tokoh, citraan, sudut pandang, gaya dan nada maupun tema. Sebagai salah satu contoh karya sastra adalah novel, novel merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa seorang pengarang. Selain sebagai individu, pengarang juga merupakan makhluk sosial yang juga harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Ciri-ciri Novel

Novel merupakan karangan yang tidak dapat dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, terdapat beberapa ciri dari novel. Menurut Hawa (2017: 83) ciri novel yaitu:

- 1) Tergantung pada pelaku,
- 2) Menyajikan lebih dari satu impresi
- 3) Menyajikan lebih dari satu efek
- 4) Menyajikan lebih dari satu emosi

Berbeda dengan Hawa, Menurut Nurgiyantoro (2015: 12) bahwa ciri novel adalah:

- 1) Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman
- 2) Dibangun oleh unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik
- 3) Novel memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain
- 4) Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, rinci, dan detail
- 5) Lebih banyak melibatkan permasalahan yang kompleks.

c. Jenis Novel

Karya sastra bukan satu-satunya yang memiliki berbagai macam jenis. Novel sebagai salah satu produk karya sastra juga memiliki beberapa jenis. Diantaranya jenis-jenis novel yang beredar, kiranya tidak dapat dengan mudah untuk menggolongkan sebuah novel ke dalam kategori tertentu. Walaupun tidak ada batasan

khusus dan terperinci apa yang menjadikan tolak ukur jenis-jenis novel, menurut Nurgiantoro (2013: 19) terdapat tiga jenis novel, yaitu:

1) Novel populer

Novel populer atau novel pop adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai tingkat permukaan. Novel populer tidak sampai menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Oleh karena itu novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membaca sekali lagi. Novel semacam itu biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sebelumnya.

2) Novel serius

Novel serius justru “harus” sanggup memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah sebenarnya makna sastra. Hal itu sesuai dengan hakikat kebenaran dalam cerita sebagaimana telah dikemukakan, yaitu kebenaran dalam kemungkinan. Membaca novel serius jika kita ingin memahaminya dengan baik, diperlukan daya konsentrasi yang tinggi disertai kemauan untuk itu pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel serius ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Di samping memberikan hiburan dalam novel serius juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga

kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang diangkat.

3) Novel *Teenlit*

Novel *teenlit* muncul ke permukaan pada awal abad ke-21. Sama tapi tidak serupa dengan novel populer, novel *teenlit* juga diminati oleh masyarakat khususnya para remaja usia belasan. Novel *teenlit* amat diminati oleh remaja putri yang haus akan bacaan sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka. Bagi mereka novel *teenlit* dapat mewakili diri, cita-cita, dunia, keinginan, serta gaya hidup mereka.

Istilah *teenlit* terbentuk dari kata *teenager* dan *literature*. Kata *teenager* terbentuk dari kata *teens* dan *age* serta akhiran *-er*, yang secara istilah menunjukkan pada anak usia belasan tahun. Kelompok ini dimulai dari usia 13-19 tahun. Sedangkan kata *literature* berarti kesusastraan atau bacaan. Jadi, istilah *teenlit* tampaknya menunjukkan pada bacaan cerita yang ditulis untuk konsumsi remaja belasan tahun.

Menurut Goldman (dalam Faruk, 2010:92) membedakan novel menjadi tiga jenis yaitu:

1) Novel idealisme abstrak

Novel ini menggambarkan sang tokoh penuh dengan optimisme dalam pertualangan tanpa menyadari kompleksitas atau kerumitan dunia.

2) Novel psikologis

Dalam novel ini menggambarkan bahwa sang tokoh tidak cenderung aktif melainkan cenderung pasif karena keluasan kesadarannya tidak tertampung di dalam dunia konvensi.

3) Novel pendidikan

Novel jenis ini menggambarkan sang tokoh telah melepaskan pencarian akan nilai-nilai otentik, tetapi tetap menolak dunia.

Menurut Lubis (dalam Tarigan, 2015: 168) membedakan novel menjadi lima jenis yaitu:

1) Novel Avontur

Novel ini dipusatkan pada seseorang lakon. Melalui pengalaman-pengalaman dari awal hingga akhir cerita. Dalam novel tersebut lakon mengalami rintangan-rintangan untuk mencapai tujuan. Cerita yang kronologis yaitu urutan waktu yang teratur dari awal hingga akhir.

2) Novel Psikologis

Novel ini penuh dengan peristiwa kejiwaan-kejiwaan para tokoh yang ada di dalam cerita.

3) Novel Detektif

Novel ini di dalamnya terdapat sebuah *clue* atau tanda bukti, baik dalam rupa seorang pelaku maupun tanda-tanda lain. *Clue* atau tanda bukti itu yang menunjukkan jalan mencapai penyelesaian cerita. Untuk membongkar rahasia kejahatan dalam novel

detektif, tentu dibutuhkan bukti-bukti agar dapat menangkap si pembunuh, dan sebagainya.

4) Novel Sosial dan Novel Politik

Dalam novel ini bentuk cerita kehidupan kelas atau golongan dalam masyarakat. Misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.

5) Novel Kolektif

Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif. Novel ini menceritakan pelaku secara kompleks atau menyeluruh dan segala seluk beluknya.

d. Perbedaan Novel dengan Karya Sastra Lain

Produk dari sebuah karya sastra dapat dikatakan cukup banyak. Oleh karena itu, antara bentuk karya sastra yang satu dengan yang lainnya tentu terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan walaupun unsur pembentuk sama. Terdapat beberapa ciri khusus dalam membedakan suatu karya menurut Nurgiyantoro (2015: 13-19) yaitu:

1) Perbedaan Novel dengan Cerpen

Novel dan cerpen merupakan karya sastra yang memiliki unsur pembentuk yang sama, namun terdapat beberapa hal yang membedakannya, yakni:

a) Panjang Cerita

Novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Hal ini karena novel menyajikan cerita tentang kehidupan manusia yang kompleks, dari awal hingga akhir. Berbeda

dengan cerpen yang hanya menggambarkan cerita yang singkat tokoh yang bersangkutan.

b) Kelebihan Novel dibanding Cerpen

Kelebihan novel adalah kemampuan dalam menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh serta mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Pembaca akan merasa lebih mudah karena tidak menuntut waktu untuk memahami cerita dengan masalah yang kompleks dalam waktu sedikit. Selain itu, tokoh yang ditampilkan dalam novel lebih jelas penggambaran watak serta sifatnya sehingga lebih jelas untuk memahami karakter tokoh.

2) Perbedaan Novel dengan Roman

a) Panjang Cerita

Dalam Nurgiyantoro, Frye mengatakan bahwa kemunculan roman lebih tua daripada novel. Masih berlanjut, menurutnya roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara realistis. Selain itu, roman menceritakan tokoh sejak dari ayunan sampai kuburan dan lebih banyak melukiskan seluruh kehidupan tokoh, mendalami watak, dan melukiskan tempat sekitar. Berbeda dengan novel yang menggambarkan kehidupan tokoh pada waktu tertentu.

b) Kelebihan Novel dibanding Roman

Novel merupakan karangan yang lebih panjang daripada cerpen namun lebih pendek daripada roman. Meskipun begitu, novel tetap mengandung rangkaian cerita kehidupan dari awal sampai akhir tokoh yang diceritakan mencapai klimaks dalam

perubahan nasib di hidupnya.

e) **Unsur Pembentuk Novel**

Pada dasarnya sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur yang sama. Kebanyakan karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra tersebut. Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ulasan unsur-unsur pembangun secara umum, menurut Nurgiyantoro (2015: 14-19) unsur-unsur tersebut yakni:

1) Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Nurgiyantoro (2013: 32) menjelaskan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita.

Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 125) tema dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya itu-itu saja, dalam arti tema itu telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita termasuk cerita lama.

Tema selanjutnya adalah tema nontradisional. Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca menggemari hal-hal yang baik, jujur, kesatria, atau sosok protagonis harus selalu menang, namun pada tema nontradisional tidak seperti itu.

Harymawan (dalam Wiyatmi, 2006: 49) tema merupakan intisari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita.

Dengan demikian tema dapat dikatakan sebagai ide pokok atau gagasan dalam membangun sebuah cerita. Sebuah cerita akan berkembang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh seorang pengarang.

2) Alur (Plot)

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 167) juga berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013: 167) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Pengembangan plot dalam cerita didasarkan pada peristiwa, konflik, dan klimaks. Tiga unsur penentu plot ini memiliki keterkaitan yang rapat. Kemenarikan cerita tergantung dari ketiga unsur ini.

Lexemburg (dalam Nurgiyantoro, 2013: 174) menjelaskan bahwa peristiwa adalah peralihan dari unsur satu keadaan ke keadaan yang lain.

Unsur plot berikutnya adalah konflik. Konflik menurut Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013: 179) adalah sesuatu yang dramatik dan mengarah pada pertarungan antara dua kekuatan serta menyiratkan aksi-aksi balasan. Konflik merupakan peristiwa, peristiwa-peristiwa dapat dikategorikan menjadi konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada seorang tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial.

Konflik fisik adalah konflik yang ditandai dengan adanya permasalahan seorang tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang muncul karena adanya permasalahan dengan tokoh lain atau permasalahan yang berkenaan dengan hubungan antarmanusia.

Unsur penentu plot yang terakhir adalah klimaks. Konflik dan klimaks merupakan hal yang amat penting dalam struktur plot. Keduanya merupakan unsur

utama plot pada teks fiksi. Konflik demi konflik, baik internal maupun eksternal, inilah jika telah mencapai puncak titik menyebabkan terjadinya klimaks. (Nurgiyantoro, 2009: 184).

Alur merupakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang tidak hanya temporal saja tetapi juga dalam hubungannya secara kebetulan dengan kata lain alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat atau kausalitas. Menurut Sayuti (2003: 111) pengaluran adalah cara pengarang menyusun alur. Alur terdiri atas (1) *situation* (pengarang mulai melukis suatu keadaan), (2) *generating circumstances* (peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak), (3) *rising action* (keadaan mulai memuncak), (4) *climax* (peristiwa-peristiwa mencapai puncaknya), dan (5) *denouement* (pengarang memberikan pemecahan sosial dari semua peristiwa).

Dengan demikian, alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang berkesinambungan bergerak dari pengenalan, muncul konflik, klimaks kemudian penyelesaian. Bergeraknya alur melibatkan tokoh, latar, dan konflik.

3) Penokohan

Menurut Siswandi (2009: 44) penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh-tokoh yang digambarkan mempunyai rupa dan perwatakan yang berbeda. Perbedaan tersebut sengaja ditampilkan oleh pengarang, karena tokoh membawa kepribadian yang nantinya akan mengisi sebuah alur peristiwa yang menarik. Lubis (1981: 18) menjelaskan beberapa cara yang dapat dipergunakan oleh pengarang dalam menggambarkan rupa, watak atau pribadi para tokoh tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a) Melukiskan bentuk lahir dan pelakon
- b) Melukiskan jalan pikiran pelakon itu terhadap kejadian-kejadian.
- c) Melukiskan bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian-kejadian.
- d) Pengarang dengan langsung menganalisis watak pelakon.
- e) Pelukisan melalui keadaan sekitar pelakon atau tokoh.
- f) Pengarang melukiskan bagaimana pandangan tokoh-tokoh lain dalam suatu cerita terhadap tokoh utamanya.
- g) Pelakon-pelakon lainnya dalam suatu perbincangan keadaan pelakon utama. Jadi, dengan tidak langsung pembaca dapat kesan tentang segala sesuatu yang mengenai pelakon utamanya).

Dengan demikian penokohan merupakan gambaran tokoh cerita yang dilukiskan melalui bentuk lahir dan bentuk tidak terlihat. Dapat diamati melalui dialog antartokoh, tanggapan tokoh lain terhadap tokoh utama, atau pikiran-pikiran tokoh.

4) Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 302) latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Siswandarti (2009: 44) juga menegaskan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 302) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh atau plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasikan oleh pembaca secara faktual jika membaca sebuah cerita fiksi.

Sayuti (2003: 115) menyatakan bahwa latar yaitu berkaitan dengan waktu, tempat, atau sosial lingkungan terjadinya peristiwa. Adapun empat unsur pembentuk latar fiksi sebagai berikut, (1) lokasi geografis atau letak terjadinya peristiwa. (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokohnya. (3) waktu terjadinya peristiwa. (4) lingkungan intelektual, moral, sosial, religious, dan emosional tokoh-tokohnya. Latar bukan hanya sekedar tempat kejadian saja, namun penggambaran tempat, waktu, dan situasi dalam cerita memberi efek cerita terkesan lebih logis, karena latar juga berfungsi sebagai pembangun dalam penciptaan kesan suasana tertentu yang bisa menggugah perasaan dan emosi sehingga tak jarang pembaca akan meneteskan air

mata ketika sedang menghayati sebuah karya sastra. Selain itu, latar berperan melukiskan aspek sosialnya, seperti tingkah laku, tata krama, pandangan hidup, dan karakter tokoh dalam cerita.

Dengan demikian, latar cerita adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, ruang, dan suasana tempat terjadinya cerita. Latar cerita mempengaruhi suasana peristiwa dan jalannya peristiwa.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi yang digolongkan sebagai sarana cerita. Walau demikian, hal itu tidak berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting. Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi efektif pembaca terhadap sebuah cerita fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2013: 336).

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu. Stanton dan Kenny (dalam Sayuti, 2003: 117) mengemukakan bahwa ada empat macam sudut pandang, yaitu (1) sudut pandang atau akuan sertaan, (2) sudut pandang atau akuan-taksertaan, (3) sudut pandang atau diaan-mahatahu, dan (4) sudut pandang atau diaan-terbatas.

Dengan demikian, bahwa dalam sudut pandang seperti halnya, akuan-sertaan, tokoh sentral (utama) cerita adalah pengarang secara langsung terlibat dalam cerita. Sudut pandang akuan-taksertaan, tokoh “aku” di sana berperan sebagai figuran atau

pembantu tokoh lain yang lebih penting, sedangkan sudut pandang diaan-mahatahu, pengarang berperan sebagai pengamat saja yang berada diluar cerita. Hal ini berkebalikan dengan sudut pandang diaan-terbatas yakni, pengarang memakai orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas dalam bercerita.

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2013: 338) sudut pandang menunjukkan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Sudut pandang juga merupakan bagaimana pengarang memandang sebuah cerita.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa sesuai dengan pendapat Siswandarti (2009: 44) merupakan jenis gaya bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan).

Nurgiyantoro (2013: 365) juga berpendapat bahwa bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung “nilai lebih” daripada sekadar bahannya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa dalam menyampaikan suatu makna. Gaya bahasa digunakan untuk membantu menyampaikan kesan dan maksud kepada pembaca melalui pilihan kata.

B. Nilai Moral

1) Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu ini bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006: 112).

Menurut Bertens (2007: 139) nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik. Jika kita berbicara tentang nilai, kita maksudkan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau mengimbau kita. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh berbagai orang.

Nilai sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu (1) nilai berkaitan dengan subjek. Kalau tidak ada subjek yang menilai, maka tidak ada nilai juga. Entah manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Tapi untuk dapat nilai sebagai indah atau merugikan, letusan gunung itu memerlukan subjek yang menilai. (2) nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subjek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoretis, tidak akan ada nilai (hanya menjadi

pertanyaan apakah suatu pendekatan yang secara murni teoretis bisa diwujudkan). (3) nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang ‘ditambah’ oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh subjek. Nilai tidak dimiliki oleh objek pada dirinya. Rupanya hal itu harus dikatakan karena objek yang sama bagi berbagai subjek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda (Bartens, 2007: 142).

Wahana (2004: 51) menjelaskan nilai merupakan suatu kualitas yang tidak tergantung pada pembawanya, merupakan kualitas yang telah dapat dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman indrawi terlebih dahulu. Tidak tergantungnya kualitas tersebut tidak hanya pada objek di dunia ini, melainkan juga tergantung pada reaksi kita terhadap kualitas tersebut. Nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung.

2) Pengertian Moral

Mawardi (2009: 10) menjelaskan moral berasal dari kata *mores* (Latin), yang berhubungan dengan kebiasaan (adat) suatu kelompok manusia. *Mores* mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh kelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku anggotanya dan harus dipatuhi.

Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yang dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada

perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika (Selly dalam Budiningsih, 1999: 5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban, dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2009: 327).

Menurut Darajat (dalam Kamaruddin, 1985: 9) moral adalah kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan ini haruslah mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Kata moral selalu mengacu kepada baik buruk manusia. Sikap moral disebut juga moralitas yaitu sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih dan hanya moralitaslah yang dapat bernilai secara moral. Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban.

Moral di dalamnya terdapat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Dengan memperhatikan kedua segi tersebut, moral dapat diukur secara tepat. Ukuran moral merupakan alat yang digunakan untuk menilai sikap lahir atau perbuatan batin. Istilah hati nurani dan norma dapat membantu pemahaman kita mengenai ukuran moral. Hati nurani menyediakan ukuran subjektif, sedangkan norma

menunjuk pada ukuran objektif. Baik yang objektif maupun subjektif mengandung ukuran yang benar atas moralitas manusia.

Aspek berpikir seseorang mempengaruhi perkembangan moral atau perkembangan penalaran moral. Duska (dalam Mawardi, 2009: 12) menyatakan bahwa perkembangan moral bukanlah suatu proses menanamkan macam-macam peraturan dan sifat-sifat baik, tetapi suatu proses yang membutuhkan perubahan struktur kognitif. Moral tumbuh kembang secara bertahap dari tingkat sederhana sampai puncak kematangannya.

Menurut Daroeso (1986: 23) moral adalah sebagai keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat. Huky (dalam Daroeso, 1986: 22) mengatakan bahwa untuk memahami moral dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- a) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran bahwa ia terkait oleh suatu keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.
- b) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- c) Moral adalah ajaran tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

Menurut Benedict (dalam Bertens, 2007: 156), bahwa yang lazim dilakukan dalam suatu kebudayaan sama baik secara moral, harus ditolak. Perbuatan moral yang

didasarkan atau nilai dan norma yang berbeda-beda tidak semua sama baiknya. Melawan relativisme moral yang ekstrem itu kita tegaskan bahwa norma moral tidak relatif, melainkan absolut.

Moralitas memiliki dua sisi, yakni objektif dan subjektif. Moralitas objektif memandang perbuatan semata sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, bebas lepas dari pengaruh-pengaruh sukarela pihak pelaku. Sedangkan moralitas subjektif adalah moralitas yang memandang perbuatan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh pengertian dan persetujuan pelaku sebagai individu. Selain itu juga dipengaruhi, dikondisikan oleh latar belakangnya, pendidikannya, kemampuan emosinya, dan sifat-sifat pribadinya (Poespoprodjo, 1999: 18).

Poespoprodjo (1999: 18) menyatakan bahwa moralitas dapat berupa intrinsik dan ekstrinsik. Moralitas intrinsik memandang suatu perbuatan menurut hakikatnya bebas lepas dari setiap bentuk positif. Moralitas instrinsik memandang itu apakah perbuatan baik atau buruk pada hakikatnya, bukan apakah seseorang telah memerintahkannya atau telah melarangnya. Moralitas ekstrinsik adalah moralitas yang memandang perbuatan sebagai suatu yang diperintahkan atau dilarang oleh seseorang yang berkuasa atau oleh hukum positif, baik dari manusia asalnya maupun dari Tuhan.

Dalam moralitas, norma berfungsi sebagai standar atau ukuran. Norma moralitas merupakan aturan atau standar yang dapat digunakan untuk mengukur kebaikan dan keburukan suatu perbuatan. Suatu perbuatan yang positif sesuai

ukurannya dapat dikatakan moral yang baik, sedangkan suatu perbuatan yang secara positif tidak ada ukurannya dapat disebut moral buruk.

3) Pengertian Nilai Moral

Nilai moral adalah suatu perbuatan tentang baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Seperti sikap dan tingkah laku dalam bergaul. Tindakan tersebut memiliki nilai positif atau nilai negatif. Nilai moral positif misalnya menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Sedangkan nilai moral negatif contohnya berkelahi, mencuri, korupsi, berbicara kasar, dan sebagainya.

Menurut Bertens (2007: 143) nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral.

Nilai moral mempunyai tuntutan yang lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai moral merupakan himbauan dan hati nurani. Nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan manusia (*wil*, *kars*, dan *etik*) (Sjarkawi, 2011: 31). Dalam KBBI edisi keempat (2008: 929) menyatakan moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

Menurut Dewey (dalam Budianingsih, 2013: 24), moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Moral merupakan segala urusan yang berhubungan dengan kebaikan manusia itu sendiri. Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah segala hal yang berurusan dengan sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket (Sjarkawi, 2011: 134).

Dapat ditarik simpulan bahwa nilai moral terbentuk aspek kehidupan manusia yang menyangkut ke dalam tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini merupakan nilai moral selalu berkaitan dengan sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, dan etika seorang manusia yang tercermin dalam berhubungan antara sesama manusia, perilaku pribadi sebagai manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan.

4) Jenis dan Wujud Pesan Moral

Secara umum, moral menyaran pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral pun berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, pembaca

dapat memetik pelajaran berharga. Dalam hal ini, pesan moral pada cerita fiksi berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur ini hakikatnya bersifat universal. Artinya, sikap ini diakui oleh dunia. Jadi, tidak lagi bersifat kebangsaan, apalagi perseorangan.

Nurgiyantoro (2013: 441) menyatakan bahwa jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupannya itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud.

Nurgiyantoro (2013: 441) menjelaskan secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut:

a) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakiannya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Indikator dalam moral antara manusia dengan dirinya sendiri ialah jujur, bertanggung jawab, sabar, takut, maut, rindu, dan lain-lain yang melibat ke dalam diri dan kejiwaan individu.

Perilaku atau wujud sikap manusia dalam kehidupan yang hubungan manusia dengan dirinya secara keseluruhan dapat diklasifikasikan pada semua jenjang wujud nilai moral itu sendiri. Manusia sebagai persona atau pribadi yang unik dalam kehidupan bermasyarakat ia memiliki sikap serta karakter yang unik. Artinya, setiap pribadi dalam kehidupan turut menunjukkan akan eksistensi individu dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2013: 443) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Hal ini tidak terlepas dari kaitan persoalan hubungan antar sesama dengan Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. Ia dapat berhubungan dengan masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan individu.

Menurut Nurhadi (dalam Wicaksono, 2017: 343) keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk perbuatan baik meliputi kerendahan hati, penuh percaya diri, keterbukaan, kejujuran, kerja keras, keandalan, dan penuh kasih. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara lain: pengendalian diri, mawas diri, berani mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar dan jujur, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati, dan berlaku adil.

Pengendalian diri menurut Roosdianti (dalam Zulkarnaen, 2002:) yaitu kemampuan untuk mengendalikan perilaku, cenderung untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, serta menutup perasaannya. Pengendalian diri berhubungan dengan batin atau kata hati manusia dalam melakukan sesuatu. Dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq, pengendalian diri tersebut dapat tergambar salah satunya pada perilaku Milea. Dimana saat itu Milea sedang telepon dengan Dilan pada malam hari. Saat itu juga di rumah Milea sedang kedatangan tamu yaitu Kang Adi. Milea tidak suka dengan kedatangan Kang Adi. Lalu Dilan menyuruh Milea untuk marah-marah kepadanya. Milea mencoba mengendalikan bahwa dirinya sedang marah-marah kepada Dilan agar Kang Adi mendengarnya. Sikap pengendalian diri tersebut muncul dari hati Milea karena dia tidak suka dengan kedatangan Kang Adi di rumahnya. Milea menahan tawanya agar tidak terdengar oleh Kang Adi, sebab kalau tertawanya terdengar, Kang Adi mungkin menganggap Milea sedang bercanda. Padahal Milea ingin menunjukkan sikap bahwa dirinya sedang tidak ingin ada kedatangan seseorang. Pengendalian diri tersebut dilakukan dengan cara mengubah perilaku sesuai dengan kata hati dengan situasi yang sedang terjadi sebagai upaya pencegahan. Dengan menggunakan berbagai pertimbangan sebelum bertindak, seseorang tersebut mencoba mengarahkan diri mereka sesuai dengan kata hati dengan apa yang mereka kehendaki.

**b) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial
Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam**

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya, maka dari itu manusia akan tolong-menolong, saling peduli dan saling menghargai. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia lain.

Persoalan hidup manusia yang berhubungan antara manusia dengan lingkup sosial antara lain dapat berupa masalah persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianat, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan antara manusia.

Menurut Nurhadi (dalam Wicaksono, 2017: 343) nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah bermasyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong-menolong, kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah.

Menurut Zuriah (2008: 68) memiliki rasa tolong-menolong adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih. Dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq, sikap tolong-menolong dapat digambarkan salah satunya

dalam tokoh Milea. Milea mempunyai sikap tolong-menolong terhadap Dilan yang sedang terluka akibat dikeroyok oleh sekelompok geng motor, lalu Milea mengobatinya. Tolong-menolong yang dilakukan Milea adalah sifat terpuji dalam nilai moral. Sikap tolong-menolong berhubungan erat dengan hubungan sesama manusia dalam bermasyarakat. Manusia adalah wujud dalam makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga tolong-menolong adalah wujud rasa simpati yang besar dan tidak bisa lepas dalam diri manusia sesungguhnya. Seseorang dapat membantu dengan meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu. Sikap tolong-menolong dilakukan seseorang dilandasi dengan keikhlasan dan tidak mengharapkan imbalan apapun.

c) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya manusia yang beragama, yakni yang selalu berhubungan dengan penciptanya, sehingga inilah yang menyebabkan manusia harus selalu berhubungan dengan Tuhan.

Persoalan manusia dengan tuhan dapat berupa rasa taat dan berdosa karena setiap individu memiliki keyakinan akan Tuhannya. Perasaan tersebut muncul dipengaruhi kepatuhan dan keyakinan terhadap Tuhannya. Selalu mematuhi perintah-Nya, serta tidak melakukan hal yang dilarang-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, dan bersyukur atas nikmat-Nya.

Menurut Nurhadi (dalam Wicaksono, 2017: 343) nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya sastra tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Sedangkan Mansyur (dalam Wicaksono, 2017: 344) mengemukakan bahwa akhlak manusia kepada Tuhan adalah meliputi: (1) cinta dan ikhlas kepada Tuhan (2) berbaik sangka kepada Tuhan (3) rela atas qadla dan qadar Tuhan (4) bersyukur atas nikmat Tuhan (5) bertawakal kepada Tuhan (6) senantiasa mengingat Tuhan (7) dan melaksanakan perintah Tuhan. Menurut Zuriah (2008: 68) meyakini adanya Tuhan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Senantiasa mengingat Tuhan dapat diartikan tidak lupa kepada Tuhan. Dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq senantiasa mengingat Tuhan dapat digambarkan salah satunya dalam diri Dilan. Dilan senantiasa mengingat Tuhan dengan melaksanakan ibadah sholat Jumat, tidak percaya dengan ramalan karena itu hal yang musyrik. Secara umum ramalan berarti memperkirakan atau memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang dengan pendapat atau pikiran manusia. Ramalan bisa diharamkan ketika masuk ranah musyrik dalam agama Islam, karena menduakan kebesaran Allah SWT. Orang yang selalu mengingat Tuhan selalu berhati-hati dalam bersikap agar terhindar dari perbuatan musyrik.

Nilai moral digunakan untuk meniai suatu perbuatan manusia yang meliputi tiga aspek kehidupan. Ketiga aspek kehidupan tersebut meliputi hubungan manusia

dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya sastra sangat erat kaitannya dengan agama, sosial, dan individual. Sastra juga dapat menjadi suatu perantara yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia dan hubungannya sebagai makhluk sosial baik itu dengan diri sendiri, antar sesama manusia, maupun dengan Tuhan.

C. Sinopsis Novel Dilan 1991

Pada 22 Desember 1990, Dilan mendeklarasikan hubungannya dengan Milea. Milea bahagia karena dia dan Dilan akhirnya berpacaran. Masa indah pun dilalui dua insane yang sedang dimabuk cinta ini. Saat ditanya, apa cita-cita Dilan, dia ingin menikahi Milea. Begitu pun Milea yang tak mungkin menolak Dilan.

Akan tetapi, hubungan Dilan dan Milea tak selamanya manis. Suatu hari Dilan dikeroyok sekelompok orang tak dikenal. Milea cemas, dia tahu ini ada hubungannya dengan posisi Dilan sebagai panglima perang salah satu geng motor di Bandung. Untuk itulah Milea ingin agar Dilan tidak ikut-ikutan geng motor lagi.

Ketakutan Milea terbukti saat tahu kalau Dilan akan balas dendam kepada yang memukulinya. Belakangan, Dilan yang sedang menyusun strategi penyerangan. Sayangnya, kehadiran Yugo malah memperkeruh suasana. Akibat terlalu emosi, Milea juga sampai memberi ultimatum kepada Dilan, jika tetap menyerang mereka akan putus.

Malam itu, Milea menyesal telah mengatakan kata “putus” kepada Dilan. Penyesalan Milea bertambah besar saat tahu Dilan ditahan polisi karena melakukan penyerangan. Namun, masalah Milea dan Dilan bias diatasi saat Milea bertemu ibunya Dilan.

Hubungan Dilan dan Milea yang kembali manis ternyata tak berlangsung lama. Dilan berada di persimpangan saat temannya Akew meninggal akibat dikeroyok geng motor tidak dikenal. Dilan harus memilih, Milea atau geng motornya.

D. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Mempelajari bahasa tidak luput dari belajar untuk berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik secara lisan atau tertulis.

Bertepatan pada kondisi saat ini, kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan siswa dalam menulis teks secara tematik. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembentuk struktur berpikir siswa melalui penguasaan berbagai struktur teks. Maka dari itu, Bahasa Indonesia penting dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak peserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu karya sastra yaitu novel. Dengan menganalisis novel, peserta didik akan memperoleh kebermanfaatan akan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita novel sehingga akan membentuk karakter maupun watak terhadap peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, novel juga dapat menjadi suatu sarana dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena dengan mempelajari novel maka tanpa disadari peserta didik telah memasukkan pesan, amanat, ajaran, hiburan, wawasan yang luas, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran pada naskah sastra dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk itu, novel karya Pidi Baiq dapat dianalisis dengan menggunakan nilai moral pada cerita novel tersebut. Agar peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai moral pada novel. Dari analisis novel dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA.

Berkaitan dengan silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada kelas XI yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya novel, yaitu:

3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca

4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dikaitkan dengan situasi kekinian

Materi pembelajaran SMA kelas XI adalah nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dan lain-lain), kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan, amanat dalam novel, dan laporan hasil membaca buku. Setelah materi pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran pada kelas XI SMA yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dibaca, mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas, dan menanggapi laporan yang dipresentasikan.

Dapat disimpulkan bahwa novel adalah pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA yang sudah dijelaskan terdapat KD, Materi Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran. Berdasarkan keterangan di atas, maka analisis nilai moral dalam novel dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran di SMA.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang nilai moral telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang mengangkat tentang moral dalam karya sastra. Penelitian tersebut berbentuk skripsi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi:*

Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester II.

Dalam penelitian Astuti, novel tersebut dikaji dengan pendekatan analisis teks. Data yang dikumpulkan dari unit-unit teks pada novel mencerminkan nilai moral tokoh. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan delapan nilai moral, kedelapan nilai tersebut diperoleh dari empat kategori nilai moral berikut: Pertama, nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhan: religious dan toleransi. Kedua, nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri: kerja keras, disiplin, dan cinta damai. Ketiga, nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan sesama: tolong menolong dan bersahabat. Keempat, nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan lingkungan: peduli lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan Astuti berupa ingin mengidentifikasi nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi yang ditinjau dengan sosiologi sastra dan bagaimana implementasinya di sekolah.

Penelitian lain yang juga meneliti masalah moral adalah penelitian Daru Tunggal Aji yang berjudul *Ajaran Moral dalam Novel Blankais Karya Arswendo Atmowiloto* (2010). Dalam penelitiannya, Daru mendeskripsikan ajaran moral yang terkandung dalam novel *Blankais*. Hasil penelitian yang dilakukan Daru berupa wujud ajaran moral dalam novel *Blankanis* yang terdiri dari tiga bentuk. Ketiga wujud ajaran moral tersebut adalah wujud ajaran moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya dengan varian yang berupa beriman dan memanjatkan doa, wujud

ajaran moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dengan berbagai varian yakni penyesalan, keterbukaan, teguh pada pendirian, bersyukur, jujur, dan wujud ajaran moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan varian berkata jujur, memberi nasihat, peduli sesama, menghormati orang lain, menghargai orang lain, berlaku adil, bersikap sabar, dan tolong-menolong.

Jenis unsur intrinsik yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ajaran moral berupa unsur penokohan. Unsur penokohan memiliki dua kategori, yang pertama yakni kategori ajaran tokoh dan kategori tersebut memiliki subkategori yang berupa kejujuran, kesabaran, keterbukaan, keadilan, berfikir jernih, dan yang kedua adalah kategori perilaku tokoh dalam menghadapi masalah memiliki subkategori yang berupa memberi nasihat, terbuka, tidak putus asa, dan berdoa kepada Tuhan.

Teknik penyampaian ajaran moral memiliki dua spesifikasi yaitu teknik penyampaian moral secara langsung yang memiliki bentuk penyampaian yang berupa uraian pengarang dan melalui tokoh, sedangkan spesifikasi yang kedua adalah teknik penyampaian ajaran moral secara tak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik.

Penelitian lain yang juga meneliti masalah moral adalah penelitian Lutfi Indrawan, dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Islami dalam Novel Dwiologi Ketika Cinta Bertasbih dan Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy* (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi ini dilakukan untuk mendeskripsikan wujud nilai-nilai Islam dan teknik penyampaian nilai Islam dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih 1*

berupa akidah, syariat, dan akhlak. Wujud nilai Islami akidah yang paling mendominasi yaitu iman kepada Allah, wujud nilai Islami syariat yang paling mendominasi yaitu shalat, dan wujud nilai Islami akhlak yang paling mendominasi yaitu berdoa. Wujud nilai Islami dalam novel *Bumi Cinta* secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Wujud nilai Islami akidah yang paling mendominasi yaitu iman kepada kitab, wujud nilai Islami syariat yang paling mendominasi yaitu shalat, dan wujud nilai Islami akhlak yang paling mendominasi yaitu berdoa.

Teknik penyampaian pesan nilai-nilai Islami dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* dan novel *Bumi Cinta*. Teknik penyampaian pesan nilai Islami dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih dan Bumi Cinta* terdiri dari teknik langsung dan teknik tidak langsung. Teknik langsung berupa uraian pengarang, teknik tidak langsung berupa konflik dan sikap tingkah laku, baik yang secara fisik, verbal, maupun pikiran dan perasaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan atau cara kualitatif lainnya (Nugrahani, 2014: 3). Kemudian menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014: 4) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi (Sugiyono, 2016:).

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbeda dari penelitian lainnya. Biasanya penelitian lain lebih menampilkan data yang berupa angka, penelitian kualitatif tidak seperti penelitian lain. Penelitian ini tidak dapat dicapai dengan hitung-hitungan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku

orang yang diamati. Data analisis pun menggunakan triangulasi agar data yang dicari lebih akurat. Baru kemudian hasil data dianalisis dengan menekankan makna dan generalisasi.

Dari pengertian ketiga ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek sebagai upaya penggalian dan pemahaman terhadap objek tersebut dengan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari objek yang diamati. Maka dari itu, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai bahan awal dalam pengkajian nilai moral dengan fokus pembahasan nilai moral dalam novel *Dilan 1991*.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian berupa data dalam bentuk kutipan, kalimat, serta paragraf yang menunjukkan nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Nilai moral terdiri dari hubungan manusia dengan diri sendiri (HMDS), hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam (HMOL), dan hubungan manusia dengan muhan (HMT).

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

Berikut ini identifikasi novel lebih lengkap:

Judul	: Dilan 1991
Penulis	: Pidi Baiq
Penerbit	: PT. Mizan Pustaka
Tempat terbit	: Bandung
Cetakan	: Kedua
Bahasa	: Indonesia
Tebal buku	: 343 Halaman



C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan menurut Mardalis (dalam Mirzaqon, 2017: 4) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 291) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya, masih dalam Mirzaqon (2017: 5) Nazir mengatakan, studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data

dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Dari penjelasan menurut ketiga ahli tersebut teknik studi kepustakaan digunakan oleh peneliti sebagai dasar kajian teoritis yang memuat informasi dengan bantuan buku yang ada di perpustakaan, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ingin dipecahkan. Selain itu, peneliti membaca novel *Dilan 1991* secara menyeluruh, serta menggunakan komputer dan alat tulis untuk mendapatkan data yang akan dianalisis seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.1

FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

No	Kutipan	Indikator	Hal.	Aspek		
				HMDS	HMOL	HMT

Keterangan:

HMDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMOL : Hubungan Manusia dengan Orang Lain

HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan

D. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil didapatkan harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Moloeng (dalam Nugrahani, 2014: 115) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Masih dalam Nugrahani, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Triangulasi metode menurut Patton (dalam Nugrahani, 2014: 116) terdapat dua jenis strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi penyidik merupakan pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti lain untuk melakukan pengecekan data. Hal ini sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lain. Sedangkan triangulasi teori adalah triangulasi yang

menggunakan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.

Dari keempat jenis triangulasi di atas, peneliti menggunakan triangulasi jenis penyidik, yaitu mengadakan pengecekan data dengan penelitian lain. Dalam hal ini, penulis melakukan diskusi kepada tiga orang narasumber yang masing-masing memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu kebahasaan dan kesastraan yang cukup kompeten untuk mampu meneliti data yang penulis sajikan kepada objek peneliti tersebut terkait dengan setuju ataupun tidak setuju dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Berikut narasumber pada tabel 3.2 dan penelitian ini pada tabel 3.3:

TABEL 3.2
TRIANGULASI

Nama	Jabatan	Kode
Wildan F. Mubarock, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	WFM
Ahmad Bulkini, S.Pd.	Penggiat sastra	AB
Ari Wijanarko, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cijeruk	AW

TABEL 3.3
KEABSAHAN DATA

No	Kutipan	Indikator	Hal.	Aspek Nilai Moral			S	TS	R	Alasan
				HMDS	HMOL	HMT				

Simbol Data Penelitian:

HMDS: Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

S : Setuju

HMOL: Hubungan Manusia dengan Orang Lain

TS : Tidak Setuju

HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan

R : Ragu

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2008: 53) analisis data secara deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan dengan mengumpulkan data yang ada terlebih dahulu kemudian diklasifikasikan lalu dianalisis. Selanjutnya

diinterpretasikan, sehingga dapat memberi gambaran yang objektif mengenai penelitian.

Data yang diperoleh oleh peneliti dicatat untuk kemudian diidentifikasi dan diklarifikasi sesuai kategori yang telah ditentukan. Lalu, data-data tersebut kemudian ditafsirkan maknanya dengan menghubungkan data dan teks tempat data berada. Setelah itu, dilakukan inferensi yakni menyimpulkan data-data yang telah dipilah untuk kemudian dibuat deskripsinya dengan kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Mengkaji, yakni mempelajari nilai moral beserta aspek-aspek nilai moral secara mendalam agar memudahkan penemuan pada saat mengklasifikasikan data.
2. Mengklasifikasi, yakni menggolongkan data atau menyusun data berdasarkan jenis. Pada kali ini data yang telah dikaji digolongkan atau disusun berdasarkan aspek hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan sehingga ditemukan unsur nilai moral di dalam penelitian.
3. Menganalisis, yakni menguraikan dengan menjabarkan sebaik-baiknya data temuan yang sudah dikaji agar mencapai pemecahan persoalan untuk mengetahui kebenaran, baik dalam memperoleh pengertian dan pemahaman secara keseluruhan, dan;
4. Mendeskripsikan sumber data penelitian yang berasal dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

F. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses yang melukiskan kegiatan sejak awal persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

- a. Mencari referensi sumber untuk judul penelitian yang sesuai dengan minat penulis.
- b. Penulis menentukan judul untuk menyusun penelitian.
- c. Penulis mengajukan judul kepada dosen pembimbing, yang kemudian akan disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- d. Pembuatan proposal skripsi penelitian, dalam hal ini dikemukakan pokok-pokok pikiran tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, selanjutnya dikerjakan tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dikerjakan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Penulis mencari referensi-referensi buku yang mendukung judul penelitian.
- b. Penulis mengutip materi dalam referensi yang sudah ada untuk dijadikan landasan teori.

- c. Penulis membaca berulang-ulang untuk memahami mengenai apa yang akan dilakukan untuk penelitian.
 - d. Penulis mendeskripsikan penemuan dari hasil baca dan mencatat.
 - e. Penulis menganalisis novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq.
 - f. Penulis melakukan evaluasi dengan mengecek keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator.
 - g. Penulis menyimpulkan hasil penelitian mengenai analisis data dari Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menarik simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.
 - b. Menerima dengan baik bimbingan serta arahan yang diberikan oleh pembimbing satu dan dua sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan jenis-jenis moral yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dari kutipan, kalimat, serta paragraf yang merupakan pernyataan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq berjumlah 343 halaman yang diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka. Data mulai diolah dengan memasukkan ke dalam tabel. Data dimasukkan berdasarkan kategori nilai-nilai moral. Setelah itu data dipaparkan dalam pembahasan temuan penelitian.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan nilai moral yang dikaji, nilai moral terdiri dari beberapa aspek yakni hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan

manusia dengan Tuhannya yang dikategorikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.1
HASIL TEMUAN DATA NILAI MORAL

No	Kutipan	Indikator	Hal.	Jenis Nilai Moral		
				HMDS	HMOL	HMT
1.	<p>“Boleh gak kalau aku gak suka kamu ikut-ikutan geng motor?” kutanya Dilan suatu hari.</p> <p>“Dengar ya, Lia. Kamu harus tau, senakal-nakalnya anak geng motor, mereka juga shalat pada waktu ujian praktik Agama.” katanya.</p> <p>Mendengar itu langsung kuacak-acak rambutnya karena aku kesal!</p>	Tokoh Dilan	19			✓
2.	<p>“Aku juga rajin shalat Idulfitri,” katanya seraya menghindar untuk jangan kuacak-acak lagi rambutnya.</p> <p>“Iya. Setahun sekali!!!” kataku jengkel.</p> <p>Dilan Ketawa.</p>	Tokoh Dilan	20			✓
3.	<p>Aku mau pacaran dengan Dilan bukan juga oleh karena dia anak yang bandel, bukan juga oleh karena dia suka berantem. Karena aku juga tahu bahwa itu adalah perbuatan yang tak baik, yang tidak bagus dicontoh oleh seluruh anak-anak di dunia, walau masih bias dianggap hal lumrah sebagai hal biasa pada anak usia remaja, tetapi bagiku, itu adalah hal buruk yang tidak aku sukai dari Dilan. Bukan apa-apa, aku takut dia akan mendapatkan</p>	Tokoh Milea	20		✓	

	hal buruk dari oleh karena itu.					
4.	“Kamu pikir bandel itu gampang? Susah. Harus tanggung jawab sama yang dia udah perbuat,” kata Dilan lagi.	Tokoh Dilan	21	✓		
5.	Baik itu gampang. Tinggal diam, udah, deh, selesai, katanya. “Tapi, anak nakal ngerepotin orang lain.” “Gak ada anak nakal, reuninya gak rame” “Iya,” kataku tersenyum.	Tokoh Dilan	21	✓		
6.	“Kau tau, kalau sekolah ini diserang, siapa yang akan membela? Kami ini, lah! Si Guntuh, sih, pasti lari. Guru-guru juga sembunyi, tuh.” “Hehehe.” “Tanpa anak nakal, guru BP gak akan ada kerjaan. Harusnya, guru BP itu berterima kasih, deh, ke anak-anak nakal, kata Dilan senyum.”	Tokoh Dilan	21		✓	
7.	Pokoknya, Dilan sudah menyalakan api dan sihir di dalam diriku untuk percaya pada adanya cinta sejati. Ya, cinta mungkin aneh, tapi dengan orang seperti dia di dunia, menurut aku kerasa menjadi lebih asyik, kerasa lebih seru dan menyenangkan! Setiap aku bangun tidur, selalu ingin kupastikan bahwa ia masih ada di Bumi.	Tokoh Milea	24		✓	
8.	Perasaanku, terasa lebih deras dari hujan dan melambung lebih ringan dibanding udara. Di hatiku adalah dia, dengan perasaan hangat yang	Tokoh Milea	29	✓		

	kumiliki. Di kepalaku adalah dia, dengan semua sensasiku dan alam imajinasiku yang melayang.					
9.	<i>“Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya, aduh, maaf, aku pasti tidak bisa karena aku cuma suka Milea.”</i>	Tokoh Dilan	30		✓	
10.	<p>“Aku bisa menyihir kamu jadi tambah erat meluknya,” katanya.</p> <p>“Gak usah disuruuuh ...,” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan.</p> <p>“Kenapa?” tanya Dilan.</p> <p>“Bisa sendiri!!!!!!”</p> <p>Lalu, kupeluk dia eraaat sekali!</p> <p>“Hahaha.”Ya Tuhaaaan! Terima kasih untuk yang dulu itu, aku sangat senang! Senaaaaang sekali rasanya!</p>	Tokoh Milea	32			✓
11.	Entah bagaimana, aku berhasil mengangguk. Aku akan izin untuk pulang, untuk sekalian membawa Dilan ke rumah sakit. Kebetulan, hari itu sekolah sedang bebas.	Tokoh Milea	84		✓	
12.	Sejak kejadian Dilan dikeroyok, aku mulai khawatir tentang apa yang akan terjadi kepadanya. Bagiku, dia adalah bagian besar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya.	Tokoh Milea	84		✓	
13.	Aku suka kalau dia bercanda, tapi saat itu aku sedang ingin serius. Aku tahu, Dilan sedang mencoba untuk mengabaikan kebingunganku. Aku tahu, Dilan sedang berusaha untuk mengabaikan kekhawatiranku. Aku tahu, Dilan sedang mencoba	Tokoh Milea	85		✓	

	membatalkan perasaanku yang risau. Tapi aku juga ingin tahu, siapa yang sudah ngeroyok Dilan.					
14.	<p>“Kamu tau aku cemas?!” kataku seperti teriak yang ditahan, seperti sangat memohon agar Dilan bisa mengerti dan paham.</p> <p>Dilan masih diam.</p> <p>“Aku cemas, Dilan!” sambungku, dengan suara memelan, nyaris seperti mau menangis karena kesal ke Dilan yang tidak mau ngasih tahu siapa pelakunya.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	85		✓	
15.	Kamu pasti mengerti, mengapa aku ingin tahu siapa yang sudah mengeroyok Dilan. Sebab, dari situ akan bisa ketahuan atas dasar apa mereka sampai ngeroyok.	Tokoh Milea	86		✓	
16.	<p>“Aku juga pasti sedih kalau gak ada kamu,” kataku.</p> <p>“Kan, masih ada di Bumi.”</p> <p>“Kamu tadi dikeroyok!” kataku dengan nada yang jengkel. “Gimana kalau ada apa-apa denganmu?” kataku lagi.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	86		✓	
17.	Aku ingin bilang ke Dilan bahwa aku benar-benar mengkhawatirkan dirinya, mengkhawatirkan keselamatannya. Tapi, gak jadi, mungkin karena aku takut membuat Dilan jadi runyam, walau sungguh peristiwa pengeroyokan di warung Bi Eem itu betul-betul sudah menyiksa pikiran dan perasaanku saat itu.	Tokoh Milea	89		✓	
18.	Melihat Yugo jatuh dari sepeda, aku dan Zaini meloncat untuk memberi	Percakapan Milea,	123		✓	

	<p>pertolongan. Ada luka di lututnya dan Yugo merintih kesakitan. Segera saja aku lari dan masuk ke rumahku untuk kembali lagi membawa Betadine (dulu disebut: Obat Merah).</p> <p>Kuteteskan Betadine itu di lukanya. “Gak apa-apa?” kutanya Yugo, ketika dia sudah berdiri.</p> <p>“Gak apa-apa.”</p> <p>“Panggil ambulans,” kata Zaini.</p> <p>“Gak usah,” jawabku.</p>	Yugo, dan Zaini				
19.	<p>“Hati Lia ditawan, Bang. Disiksa rindu! Hahaha!” kataku lagi seperti orang sedang meledek.</p> <p>“Dilan, itu, ya?” Tanya Bang Fariz tanpa memandangu.</p> <p>“Ya,” jawabku. “Lia pacaran sama Dilan,” kataku.</p> <p>Sejenak, aku langsung kaget dengan apa yang barusan kubilang ke Bang Fariz bahwa aku berpacaran dengan Dilan. Kukira, itu di luar kesadaranku, entah mengapa, terucap begitu saja.</p>	Percakapan Milea dan Bang Fariz	125		✓	
20.	<p>Bang Fariz diam, berusaha bersikap akomodatif.</p> <p>“Bilangin ke Kang Adi, paman Lia itu keren,” kataku.</p> <p>“Paman Lia bukan orang bodoh yang mudah dipengaruhi. Paman Lia bukan orang dungu yang bisa dimanfaatin.”</p> <p>“Mungkin, dia cemas kamu berkawan sama anak geng motor,” kata Bang Fariz.</p>	Percakapan Milea dan Bang Fariz	127		✓	
21.	<p>“Kamu mau nyerang?!” tanyaku.</p> <p>Akhirnya, kutanya langsung ke pokok</p>	Percakapan Milea	146		✓	

	<p>yang ingin kubahas. Maksudku biar cepat karena hari sudah malam.</p> <p>“Nyerang siapa?” Tanya Dilan.</p> <p>“Jangan bohong!” kataku, nyaris seperti mau teriak.</p> <p>Dia pasti bisa melihat aku menajamkan tatapan mataku.</p> <p>Bagaimana? Apakah kamu bisa memahami keadaanku saat itu? Harusnya bisa. Sebab, aku sudah berulang kali bilang ke Dilan bahwa aku cemas, bahwa aku risau karena takut ada hal-hal buruk yang akan menimpanya kalau dia berantem. Dan, malam itu, dia malah mau berantem lagi.</p>	dan Dilan				
22.	<p>Untuk beberapa alasan, aku benar-benar panik ketika dia menciumku. Asli, aku terkejut. Dengan refleks, kututup bibirku dan mendorong dia dengan sekuat tenaga.</p> <p>Habis itu, aku berdiri sambil menatapnya dengan geram sebelum kemudian aku pergi bergegas meninggalkannya. Aku betul-betul dipenuhi rasa marah dan juga menyesal karena sudah mau nonton dengannya. Dia pasti berpikir dengan aku sudah mau diajak nonton maka itu baginya adalah sinyal bahwa aku mau ke dia untuk menjalin hubungan lebih jauh yang lebih dari cuma sekedar teman.</p>	Tokoh Milea	173	✓		
23.	<p>Oke, aku sempat berpikir bahwa mungkin caraku bersikap kepadanya sudah memberi sinyal yang salah sehingga membuat dia</p>	Tokoh Milea	174	✓		

	<p>melakukan hal itu kepadaku, tetapi kamu harus tahu itu di luar kesadaranku karena aku sama sekali tidak bermaksud membawanya pada satu keadaan agar dia mendapat kesempatan berbuat hal itu kepadaku, selain hanya seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya.</p>					
24.	<p>Bunda bilang untuk aku jangan panik. Jangan risau, katanya. Dilan akan baik-baik saja. Polisi tahu kalau Dilan itu anak Letnan Ical, jadi mereka Cuma mau ngasih tahu saja dan jika perlu Dilan akan segera dibebaskan. Tapi, ayah Dilan melarang. Dia minta Dilan ditahan kalau perlu sampai seminggu. Itu, katanya, biar jadi pelajaran buat Dilan sehingga dia jera. <i>“Nah, anggap aja dia lagi pesantren,”</i> kata Bunda. Entah bagaimana Bunda masih bisa bersikap tenang. <i>“Iya ...,”</i> kataku lirih.</p>	<p>Percakapan Milea dan Bunda Dilan</p>	181		✓	
25.	<p><i>“Seneng gak jadi saudaranya Dilan?”</i> kutanya Wati dengan memandangnya. <i>“Yaaa, asal dikasih uang.”</i> <i>“Jadi inget dulu waktu Dilan SMP,”</i> kata Wati. <i>“Hehehe asyiiiik cerita Dilan,”</i> kataku. Aku sempat menebak, mengapa Wati dan Piyan selalu pasti akan cerita soal Dilan di saat aku sedang sedih, tidak lain adalah untuk memberi penghiburan. Dan pasti berhasil.</p>	<p>Percakapan Milea dan Wati</p>	189		✓	

26.	<p>Waktu Liat takut, Dilan adalah pelindungku. Ketika Lia merasa sendirian, Dilan adalah kenyamananku. Dilan menjaga Lia. Dilan menjaga Lia dari bahaya tanpa Lia menyadarinya. Dilan adalah pacar Lia, tetapi dia juga pengawal Lia!!</p> <p>“Makasih, Dilan,” kata Ibu, memeluk aku yang menangis.</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Milea	191		✓	
27.	<p>Aku juga cerita ke ibu, bahwa waktu aku pergi dengan Yugo ke Buah Batu, sebetulnya bukan untuk jalan-jalan, melainkan untuk bertemu dengan Dilan, dengan tujuan agar Dilan tidak melakukan balas dendam.</p>	Tokoh Milea	191		✓	
28.	<p>“Lia salah.”</p> <p>“Salahnya?” tanya Ibu.</p> <p>Kujelaskan ke Ibu, harusnya saat itu aku berpikir bahwa kalau aku bawa Yugo, Dilan pasti akan bertanya-tanya, siapa lelaki yang berdua denganku. Sangat mungkin kalau Dilan cemburu, tapi waktu itu aku lagi kalut, jadi enggak sampai kepikiran. Rasanya hampir satu mustahil bisa berpikir sampai sejauh itu, tapi semuanya sudah terlanjur.</p> <p>“Lia nyesel, kenapa dulu perginya sama si Yugo,” kataku ke Ibu.</p> <p>Ibu diam.</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Milea	192	✓		
29.	<p>“Dilan,” aku mengumam.</p> <p>Aku pikirkan semua yang pernah aku alami dengan Dilan. Aku tahu, Dilan melakukan kesalahan, dia</p>	Tokoh Milea	194	✓		

	<p>tidak mau mendengar kata-kataku. Tapi, aku juga bukan orang yang tanpa kesalahan sama sekali.</p> <p>Kuingat lagi kejadian waktu aku pergi dengan Kang Adi ke ITB, dari situlah awal segala kerumitan. Dan, kini, Dilan mendapatkan dampaknya.</p>					
30.	<p>“Kenalin, saya ibunya Anhar.”</p> <p>“Oh?” aku sedikit terkejut. “Iya, Bu?”</p> <p>Sejak itu perasaanku langsung merasa berada di dalam getaran negatif. Rasanya gak enak, mengingat aku pernah bermasalah dengan Anhar tempo hari. Dan aku sangat yakin apa yang akan dibahasnya pasti ada sangkut pautnya dengan itu.</p>	<p>Percakapan Milea dan Ibunya Anhar</p>	201	✓		
31.	<p>“Bentar! Biar dia ngomong,” kata Bunda ke ibunya Anhar dengan nada sedikit agak galak. “Kenapa kau ditampar?” tanya Bunda ke aku.</p> <p>Kemudian, aku jelasin ke di Bunda cerita sebenarnya yang menyebabkan Dilan dan Anhar berantem.</p> <p>“Ya pantaslah kalau Dilan marah ke anakmu. Dia kan pacarnya!” kata Bunda kemudian kepada Ibunya Anhar.</p> <p>“Oh, saya baru tau anak Ibu pacarnya Dilan?”</p> <p>“Ya. Dia pacarnya. Mau nikah besok,” kata Bunda langsung.</p>	<p>Percakapan Milea, Bundanya Dilan, dan Ibunya Anhar</p>	206		✓	
32.	<p>Setelah beres acara pembagian rapor, Bunda pergi untuk menemui wali kelas Dilan di ruang kepala sekolah.</p> <p>Tak lama kemudian, Bunda kembali,</p>	<p>Tokoh Milea</p>	211	✓		

	<p>membawa rapor Dilan dan dia bilang bahwa Dilan sudah resmi dipecat dari sekolah. Aku langsung merasa kecewa, frustrasi dan sedih pada saat yang sama. Aku tidak tahu apa yang harus aku katakana. Aku tidak tahu apa yang harus aku pikirkan.</p> <p>“Jangan kecewa,” kata Bunda.</p> <p>“Sabar, Sayang”</p>					
33.	<p>“Kau tau? Habis itu, dia minta doa restu ke Bunda, mau deketin kamu katanya,” kata Bunda. “Aaah ... Doa restu apa kau ini, kata Bunda ke dia.”</p> <p>“Hahaha.”</p> <p>“Kalau dulu tau orangnya cantik gini, pasti udah langsung Bunda restui,” kata Bunda.</p> <p>“Dulu direstui gak?” kutanya sambil sedikit senyum memandang Bunda.</p> <p>“Apa dia, malah ngambil air segelas, terus minta Bunda bacain Al-Fatihah.”</p> <p>“Hahaha.”</p> <p>“Pas dia bawa air itu, Bunda ketawa. Terus, Bunda bacain Al-Fatihah. Ketawa juga dia rupanya.”</p> <p>“Hahaha.”</p>	Percakapan Milea dan Bundanya Dilan	213			✓
34.	<p>Ketika Rani pergi, di kelas hanya tinggal aku sendiri, duduk memandang kaca jendela, mendengar suara burung senja.</p> <p>Kurebahkan kepalaku di atas meja dengan tanganku menjadi alasnya.</p> <p>“Dilan,” gumamku. “Aku rindu”</p>	Tokoh Milea	225	✓		
35.	<p>“Lia gak suka Dilan ikut-ikutan geng motor.”</p>	Percakapan Milea	230			✓

	<p>Piyan diam.</p> <p>“Lia suka berdoa biar Dilan gak ikutan geng motor lagi.”</p> <p>“Gimana doanya?” tanya Piyan</p> <p>“Doanya?”</p> <p>“Iya.”</p> <p>“Apa, ya?” kataku mikir, “Ya Allah, jauhkanlan Dilan dari geng motor. Hahaha.”</p> <p>“Hahaha.”</p>	<p>dan Piyan</p>				
<p>36.</p>	<p>Setelah selesai sarapan, aku segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian. Tiba-tiba, Ibu masuk, dia membawa beberapa roti yang sudah diracik dengan cokelat dan dimasukkan ke dalam wadah plastik. Itu adalah roti yang sengaja Ibu siapkan untuk Dilan karena hari itu, sepulang dari sekolah, aku akan ke kantor polisi untuk membesuk Dilan.</p> <p>“Masukin ke tas,” kata Ibu.</p> <p>“Dilan suka isi cokelat,” jawabku.</p> <p>“Iya. Ini isi cokelat,” jawab Ibu</p> <p>“Minumnya?” kutanya Ibu.</p> <p>“Kamu beli aja ya.”</p> <p>“Iya.”</p> <p>“Salam buat Dilan,” kata Ibu yang sudah duduk di kursi belajarku, sambil memperhatikan aku memasukkan roti untuk Dilan ke dalam tasku.</p> <p>“Makasih, Ibu,” kataku, hampir-hampir seperti mau nangis. “Ibu baik ke Dilan.”</p> <p>“Bilang ke Dilan, yang sabar.”</p> <p>“Iya,” kataku.</p>	<p>Percakapan Milea dan Ibunya</p>	<p>231</p>		<p>✓</p>	

37.	<p>Di kantor polisi, aku bertemu dengan Pak Mujadi yang baru selesai makan siang setelah bubar shalat Jumat. kepadanya, aku bilang mau besuk Dilan.</p> <p>“Oh, anak Letnan Ical?”</p> <p>“Iya, Pak.”</p> <p>“Pacarnya, ya?” tanya Pak Mujadi tersenyum.</p> <p>“Dia ditahan karena disuruh bapaknya,” katanya berbisik.</p> <p>“Hehehe, iya.”</p> <p>“Tadi, dia, jumatan.”</p> <p>“Sudah makan dia, Pak?” kutanya.</p> <p>“Kurang tau, tuh. Kayaknya sudah.”</p>	Pak Mujadi (Polisi)	233			✓
38.	<p>Dilan nanya apakah aku marah karena dia tidak nurut omonganku? Ketika ia mencoba berbicara soal itu, aku bilang kali itu aku masih bisa memaafkannya.</p> <p>Tapi, aku minta dia janji untuk tidak akan ngulang lagi. Aku minta dia janji untuk tidak akan melakukan hal yang akan merugikan dirinya sendiri lagi.</p> <p>“Aku beneran akan pergi dari kamu kalau kamu ngulang lagi,” kataku.</p> <p>Tentu saja kamu tahu, sebetulnya aku tidak pernah ingin ninggalin Dilan. Tapi, hal itu merasa perlu kukatakan agar Dilan tidak lagi melakukan apa yang akan berisiko buruk kepadanya.</p> <p>“Iya,” katanya.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	238		✓	
39.	<p>“Tante, kenalin,” kataku kemudian, berdiri di samping Dilan. “Ini Dilan ... Pacar Lia!”</p>	Tokoh Milea	246	✓		

	<p>Aku tidak menyebut nama Yugo. Kulihat Ibu tersenyum sambil menggenggam kedua tangannya untuk menopang dagunya seolah-olah dia kagum kepadaku. Ayah bersikap bagai tak pernah membayangkan bahwa aku akan melakukan hal itu. Tapi, apapun sikap Ayah, malam itu, demi Tuhan aku benar-benar gak peduli.</p> <p>Tante Anis hanya memandangu seolah-olah tak percaya dengan apa yang kulakukan karena aku juga heran mengapa aku bisa. Aku merasa sepertinya semua orang berpikir bahwa aku kesurupan. Aku begitu emosi! Itu tak mudah, tapi aku tahu aku sedang melakukannya! Aku tahu itu benar-benar gila, tapi aku harus melampiaskan emosiku! Sudah saatnya bagiku untuk mengakui hal-hal besar dalam hidupku.</p>					
40.	<p>Kami nonton tanpa memilih film apa yang ingin ditonton. Pokoknya yang penting nonton film. Kalau gak salah, waktu itu, kami nonton film yang judulnya <i>Air America</i>. Itu adalah pertama kalinya aku nonton film dengan Dilan.</p> <p>“Nanti, si Billy akan mati,” kata Dilan ketika sudah nonton setengah jalan. Billy adalah nama tokoh di film itu.</p> <p>“Kenapa?” kutanya sambil senyum dan kusandakan kepalaku di bahunya.</p> <p>“Tidak ada yang abadi selain Allah.”</p> <p>Aku nahan ketawa, kuacak-acak</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	271			✓

	rambutnya.					
41.	<p>Dari habis nonton, aku pulang dengan Dilan. Aku tahu orang yang sedang kupeluk adalah orang yang aku cintai. Rasanya damai sekali. Aku sering merasa seperti itu. Aku mendapatkan diriku melihat ke depan untuk ingin terus bersamanya. Aku merasa benar-benar nyaman dengannya dan aku tidak merasa tertekan. Dia hanya menungguku untuk menyerah. Aku telah menemukan seseorang yang aku bisa mencintainya tanpa merasa takut untuk tidak dicintai.</p>	Tokoh Milea	272	✓		
42.	<p>“Aku gak suka kau ikut-ikutan geng motor!” kataku dengan nada tinggi tetapi dengan volume yang direndahkan karena khawatir akan didengar oleh orang-orang yang ada di dalam kelas.</p> <p>Kamu pasti bisa maklum, mengapa aku sampai bersikap macam itu ke Dilan. Kamu pasti bisa paham mengapa berita kematian Akew langsung memberi pengaruh besar di dalam membuat aku jadi khawatir bahwa bukan tidak mungkin seandainya Dilan masih aktif dengan geng motornya, hal yang menimpa ke Akew akan bisa dialami juga oleh Dilan dan tentu saja kau tahu aku tak ingin itu terjadi.</p>	Tokoh Milea	288	✓		
43.	<p>Ketika aku duduk untuk mulai belajar lagi, kepalaku masih terus dipenuhi oleh berita kematian Akew itu.</p>	Tokoh Milea	289	✓		

	Tak lama kemudian, tiba-tiba hujan turun bersama aku yang langsung risau karena yakin Dilan pasti kehujan. Kasihan. Dia sudah ngebela-belain datang untuk membuat aku jangan cemas, nyatanya yang dia dapat adalah aku yang galak kepadanya.					
44.	Jangan salah paham, Dilan. Semua sikapku kepadamu, bahkan termasuk ketika aku marah, bahkan termasuk ketika aku kesal, bahkan termasuk ketika aku jengkel, kamu harus tahu bahwa itu semua bersumber dari aku yang sangat mencintai dirimu.	Tokoh Milea	289		✓	
45.	Di jalan pulang, aku terus khawatir dengan apa yang aku pikirkan. Kematian Akew betul-betul semakin memperkuat rasa cemasku bahwa aku takut hal yang dialami oleh Akew akan mungkin didapat juga oleh Dilan kalau dia masih ikut-ikutan geng motor.	Tokoh Milea	291		✓	
46.	Besoknya, di sekolah, aku mendapatkan kabar dari Piyan, entah bagaimana Piyan tahu, katanya Dilan ditangkap oleh pihak kepolisian karena semalam bersama kawan-kawannya menyerang satu kelompok orang yang dia duga sebagai pelaku yang sudah menyebabkan Akew meninggal.	Tokoh Dilan	295		✓	
47.	Dilan keluar dari rumah dan tersenyum untuk menyambut aku yang datang. Ketika dia sudah tepat di depanku, tanpa diawali bicara langsung	Tokoh Milea	297		✓	

	<p>kutampar dia.</p> <p>Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan melakukan hal seperti itu kepadanya. Aku betul-betul merasa sudah menempatkan diriku dalam situasi yang mengerikan. Tapi, kurasa apa yang aku lakukan itu tidak ada hubungannya dengan benci, aku mencintainya, tetapi hal itu kulakukan lebih karena aku tidak bisa menahan diriku yang marah ke Dilan.</p>					
48.	<p>Dilan mengejar, lalu menghadang langkahku. Aku diam berdiri memandang marah kepadanya.</p> <p>“Aku antar kamu pulang,” kata Dilan.</p> <p>“Gak usah!”</p> <p>“Aku antar kamu pulang, Lia.”</p> <p>Aku diam. Kubiarkan air mata meleleh di pipiku.</p> <p>“Aku antar kamu pulang,” kata Dilan lagi pelaaan sekali, seperti sangat memohon.</p> <p>Aku diam menunduk, menghapus air mataku.</p> <p>“Oke?” tanya Dilan minta kepastian.</p> <p>“Tunggu. Aku ambil motor,” katanya sambil berlalu Dilan pergi untuk mengambil motornya. Tak lama sudah kembali. Aku naik ke motornya sebelum kemudian kami pergi meninggalkan rumah si Burhan.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	298	✓		
49.	<p>Terus, ini yang membuat aku terkejut: Kata Piyan, Dilan sudah</p>	Tokoh Milea	316	✓		

	<p>punya pacar baru. Hah? Secepat itukah? Kelak, aku tahu bahwa itu kabar bohong yang sengaja Dilan bikin. Entah apa tujuannya. Tapi, pada saat itu, aku percaya. Aku langsung lemas. Aku menangis. Aku diantar Piyan Pulang ke rumah.</p>					
50.	<p>Setelah putus dari Dilan, hari-hariku benar-benar seperti merasa sendirian. Dilan tak pernah lagi menjemputku. Aku tak pernah berbicara lagi dengannya bahkan di telepon. Aku merasa kehilangan semuanya. Aku merasa begitu buruk dan sedih. Rasanya, seperti tidak ada lagi semangat. Untunglah, ibuku selalu membantu aku untuk bisa melewati hal itu. Untunglah, Bunda, meski lewat telepon, selalu membantu aku untuk sabar menghadapinya.</p>	Tokoh Milea	317	✓		
51.	<p>Hai, Dilan. Saat itu, ketika aku bertanya-tanya tentang kamu, apakah kamu juga bertanya-tanya tentang aku? Di saat aku sedang merasa rindu, apakah kamu juga merasakan hal yang sama, meskipun kamu sudah senang dengan kehidupan barumu?</p>	Tokoh Milea	323	✓		
52.	<p>Jujur saja, sebetulnya aku cemburu ketika kudapati dirinya berdua dengan pacar barunya, tapi aku harus tahu diri, dia sudah bukan pacarku lagi, jadi aku mulai membuat batas pada dirinya dari semenjak saat itu.</p>	Tokoh Milea	324	✓		

53.	<p>Pastilah, aku ingin tahu apa yang Dilan pikirkan tentang pertemuan yang tidak terduga itu. Apakah sama dengan apa yang aku pikirkan? Apakah sama dengan yang aku rasakan?</p> <p>Aku merasa rindu ngobrol berdua dengannya, seperti dulu lagi. Aku rindu mendengar kata-katanya yang selalu bisa membuat aku tertawa seperti dulu.</p> <p>Saat itu, aku langsung merasa tak ada yang aku pikirkan selain memikirkan dirinya, bahkan sampai aku sudah berada di dalam mobilku.</p>	Tokoh Milea	330	✓		
54.	<p>Semua kenangan serentak membanjiriku, membanjiri perasaanku. Aku menghibur diri dengan membuat rencana bahwa hari Minggu aku akan pergi ke Bandung. Tapi, apakah aku masih bisa bertemu dengannya di sana? Aku takut pacarnya akan cemburu. Sama seperti aku juga takut pacarku akan cemburu bila tahu.</p>	Tokoh Milea	333	✓		
55.	<p>Aku menangis untuk setiap hal yang pernah aku dapatkan dengan Dilan. Terkenang lagi saat-saat awal berkenalan dengannya, terkenang lagi saat-saat aku selalu memeluknya di atas motor, terkenang lagi saat-saat aku tertawa setiap bercakap-cakap dengannya, terkenang lagi saat-saat aku suka berbisik di kupingnya untuk menyampaikan kata-kata manis,</p>	Tokoh Milea	337	✓		

	terkenang lagi saat-saat aku menyuruhnya ngerjain tugas PR-ku, terkenang lagi semuanya.					
56.	Biar aku merasa bahwa hal itu benar-benar sulit buat aku terima bagaimana aku benar-benar begitu cinta kepadanya, bagaimana aku merasa amat gembira oleh sebagian besar waktu yang pernah aku habiskan bersamanya.	Tokoh Milea	338	✓		
57.	Aku merasa terjebak di dalam keadaan yang mengambang. Aku terus memandang ke luar jendela mobilku dan semua yang kulihat adalah kenangan! Sesuatu tentang masa lalu yang besar bagai hanya berbicara kepadaku. Ketika mobil melewati Jalan Buah Batu aku seperti bisa melihat Dilan sedang naik motor CB dengan diriku yang memeluk dibelakangnya, menembus hujan, dan ketawa terbahak-bahak. Aku juga seperti bisa mendengar suara Dilan memanggil namaku, tapi setelah itu hanya terdengar deru mobil dan perasaanku yang sunyi. “Selamat tinggal, Bandung, Disa Piyon, selamat tinggal, Wati. Terima kasih!” Kemudian adalah air mata.	Tokoh Milea	339	✓		
58.	Sekarang, aku sudah bersama suamiku, bersama situasi yang aku miliki sekarang. Memulai hidup baru bersama Mas Herdi, Tino, dan Abel di hatiku (Abel adalah kakaknya Tino yang meninggal	Tokoh Milea	341	✓		

	<p>pada usia satu minggu). Aku senang memiliki mereka dalam hidupku, tapi aku juga senang memiliki masa lalu bersamamu.</p> <p>Itu adalah masa lalu yang indah, yang kuanggap sebagai hadiah darimu. Yaitu, hadiah istimewa berupa sejarah yang menakjubkan, yang dikemas dengan penuh rasa rumor, bunga perhatian, ketangguhan dan penuh gairah remaja anak SMA, bahkan rasanya hal itu terlalu bagus untuk menjadi sebuah kenyataan.</p>					
59.	<p>Aku merasa sedih untuk apa yang hilang, tapi kupikir mungkin ada pelajaran yang bisa kita dapati dari situ.</p> <p>Masa lalu bukan untuk diperdebatkan, kukira itu sudah bagus. Mari biarkan.</p>	Tokoh Milea	342	✓		

Keterangan:

HMDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMOL : Hubungan Manusia dengan Orang Lain

HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan

C. Pembahasan Temuan

Dari tabel analisis di atas tentang nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan tiga bentuk nilai moral tersebut, maka terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Analisis Hubungan Manusia dengan Diri sendiri

Moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Indikator dalam moral antara manusia dengan dirinya sendiri ialah jujur, sabar, takut, maut, rindu.

Perilaku atau wujud sikap manusia dalam kehidupan yang hubungan manusia dengan dirinya secara keseluruhan dapat diklasifikasikan pada semua jenjang wujud nilai moral itu sendiri. Manusia sebagai persona atau pribadi yang unik dalam kehidupan bermasyarakat ia memiliki sikap serta karakter yang unik. Artinya, setiap pribadi dalam kehidupan turut menunjukkan akan eksistensi individu dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Hal ini tidak terlepas dari kaitan persoalan hubungan antar sesama dengan Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. Ia dapat berhubungan dengan masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya

diri, takut, maut, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan individu :

- (4) **“Kamu pikir bandel itu gampang? Susah. Harus tanggung jawab sama yang dia udah perbuat,”** kata Dilan lagi.
 Aku diam menyimak.

(Baiq, 2018:21)

Pada kutipan *Dilan 1991* di atas terdapat persoalan hidup dan kehidupan manusia dalam bentuk aspek hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada bagian kalimat **“Kamu pikir bandel itu gampang? Susah. Harus tanggung jawab sama yang dia perbuat,”**. Bagian kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Dilan dengan ditandai oleh sifat bertanggung jawab. Salah satu perwujudan dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah ciri perilaku Dilan yang harus bertanggung jawab dengan apa yang telah ia perbuat sebagai anak nakal yang akan mengakibatkan kepada dirinya sendiri.

- (5) **“Baik itu gampang. Tinggal diam, udah, deh, selesai,”** katanya.
 “Tapi anak nakal ngerepotin orang lain.”
 “Gak ada anak nakal, reuninya gak akan rame.”
 “Iya,” kataku tersenyum.

(Baiq, 2018:21)

Kutipan di atas menunjukkan persoalan hidup dan kehidupan manusia dalam aspek hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini terlihat dalam kalimat **“Baik itu gampang. Tinggal diam, udah, deh, selesai,”** katanya. Bagian kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yakni Dilan dengan ditandai oleh sifat baik. Bahwa menurut tokoh Dilan menjadi orang baik itu gampang,

dengan berdiam diri saja sudah dianggap baik. Hal ini dibuktikan dari perilaku dirinya sendiri, jika seseorang bisa mengendalikan diri sendiri agar tidak terbawa oleh lingkungan yang negatif, dengan berdiam diri saja sudah dianggap menjadi orang baik.

- (8) **Perasaanku, terasa lebih deras dari hujan dan melambung lebih ringan dibanding udara. Di hatiku adalah dia, dengan perasaan hangat yang kumiliki. Di kepalaku adalah dia, dengan semua sensasiku dan alam imajinasiku yang melayang.**

(Baiq, 2018:29)

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat ditemukan pada kutipan di atas pada novel *Dilan 1991*. Kalimat di atas merupakan kalimat ungkapan perasaan Milea. Milea sedang merasa senang karena dia jatuh cinta kepada Dilan, seperti kalimat berikut *'Di hatiku adalah dia, dengan perasaan hangat yang kumiliki'*. Pada kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh perasaan rindu. Lalu pada kalimat *'Di kepalaku adalah dia, dengan semua sensasiku dan alam imajinasiku yang melayang'*. Pada kalimat tersebut bahwa Milea sedang memikirkan orang yang ia cintai. Sehingga Milea merasa sangat senang jika dipikirkannya itu sedang memikirkan seseorang yang ia cintai.

- (22) Untuk beberapa alasan, aku benar-benar panik ketika dia menciumku. Asli, aku terkejut. Dengan refleks, kututup bibirku dan mendorong dia dengan sekuat tenaga. Habis itu, aku berdiri sambil menatapnya dengan geram sebelum kemudian aku pergi bergegas meninggalkannya. **Aku betul-betul dipenuhi rasa marah dan juga menyesal karena sudah mau nonton dengannya. Dia pasti berpikir dengan aku sudah mau diajak nonton maka itu baginya adalah**

sinyal bahwa aku mau ke dia untuk menjalin hubungan lebih jauh yang lebih dari cuma sekedar teman.

(Baiq, 2018:173)

Selanjutnya hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat ditemukan pada kutipan di atas. Kalimat yang menunjukkan bahwa temuan tersebut merupakan persoalan pada dirinya sendiri terdapat pada kalimat ***“Aku betul-betul dipenuhi rasa marah dan juga menyesal karena sudah mau nonton dengannya.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yakni Milea dengan ditandai penyesalan. Milea menyesal karena sudah menerima tawaran Yugo untuk menemaninya menonton bioskop. Pada saat nonton, Yugo mencium Milea secara tiba-tiba. Milea tidak menyangka akan terjadi seperti itu kepada dirinya. Dari situ Milea sangat merasa menyesal karena sudah mau menerima tawaran dari Yugo untuk menemaninya menonton bioskop.

(23) Oke, aku sempat berpikir bahwa mungkin caraku bersikap kepadanya sudah memberi sinyal yang salah sehingga membuat dia melakukan hal itu kepadaku, tetapi kamu harus tahu itu di luar kesadaranku karena aku sama sekali tidak bermaksud membawanya pada satu keadaan agar dia mendapat kesempatan berbuat hal itu kepadaku, selain hanya seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya.

(Baiq, 2018:174)

Data di atas menunjukkan salah satu hubungan manusia dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat dari kesalahan yang sudah dia perbuat. Pada kalimat ***“Oke, aku sempat berpikir bahwa mungkin caraku bersikap kepadanya sudah memberi sinyal yang salah sehingga membuat dia melakukan hal itu kepadaku, tetapi kamu harus tahu itu di luar kesadaranku karena aku sama***

sekali tidak bermaksud membawanya pada satu keadaan agar dia mendapatkan kesempatan berbuat hal itu kepadaku, selain hanya seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya.” Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai kesalahan diri sendiri. Milea mengakui bahwa dirinya salah karena menerima tawaran dari Yugo untuk menemaninya nonton bioskop. Yugo berpikir dengan menerima tawarannya, Milea telah membuka perasaan kepada Yugo. Sehingga pada saat disepertengah menonton bioskop, tiba-tiba Yugo mencium Milea. Tapi Milea tidak sama sekali bermaksud membuka perasaan untuk Yugo jatuh cinta padanya. Ia hanya ingin menemani Yugo untuk menonton bioskop saja.

**(28) “Lia salah.”
“Salahnya?” tanya Ibu.**

Kujelaskan ke Ibu, harusnya saat itu aku berpikir bahwa kalau aku bawa Yugo, Dilan pasti akan bertanya-tanya, siapa lelaki yang berdua denganku. Sangat mungkin kalau Dilan cemburu, tapi waktu itu aku lagi kalut, jadi enggak sampai kepikiran. Rasanya hampir satu mustahil bisa berpikir sampai sejauh itu, tapi semuanya sudah terlanjur. **“Lia nyesel, kenapa dulu perginya sama si Yugo,” kataku ke Ibu.
Ibu diam.**

(Baiq, 2018:192)

Data berikutnya yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri pada novel *Dilan 1991* adalah kutipan di atas. Pada kalimat **“Lia salah.” “Salahnya?” tanya Ibu. “Lia nyesel, kenapa dulu perginya sama si Yugo,” kataku ke Ibu.”**. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai penyesalan. Hal ini dibuktikan dari rasa penyesalan Milea yang pergi bersama Yugo. Saat itu Milea sedang berduaan dengan Yugo, dan Dilan

pun melihat mereka. Milea mengetahui apa yang ada dipikiran Dilan pada saat itu pasti Dilan kebingungan karena Milea berduaan dengan laki-laki lain. Semua itu sudah terlanjur terjadi, Milea hanya bisa menyesalinya.

- (29) **“Dilan,” aku menggumam.
 Aku pikirkan semua yang pernah aku alami dengan Dilan. Aku tahu, Dilan melakukan kesalahan, dia tidak mau mendengar kata-kataku. Tapi, aku juga bukan orang yang tanpa kesalahan sama sekali.
 Kuingat lagi kejadian waktu aku pergi dengan Kang Adi ke ITB, dari situlah awal segala kerumitan. Dan, kini, Dilan mendapatkan dampaknya.**

(Baiq, 2018:194)

Data di atas menghasikan sebuah makna. Ada makna yang tersirat dalam kutipan cerita novel tersebut. Pada kalimat *”Aku pikir semua yang pernah aku alami dengan Dilan. Aku tahu, Dilan melakukan kesalahan, dia tidak mau mendengar kata-kataku. Tapi, aku juga bukan orang yang tanpa kesalahan sama sekali. Kuingat lagi kejadian waktu aku pergi dengan Kang Adi ke ITB, dari situlah awal segala kerumitan. Dan, kini, Dilan mendapatkan dampaknya.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai kesadaran akan kesalahannya sendiri. Dilan telah melakukan kesalahan karena tidak mendengarkan perkataan dari Milea. Tokoh Milea pun menyadarinya bahwa ia juga pernah melakukan kesalahan saat pergi dengan Kang Adi ke ITB. Kejadian itu bisa membuat Dilan cemburu. Dengan kesadaran Milea, seseorang tidak luput dari kesalahan.

- (30) **“Kenalin, saya ibunya Anhar.”
 “Oh?” aku sedikit terkejut. “Iya, Bu?”**

Sejak itu perasaanku langsung merasa berada di dalam getaran negatif. Rasanya gak enak, mengingat aku pernah bermasalah dengan Anhar tempo hari. Dan aku sangat yakin apa yang akan dibahasnya pasti ada sangkut pautnya dengan itu.

(Baiq, 2018:201)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Sejak itu perasaanku langsung merasa berada di dalam getaran negatif. Rasanya gak enak, mengingat aku pernah bermasalah dengan Anhar tempo hari. Dan aku sangat yakin apa yang akan dibahasnya pasti ada sangkut pautnya dengan itu.”* Bagian kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai kesadaran diri sendiri. Milea merasa bersalah yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kesadaran Milea didapatkan saat sebelumnya Milea ditampar oleh Anhar. Lalu berlanjut Dilan berkelahi dengan Anhar. Ibunya Anhar datang menghampiri Milea untuk menanyakan soal kejadian itu. Milea berpikir, maksud dan tujuan ibunya Anhar menghampiri Milea itu pasti untuk membahas soal itu. Karena masalah itu akan berakibat kepada Anhar yang akan dikeluarkan dari sekolah. Disitulah Milea merasa takut akan dimarahi oleh ibunya Anhar.

- (32) Setelah beres acara pembagian rapor, Bunda pergi untuk menemui wali kelas Dilan di ruang kepala sekolah. Tak lama kemudian, Bunda kembali, membawa rapor Dilan dan dia bilang bahwa Dilan sudah resmi dipecat dari sekolah. **Aku langsung merasa kecewa, frustasi dan sedih pada saat yang sama. Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan. Aku tidak tahu apa yang harus aku pikirkan.**

“Jangan kecewa,” kata Bunda. “Sabar, Sayang”.

(Baiq, 2018:211)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Aku langsung merasa kecewa, frustrasi dan sedih pada saat yang sama. Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan. Aku tidak tahu apa yang harus aku pikirkan.”***. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam hidupnya sendiri seperti rasa percaya diri, sedih, bingung. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa kecewa, frustrasi, dan sedih. Milea sedang berada di kantin untuk menunggu Bundanya Dilan yang sedang mengambil rapor Dilan. Lalu Bundanya Dilan memberi tahu bahwa Dilan sudah resmi dikeluarkan dari sekolah. Disitu Milea merasa kecewa, sedih dan bingung karena mendengar Dilan dikeluarkan dari sekolah. Bunda Dilan mencoba menenangkan Milea setelah member tahu bahwa Dilan telah dikeluarkan dari sekolah, itu pasti akan membuat Milea sangat merasa sedih. Karena Dilan sudah tidak satu sekolah lagi dengan Milea.

- (34) Ketika Rani pergi, di kelas hanya tinggal aku sendiri, duduk memandang kaca jendela, mendengar suara burung senja.
Kurebahkan kepalaku di atas meja dengan tanganku menjadi alasnya.
“Dilan ...,” gumamku. “Aku rindu ...”

(Baiq, 2018:225)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Pada kutipan tersebut hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat dari perasaan yang dimiliki oleh Milea. Pada kalimat ***“Dilan ...,” gumamku. “Aku rindu ...”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa Rindu. Milea merasakan rindu hadirnya Dilan di sekolah. Namun saat

itu Dilan sudah tidak ada di sekolah, Dilan sudah pindah ke sekolah lain. Milea hanya bisa merenungkan rasa rindunya itu sendirian di dalam kelas. Rindu berangkat dan pulang sekolah bareng bersama Dilan dengan motornya.

(39) “Tante, kenalin,” kataku kemudian, berdiri di samping Dilan. “Ini Dilan ... Pacar Lia!”

Aku tidak menyebut nama Yugo.

Kulihat Ibu tersenyum sambil menggenggam kedua tangannya untuk menopang dagunya seolah-olah dia kagum kepadaku. Ayah bersikap bagai tak pernah membayangkan bahwa aku akan melakukan hal itu. Tapi, apapun sikap Ayah, malam itu, demi Tuhan aku benar-benar gak peduli.

Tante Anis hanya memandangu seolah-olah tak percaya dengan apa yang kulakukan karena aku juga heran mengapa aku bisa. Aku merasa sepertinya semua orang berpikir bahwa aku kesurupan. Aku begitu emosi! Itu tak mudah, tapi aku tahu aku sedang melakukannya! Aku tahu itu benar-benar gila, tapi aku harus melampiaskan emosiku! Sudah saatnya bagiku untuk mengakui hal-hal besar dalam hidupku.

(Baiq, 2018:246)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Pada kalimat *“Tante kenalin,” kataku kemudia, berdiri disamping Dilan “Ini Dilan ... pacar Lia!”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai percaya diri. Milea percaya diri di depan orang tua dan Tante Anis. Saat itu Milea sedang bersama kedua orang tuanya, Yugo, dan Tante Anis. Lalu datang seseorang yaitu Dilan. Milea dengan rasa percaya dirinya, ia dengan lantang berbicara bahwa seseorang yang baru saja datang itu adalah kekasihnya. Padahal Milea sendiri tidak menyangka bahwa dirinya akan berperilaku seperti itu, pada kalimat *“Tante Anis hanya memandangu seolah-olah tak percaya dengan apa yang kulakukan karena aku juga heran mengapa aku bisa. Aku*

merasa sepertinya semua orang berpikir bahwa aku kesurupan. Aku begitu emosi! Itu tak mudah, tapi aku tahu aku sedang melakukannya! Aku tahu itu benar-benar gila, tapi aku harus melampiaskan emosiku! Sudah saatnya bagiku untuk mengakui hal-hal besar dalam hidupku.” Menggambarkan dirinya yang tidak menyangka bahwa itu akan terjadi di depan kedua orang tuanya, Yugo, dan Tante Anis. Saat itu Milea melepaskan emosinya, bahwa ia kesal kepada Yugo. Dengan kehadirannya Dilan, ia mendapatkan kekuatan untuk menentangnya.

- (41) **Dari habis nonton, aku pulang dengan Dilan. Aku tahu orang yang sedang kupeluk adalah orang yang aku cintai. Rasanya damai sekali. Aku sering merasa seperti itu. Aku mendapatkan diriku melihat ke depan untuk ingin terus bersamanya. Aku merasa benar-benar nyaman dengannya dan aku tidak merasa tertekan. Dia hanya menungguku untuk menyerah. Aku telah menemukan seseorang yang aku bisa mencintainya tanpa merasa takut untuk tidak dicintai.**

(Baiq, 2018:272)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Dari habis nonton, aku pulang dengan Dilan. Aku tahu orang yang sedang kupeluk adalah orang yang aku cintai. Rasanya damai sekali. Aku sering merasa seperti itu.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh rasa nyaman. Milea merasa nyaman saat memeluk Dilan. Perasaan itu sering dirasakan olehnya, karena setiap harinya ia selalu bersama-sama. Pada kutipan di atas, mereka baru saja pulang nonton bioskop. Betapa senangnya Milea nonton bioskop dengan kekasihnya. Milea ingin sekali terus bersama Dilan dengan jangka waktu yang panjang, sebab berada

didekatnya Milea merasa nyaman dan tidak merasa tertekan seperti pada kalimat *“Aku mendapatkan diriku melihat ke depan untuk ingin terus bersamanya. Aku merasa benar-benar nyaman dengannya dan aku tidak merasa tertekan. Dia hanya menungguku untuk menyerah. Aku telah menemukan seseorang yang aku bisa mencintainya tanpa merasa takut untuk tidak dicintai.”*. Betapa beruntungnya Milea memiliki kekasih seorang Dilan, sebab selalu menemani hari-harinya yang membuat berwarna.

- (43) Ketika aku duduk untuk mulai belajar lagi, kepalaaku masih terus dipenuhi oleh berita kematian Akew itu.

Tak lama kemudian, tiba-tiba hujan turun bersama aku yang langsung risau karena yakin Dilan pasti kehujanan. Kasihan. Dia sudah ngebela-belain datang untuk membuat aku jangan cemas, nyatanya yang dia dapat adalah aku yang galak kepadanya.

(Baiq, 2018:289)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Tak lama kemudia, tiba-tiba hujan turun bersama aku yang langsung risau karena yakin Dilan pasti kehujanan.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh perasaan risau. Milea sedang merasa risau karena seseorang yang ia cintai itu kehujanan. Dilan datang untuk menemui Milea agar ia tidak cemas. Namun respon saat Dilan datang, Milea sangat cuek dan marah kepadanya seperti pada kalimat *“Kasihan. Dia sudah ngebela-belain datang untuk membuat aku jangan cemas, nyatanya yang dia dapat adalah aku yang galak kepadanya.”* Milea begitu

menyesal menyambut kedatangan Dilan seperti itu. Dilan yang langsung pergi meninggalkan Milea dengan turunnya hujan ia tetap melanjutkan perjalanannya.

- (49) Terus, ini yang membuat aku terkejut: Kata Piyan, Dilan sudah punya pacar baru.**
 Hah?
 Secepat itukah?
Kelak, aku tahu bahwa itu kabar bohong yang sengaja Dilan bikin. Entah apa tujuannya. Tapi, pada saat itu, aku percaya. Aku langsung lemas. Aku menangis. Aku diantar Piyan pulang ke rumah.

(Baiq, 2018:316)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Terus, ini yang membuat aku terkejut: Kata Piyan, Dilan sudah punya pacar baru.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh terkejut. Milea terkejut saat mendengar perkataan dari Dilan yang disampaikan oleh Piyan. Namun, bagi Milea itu perkataan bohong yang sengaja Dilan bilang, seperti pada kalimat *“Kelak, aku tahu bahwa itu kabar bohong yang sengaja Dilan bikin. Entah apa tujuannya. Tapi, pada saat itu, aku percaya. Aku langsung lemas. Aku menangis. Aku diantar Piyan pulang ke rumah.”* serangkaian gambaran mengenai perasaan Milea saat mendengar perkataan itu. Ia hanya bisa menangis, karena sangat sakit hati mendengar perkataan Dilan.

- (50) Setelah putus dari Dilan, hari-hariku benar-benar seperti merasa sendirian. Dilan tak pernah lagi menjemputku. Aku tak pernah berbicara lagi dengannya bahkan di telepon. Aku merasa kehilangan semuanya. Aku merasa begitu buruk dan sedih. Rasanya, seperti tidak ada lagi semangat. Untunglah, ibuku selalu**

membantu aku untuk bisa melewati hal itu. Untunglah, Bunda, meski lewat telepon, selalu membantu aku untuk sabar menghadapinya.
(Baiq, 2018:317)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Setelah putus dari Dilan, hari-hariku benar-benar seperti merasa sendirian. Dilan tak pernah lagi menjemputku. Aku tak pernah berbicara lagi dengannya bahkan di telepon.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa kesepian. Milea merasa kesepian karena kehilangan seseorang yang ia cintai. Milea merasa hari-harinya itu sudah tidak berarti lagi. Pada awalnya Milea sangat nyaman berada didekat Dilan. Namun kini itu semua sudah tidak mungkin lagi, karena Dilan sudah pergi dari kehidupan Milea, seperti pada kalimat ***“Aku merasa kehilangan semuanya. Aku merasa begitu buruk dan sedih. Rasanya, seperti tidak ada lagi semangat.”*** serangkaian gambaran perasaan Milea yang kehilangan seseorang yang dicintai. Ia hanya bisa menyalahkan dirinya, dan sudah tidak semangat lagi seperti sebelumnya.

- (51) Hari ke hari, aku semakin jauh dari Dilan. Sampai tiba saatnya, aku harus pindah ke Jakarta karena kuliah itu. **Hai, Dilan. Saat itu, ketika aku bertanya-tanya tentang kamu, apakah kamu juga bertanya-tanya tentang aku? Di saat aku sedang merasa rindu, apakah kamu juga merasakan hal yang sama, meskipun kamu sudah senang dengan kehidupan barumu?**

(Baiq, 2018:323)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Hai, Dilan. Saat itu, ketika aku bertanya-tanya tentang kamu,***

apakah kamu juga bertanya-tanya tentang aku? Di saat aku sedang merasa rindu, apakah kamu juga merasakan hal yang sama, meskipun kamu sudah senang dengan kehidupan barumu?” Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa rindu. Milea sedang merasakan rindu pada Dilan. Ia hanya bisa berbicara kepada dirinya sendiri, apakah Dilan merasakan apa yang sedang Milea rasakan yaitu rindu kepadanya. Dipikiran Milea hanya ada Dilan yang selalu membuat ia senang. Milea sudah tidak tahu harus berbuat apa karena jarak sudah memisahkannya. Milea sudah tidak tinggal lagi di Bandung, ia sudah pindah ke Jakarta untuk meneruskan kuliahnya. Jadi sekarang akan sibuk dengan kehidupannya masing-masing.

(52) Jujur saja, sebetulnya aku cemburu ketika kudapati dirinya berdua dengan pacar barunya, tapi aku harus tahu diri, dia sudah bukan pacarku lagi, jadi aku mulai membuat batas pada dirinya dari semenjak saat itu.

(Baiq, 2018:324)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Jujur saja, sebetulnya aku cemburu ketika kudapati dirinya berdua dengan pacar barunya, tapi aku harus tahu diri, dia sudah bukan pacarku lagi, jadi aku mulai membuat batas pada dirinya dari semenjak saat itu.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa cemburu. Milea merasa cemburu karena Dilan mantan kekasih Milea itu sedang berduaan dengan pacar barunya. Tetapi saat ini posisi Milea sudah bukan lagi pacarnya Dilan, jadi Milea harus menjaga jarak kedekatan mereka. Sudah

bukan seperti dulu lagi yang selalu sama-sama. Hal tersebut menyakitkan bagi hati dan perasaan Milea, ia harus merelakan laki-laki yang di cintainya bersama perempuan lain.

- (53) **Pastilah, aku ingin tahu apa yang Dilan pikirkan tentang pertemuan yang tidak terduga itu. Apakah sama dengan apa yang aku pikirkan? Apakah sama dengan yang aku rasakan? Aku merasa rindu ngobrol berdua dengannya, seperti dulu lagi. Aku rindu mendengar kata-katanya yang selalu bisa membuat aku tertawa seperti dulu. Saat itu, aku langsung merasa tak ada yang aku pikirkan selain memikirkan dirinya, bahkan sampai aku sudah berada di dalam mobilku.**

(Baiq, 2018:330)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Pastilah, aku ingin tahu apa yang Dilan pikirkan tentang pertemuan yang tidak terduga itu. Apakah sama dengan apa yang aku pikirkan? Apakah sama dengan apa yang aku rasakan?”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh rasa rindu. Milea tidak sengaja bertemu dengan Dilan, saat itu Milea sudah tidak berpacaran lagi dengan Dilan. Milea rindu saat dulu ngobrol dengan Dilan. Apakah Dilan sama dengan apa yang dipikirkan oleh Milea, seperti pada kalimat *“Aku merasa rindu ngobrol berdua dengannya, seperti dulu lagi. Aku rindu mendengar kata-katanya yang selalu bisa membuat aku tertawa seperti dulu. Saat itu, aku langsung merasa tak ada yang aku pikirkan selain memikirkan dirinya, bahkan sampai aku sudah berada di dalam mobilku.”*. Hari-hari yang dulu dilalui oleh

Milea bersama Dilan kini hanya menjadi kenangan yang indah bagi Milea. Rindu yang tidak tertahan ini pun harus diikhlasakannya untuk selalu dipendam.

(54) Semua kenangan serentak membanjiriku, membanjiri perasaanku. Aku menghibur diri dengan membuat rencana bahwa hari Minggu aku akan pergi ke Bandung. Tapi, apakah aku masih bisa bertemu dengannya di sana? Aku takut pacarnya akan cemburu. Sama seperti aku juga takut pacarku akan cemburu bila tahu.

(Baiq, 2018:333)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Semua kenangan serentak membanjiriku, membanjiri perasaanku.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh rasa rindu. Milea rindu dengan semua kenangan yang ada di Bandung yang sudah memberi banyak pelajaran. Sekarang Milea sudah tinggal di Jakarta dan mempunyai pacar baru. Untuk melepaskan rasa rindunya, ia akan pergi ke Bandung, seperti pada kalimat *“Aku menghibur diri dengan membuat rencana bahwa hari Minggu aku akan pergi ke Bandung. Tapi, apakah aku masih bisa bertemu dengannya di sana? Aku takut pacarnya akan cemburu. Sama seperti aku juga takut pacarku akan cemburu bila tahu.”*. Milea ingin menghibur dirinya dengan pergi ke Bandung untuk melepaskan rasa rindu yang ia rasakan. Milea ingin sekali bertemu dengan Dilan. Namun, Dilan sudah mempunyai pacar. Maka dari itu, Milea berpikir lagi untuk menemui Dilan, karena takut pacarnya Dilan itu cemburu. Begitupun dengan Milea yang sudah mempunyai pacar di Jakarta. Jika bertemu Dilan, ia takut pacarnya tahu dan akan cemburu.

- (55) **Aku menangis untuk setiap hal yang pernah aku dapatkan dengan Dilan. Terkenang lagi saat-saat awal berkenalan dengannya, terkenang lagi saat-saat aku selalu memeluknya di atas motor, terkenang lagi saat-saat aku tertawa setiap bercakap-cakap dengannya, terkenang lagi saat-saat aku suka berbisik di kupingnya untuk menyampaikan kata-kata manis, terkenang lagi saat-saat aku menyuruhnya ngerjain tugas PR-ku, terkenang lagi semuanya.**

(Baiq, 2018:337)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Aku menangis untuk setiap hal yang pernah aku dapatkan dengan Dilan.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai oleh rasa sedih. Milea merasa sedih karena teringat kembali masa lalunya dengan Dilan, seperti pada kalimat *“Terkenang lagi saat-saat awal berkenalan dengannya, terkenang lagi saat-saat aku selalu memeluknya di atas motor, terkenang lagi saat-saat aku tertawa setiap bercakap-cakap dengannya, terkenang lagi saat-saat aku suka berbisik di kupingnya untuk menyampaikan kata-kata manis, terkenang lagi saat-saat aku menyuruhnya ngerjain tugas PR-ku, terkenang lagi semuanya.”*. Kalimat tersebut menunjukkan rasa rindu Milea saat bersama Dilan, dari awal pertama kenalan. Lalu saat Milea memeluknya di atas motor. Semua kenangan itu membanjiri dengan air mata Milea.

- (56) **Biar aku merasa bahwa hal itu benar-benar sulit buat aku terima bagaimana aku benar-benar begitu cinta kepadanya, bagaimana aku merasa amat gembira oleh sebagian besar waktu yang pernah aku habiskan bersamanya.**

(Baiq, 2018:338)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Biar aku merasa bahwa hal itu benar-benar sulit buat aku terima bagaimana aku benar-benar begitu cinta kepadanya, bagaimana aku merasa amat gembira oleh sebagian besar waktu yang pernah aku habiskan bersamanya.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa sedih. Milea sedih karena harus berpisah dengan Dilan. Milea sudah sangat mencintainya, dan sangat sulit untuk melupakannya. Karena sudah banyak sekali kenang-kenangan yang ia lewati bersama. Hingga akhirnya ia harus berpisah dengan Dilan.

- (57) **Aku merasa terjebak di dalam keadaan yang mengambang. Aku terus memandangi ke luar jendela mobilku dan semua yang kulihat adalah kenangan! Sesuatu tentang masa lalu yang besar bagai hanya berbicara kepadaku. Ketika mobil melewati Jalan Buah Batu aku seperti bisa melihat Dilan sedang naik motor CB dengan diriku yang memeluk dibelakangnya, menembus hujan, dan ketawa terbahak-bahak. Aku juga seperti bisa mendengar suara Dilan memanggil namaku, tapi setelah itu hanya terdengar deru mobil dan perasaanku yang sunyi. “Selamat tinggal, Bandung, Disa Piyan, selamat tinggal, Wati. Terima kasih!” Kemudian adalah air mata.**

(Baiq, 2018:339)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Aku merasa terjebak di dalam keadaan yang mengambang. Aku terus memandangi ke luar jendela mobilku dan semua yang kulihat adalah kenangan! Sesuatu tentang masa lalu yang besar bagai hanya berbicara kepadaku.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya

sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa sedih. Milea sangat sedih karena harus melepaskan rasa rindu kepada masa lalunya. Kini yang terlihat hanyalah kenang-kenangannya saja seperti pada kalimat *“Ketika mobil melewati Jalan Buah Batu aku seperti bisa melihat Dilan sedang naik motor CB dengan diriku yang memeluk dibelakangnya, menembus hujan, dan ketawa terbahak-bahak. Aku juga seperti bisa mendengar suara Dilan memanggil namaku, tapi setelah itu hanya terdengar deru mobil dan perasaanku yang sunyi. Selamat tinggal, Bandung, Disa, Piyan, selamat tinggal, Wati. Terima kasih! Kemudian adalah air mata.”*. Baginya sangat berat untuk meninggalkan Bandung, karena kenang-kenganannya hingga saat ini masih terbayang, saat Milea sedang menaiki motor CB Dilan dan memeluk dibelakangnya dengan turunnya hujan dan tertawa bersama. Kini hanya air mata yang bisa Milea wujudkan.

- (58) **Sekarang, aku sudah bersama suamiku, bersama situasi yang aku miliki sekarang. Memulai hidup baru bersama Mas Herdi, Tino, dan Abel di hatiku (Abel adalah kakaknya Tino yang meninggal pada usia satu minggu). Aku senang memiliki mereka dalam hidupku, tapi aku juga senang memiliki masa lalu bersamamu. Itu adalah masa lalu yang indah, yang kuanggap sebagai hadiah darimu. Yaitu, hadiah istimewa berupa sejarah yang menakjubkan, yang dikemas dengan penuh rasa rumor, bunga perhatian, ketangguhan dan penuh gairah remaja anak SMA, bahkan rasanya hal itu terlalu bagus untuk menjadi sebuah kenyataan.**

(Baiq, 2018:341)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Sekarang, aku sudah bersama suamiku, bersama situasi yang aku miliki sekarang. Memulai hidup baru bersama Mas Herdi, Tino, dan*

Abel di hatiku (Abel adalah kakaknya Tino yang meninggal pada usia satu minggu).” Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa senang. Milea merasa senang dengan situasinya sekarang. Karena sekarang Milea sudah memiliki kehidupan yang baru bersama suaminya yaitu Mas Herdi. Milea sangat senang dengan memulai hidup barunya bersama Mas Herdi seperti pada kalimat *“Aku senang memiliki mereka dalam hidupku, tapi aku juga senang memiliki masa lalu bersamamu. Itu adalah masa lalu yang indah, yang kuanggap sebagai hadiah darimu. Yaitu, hadiah istimewa berupa sejarah yang menakjubkan, yang dikemas dengan penuh rasa rumor, bunga perhatian, ketangguhan dan penuh gairah remaja anak SMA, bahkan rasanya hal itu terlalu bagus untuk menjadi sebuah kenyataan.”* begitupun dengan masa lalunya bersama Dilan. Ia sangat senang, karena masa lalu itu adalah sebuah hadiah istimewa dari Dilan untuknya.

- (9) Aku merasa sedih untuk apa yang hilang, tapi kupikir mungkin ada pelajaran yang bisa kita dapati dari situ. Masa lalu bukan untuk diperdebatkan, kukira itu sudah bagus. Mari biarkan.**

(Baiq, 2018:342)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Aku merasa sedih untuk apa yang hilang, tapi kupikir mungkin ada pelajaran yang bisa kita dapati dari situ.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni Milea dengan ditandai rasa sedih. Milea merasa sedih karena teringat lagi dengan masa lalunya. Tetapi ia berpikir

bahwa dari masa lalunya itu ada pelajaran yang ia dapat. Dan ia berpikir bahwa masa lalunya itu sudah tidak usah dibahas lagi, seperti pada kalimat *“Masa lalu bukan untuk diperdebatkan, kukira itu sudah bagus. Mari biarkan.”* masa lalu biarlah menjadi kenangan yang indah, sekarang melihat ke depan untuk masa depan yang harus dijalani.

2. Analisis Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya, maka dari itu manusia akan tolong-menolong dan saling menghargai. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia lain.

Persoalan hidup manusia yang berhubungan antara manusia dengan lingkup sosial antara lain dapat berupa masalah persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianat, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan antara manusia.

Persoalan manusia dengan lingkungan alam dapat terjadi karena perasaan jiwa seseorang yang muncul atau disebabkan oleh pengaruh lingkungan alam yang

seseorang itu lihat atau lakukan. Perasaan tersebut dapat berupa takut, sedih, senang, dan yang lainnya :

- (3) **Aku mau pacaran dengan Dilan bukan juga oleh karena dia anak yang bandel, bukan juga oleh karena dia suka berantem. Karena aku juga tahu bahwa itu adalah perbuatan yang tak baik, yang tidak bagus dicontoh oleh seluruh anak-anak di dunia, walau masih bisa dianggap hal lumrah sebagai hal biasa pada anak usia remaja, tetapi bagiku, itu adalah hal buruk yang tidak aku sukai dari Dilan. Bukan apa-apa, aku takut dia akan mendapatkan hal buruk dari oleh karena itu.**

(Baiq, 2018:20)

Data di atas termasuk ke dalam salah satu bentuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal ini disebabkan karena rasa kepedulian Milea terhadap Dilan. Milea menunjukkan dirinya sebagai pacar Dilan pada kalimat *“Aku mau pacaran dengan Dilan bukan juga oleh karena dia anak yang bandel, bukan juga oleh karena dia suka berantem. Karena aku juga tahu bahwa itu adalah perbuatan yang tak baik, yang tidak bagus dicontoh oleh seluruh anak-anak di dunia, walau masih bisa dianggap hal lumrah sebagai hal biasa pada anak usia remaja, tetapi bagiku, itu adalah hal buruk yang tidak aku sukai dari Dilan.”* lalu dilanjutkan dengan kalimat *“Bukan apa-apa, aku takut dia akan mendapatkan hal buruk dari oleh karena itu.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai oleh sifat penyayang. Milea menunjukkan bahwa ia menyayanginya bukan karena Dilan bandel dan suka berantem. Malahan Milea tidak suka jika Dilan itu menjadi anak bandel dan suka berantem. Karena itu akan merugikan kepada dirinya sendiri.

Milea takut kalau hal buruk yang akan terjadi kepada Dilan, jika ia masih suka berantem.

- (6) **“Kau tau, kalau sekolah ini diserang, siapa yang akan membela? Kami ini, lah! Si Guntuh, sih, pasti lari. Guru-guru juga sembunyi, tuh.”**
 “Hehehe.”
“Tanpa anak nakal, guru BP gak akan ada kerjaan. Harusnya, guru BP itu berterima kasih, deh, ke anak-anak nakal, kata Dilan senyum.”

(Baiq, 2018:21)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Kau tau, kalau sekolah ini diserang, siapa yang akan membela? Kami ini, lah! Si Guntur, sih, pasti lari. Guru-guru juga sembunya, tuh.”**. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Dilan dengan ditandai oleh sifat peduli. Dilan menunjukkan sifat kepedulian terhadap sekolahnya jika diserang oleh sekolah lain. Dilan siap untuk membela apabila sekolahnya diserang seperti pada kalimat di atas. Kalimat selanjutnya **“Tanpa anak nakal, guru BP gak aka nada kerjaan. Harusnya, guru BP itu berterima kasih, deh, ke anak-anak nakal, kata Dilan senyum.”** Guru BP pun harus berterima kasih kepada anak-anak yang nakal, karena dengan adanya mereka, Guru BP menjadi ada kerjaan. Dilan berpikir, apabila tidak ada anak-anak nakal, Guru BP tidak akan ada kerjaan. Karena tugas untuk Guru BP yaitu menangani anak-anak yang nakal.

- (7) **Pokoknya, Dilan sudah menyalakan api dan sihir di dalam diriku untuk percaya pada adanya cinta sejati. Ya, cinta mungkin aneh, tapi dengan orang seperti dia di dunia, menurut aku kerasa**

menjadi lebih asyik, kerasa lebih seru dan menyenangkan! Setiap aku bangun tidur, selalu ingin kupastikan bahwa ia masih ada di Bumi.

(Baiq, 2018:24)

Pada data di atas telah menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam yakni Milea dengan ditandai perasaan cinta. Pada kutipan tersebut Milea merasa aneh karena Dilan sudah membuat Milea percaya dengan adanya cinta sejati seperti pada kalimat *“Pokoknya, Dilan sudah menyalakan api dan sihir di dalam diriku untuk percaya pada adanya cinta sejati.”* Lalu kalimat selanjutnya *“Ya, cinta mungkin aneh, tapi dengan orang seperti dia di dunia, menurut aku kerasa menjadi lebih asyik, kerasa lebih seru dan menyenangkan! Setiap aku bangun tidur, selalu ingin kupastikan bahwa ia masih ada di Bumi.”* menggambarkan Milea yang merasa bahwa cinta itu aneh, tetapi dengan kehadiran Dilan di kehidupannya, ia merasa sangat senang. Sampai sehari-harinya ia selalu ingin memastikan bahwa Dilan masih ada di Bumi.

(9) *“Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya, aduh, maaf, aku pasti tidak bisa karena aku cuma suka Milea.”*

(Baiq, 2018:30)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya, aduh, maaf, aku pasti tidak bisa karena aku cuma suka Milea.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Dilan dengan ditandai kesetiaan. Jika Dilan menjadi seorang presiden dan harus mencintai seluruh

rakyatnya, Dilan menolak. Karena yang ia cintai hanyalah Milea. Itulah bentuk kesetiaan seorang Dilan kepada Milea.

- (11) Entah bagaimana, aku berhasil mengangguk. **Aku akan izin untuk pulang, untuk sekalian membawa Dilan ke rumah sakit.** Kebetulan, hari itu sekolah sedang bebas.

(Baiq, 2018:84)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Aku akan izin untuk pulang, untuk sekalian membawa Dilan ke rumah sakit.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai kesetiaan. Milea meminta izin untuk pulang sekolah lebih awal untuk membawa Dilan ke rumah sakit. Saat itu Dilan yang sedang terluka karena dikeroyok oleh sekelompok orang tidak dikenal. Hal ini dikarenakan bentuk kesetiaan seorang pacar, sehingga Milea meminta izin untuk pulang sekolah lebih awal, karena akan membawa Dilan ke rumah sakit untuk diobati.

- (12) **Sejak kejadian Dilan dikeroyok, aku mulai khawatir tentang apa yang akan terjadi kepadanya. Bagiku, dia adalah bagian besar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya.**

(Baiq, 2018:84)

Data selanjutnya yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam seperti kalimat di atas. Kalimat yang menunjukkan kekhawatiran Milea kepada Dilan seperti pada kalimat berikut *“Sejak kejadian Dilan dikeroyok, aku mulai khawatir tentang apa yang akan terjadi kepadanya.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan

manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa khawatir. Milea khawatir akan terjadi sesuatu lagi kepada Dilan setelah terjadi pengeroyokan. Milea tidak ingin kejadian itu terjadi lagi kepada Dilan seperti pada kalimat selanjutnya ***“Bagiku, dia adalah bagian besar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya.”*** Dilan itu sangat berarti bagi Milea. Begitu sangat khawatir saat mendengar Dilan dikeroyok, sehingga Milea tidak mau hal seperti itu terjadi lagi yang akan mengakibatkan kepadanya.

- (13) **Aku suka kalau dia bercanda, tapi saat itu aku sedang ingin serius. Aku tahu, Dilan sedang mencoba untuk mengabaikan kebingunganku. Aku tahu, Dilan sedang berusaha untuk mengabaikan kekhawatiranku. Aku tahu, Dilan sedang mencoba membatalkan perasaanku yang risau. Tapi aku juga ingin tahu, siapa yang sudah ngeroyok Dilan.**

(Baiq, 2018:85)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Aku suka kalau dia bercanda, tapi aku sedang ingin serius.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Dilan dengan ditandai rasa peduli. Dilan yang berusaha agar Milea tidak merasa cemas dengan apa yang telah terjadi kepada Dilan. Dilan terus berusaha agar Milea bisa lupa dengan apa yang telah terjadi, seperti pada kalimat ***“Aku tahu, Dilan sedang mencoba untuk mengabaikan kebingunganku. Aku tahu, Dilan sedang berusaha untuk mengabaikan kekhawatiranku. Aku tahu, Dilan sedang mencoba membatalkan perasaanku yang risau. Tapi aku juga ingin tahu, siapa yang sudah ngeroyok***

Dilan.”. mendengar kejadian itu Milea merasa cemas. Lalu Milea tetap akan mencari tahu siapa orang yang sudah mengeroyok kekasihnya itu.

(14) **“Kamu tau aku cemas?!” kataku seperti teriak yang ditahan, seperti sangat memohon agar Dilan bisa mengerti dan paham. Dilan masih diam.**

“Aku cemas, Dilan!” sambungku, dengan suara memelan, nyaris seperti mau menangis karena kesal ke Dilan yang tidak mau ngasih tahu siapa pelakunya.

(Baiq, 2018:85)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Kamu tau aku cemas?! Kataku seperti teriak yang ditahan, seperti sangat memohon agar Dilan bisa mengerti dan paham.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa peduli. Milea sangat peduli kepada Dilan, hingga Milea merasa cemas karena Dilan tidak memberi tahu siapa yang sudah mengeroyoknya, seperti pada kalimat *“Aku cemas, Dilan! sambungku, dengan suara memelan, nyaris seperti mau menangis karena kesal ke Dilan yang tidak mau ngasih tahu siapa pelakunya.”* Milea yang mempertegas mengulang perkataannya bahwa ia cemas. Namun disisi lain, Dilan tidak akan memberi tahu orang yang telah mengeroyoknya, dikarenakan begitu setianya seorang kekasih yang tidak ingin melihat perempuannya itu merasa cemas terus-menerus dan tidak ingin sampai Milea mencari sendiri pelaku pengeroyokan itu.

(15) **Kamu pasti mengerti, mengapa aku ingin tahu siapa yang sudah mengeroyok Dilan. Sebab, dari situ akan bisa ketahuan atas dasar apa mereka sampai ngeroyok.**

(Baiq, 2018:86)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Kamu pasti mengerti, mengapa aku ingin tahu siapa yang sudah mengeroyok Dilan. Sebab, dari situ akan bisa ketahuan atas dasar apa mereka sampai ngeroyok.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa peduli. Milea ingin tahu orang yang sudah mengeroyok Dilan, karena apabila orang yang sudah mengeroyok Dilan itu tertangkap akan ketahuan atas dasar apa mereka sampai mengeroyok Dilan.

- (16) **“Aku juga pasti sedih kalau gak ada kamu,” kataku.**
“Kan, masih ada di Bumi.”
“Kamu tadi dikeroyok!” kataku dengan nada yang jengkel.
“Gimana kalau ada apa-apa denganmu?” kataku lagi.
 (Baiq, 2018:86)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Aku juga pasti sedih kalau gak ada kamu, kataku.”*** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa kesetiaan. Milea begitu setia pada Dilan, sehingga Milea tidak ingin kehilangan pacarnya. Milea sangat menyayangi Dilan, maka dari itu Milea takut akan terjadi apa-apa kepada Dilan, seperti pada kalimat ***“Kamu tadi dikeroyok! kataku dengan nada yang jengkel. Gimana kalau ada apa-apa denganmu?”***. Milea kesal karena pada saat ditanya siapa yang ngeroyok Dilan, ia menjawabnya dengan bercanda. Karena

Dilan tidak ingin Milea merasa tambah cemas. Dilan ingin kejadian ini lupakan saja, agar tidak membuat Milea tambah cemas.

- (17) **Aku ingin bilang ke Dilan bahwa aku benar-benar mengkhawatirkan dirinya, mengkhawatirkan keselamatannya.** Tapi, gak jadi, mungkin karena aku takut membuat Dilan jadi runyam, walau sungguh peristiwa pengeroyokan di warung Bi Eem itu betul-betul sudah menyiksa pikiran dan perasaanku saat itu.
(Baiq, 2018:89)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Aku ingin bilang ke Dilan bahwa aku benar-benar mengkhawatirkan dirinya, mengkhawatirkan keselamatannya.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa khawatir. Milea sangat mengkhawatirkan akan keselamatan Dilan yang telah terjadi pengeroyokan. Begitu terlihat sangat cinta Milea kepada Dilan, sehingga ia takut terjadi apa-apa kepada Dilan.

- (18) **Melihat Yugo jatuh dari sepeda, aku dan Zaini meloncat untuk memberi pertolongan. Ada luka di lututnya dan Yugo merintih kesakitan. Segera saja aku lari dan masuk ke rumahku untuk kembali lagi membawa Betadine (dulu disebut: Obat Merah). Kuteteskan Betadine itu di lukanya.**
“Gak apa-apa?” kutanya Yugo, ketika dia sudah berdiri.
“Gak apa-apa.”
“Panggil ambulans,” kata Zaini.
“Gak usah,” jawabku.
(Baiq, 2018:123)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat

pada kalimat *“Melihat Yugo jatuh dari sepeda, aku dan Zaini meloncat untuk member pertolongan. Ada luka di lututnya dan Yugo merintih kesakitan. Segera saja aku lari dan masuk ke rumah untuk kembali lagi membawa Betadine (dulu disebut: Obat Merah).”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa peduli. Yugo yang baru saja jatuh dari sepeda, sehingga membuat lututnya terluka. Lalu Milea sebagai sahabatnya tidak tinggal diam, ia segera mengambil Obat Merah untuk mengobati luka yang ada pada lututnya.

- (19) Bang Fariz diam, berusaha bersikap akomodatif.
“Bilangin ke Kang Adi, paman Lia itu keren,” kataku.
“Paman Lia bukan orang bodoh yang mudah dipengaruhi. Paman Lia bukan orang dungu yang bisa dimanfaatin.”
 “Mungkin, dia cemas kamu berkawan sama anak geng motor,”
 kata Bang Fariz.

(Baiq, 2018:127)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Bilangin ke Kang Adi, paman Lia itu keren, kataku.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa peduli. Milea berkata bahwa pamannya Milea itu tidak bisa dimanfaatkan oleh Kang Adi yang ingin mendekati Milea, seperti pada kalimat *“Paman Lia bukan orang bodoh yang mudah dipengaruhi. Paman Lia bukan orang dungu yang bisa dimanfaatin.”* menunjukkan sifat kepedulian Milea terhadap pamannya. Pamannya Milea adalah sahabat Kang Adi. Kang Adi yang mencoba

untuk mendekati Milea dengan cara menjelek-jelekan Dilan kepada pamannya Milea. Tapi Milea tidak sama sekali terpengaruhi dengan perkataan Kang Adi yang disampaikan oleh pamannya Milea.

(20) Ini tidak boleh terjadi. Biar bagaimanapun, aku harus menghentikan rencana Dilan. Bagiku, Dilan adalah bagian terbesar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya. Aku bisa saja membiarkan Dilan melakukan apa yang dia inginkan, tetapi tidak untuk hal yang akan berakibat buruk baginya.

(Baiq, 2018:142)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam yakni Milea dengan ditandai rasa setia. Hal ini disebabkan karena Milea melakukan perannya dengan baik sebagai seorang kekasih yang setia. Milea telah menunjukkan dirinya sebagai seorang kekasih Dilan yang setia, seperti pada kalimat ***“Ini tidak boleh terjadi. Biar bagaimanapun, aku harus menghentikan rencana Dilan.”*** Milea akan menghentikan rencana yang telah dibuat oleh Dilan, Milea bermaksud agar Dilan tidak melakukan hal berbahaya yang akan berakibat buruk kepadanya. Karena Dilan itu begitu sangat berarti dalam hidup Milea. Hal ini ditunjukkan pada kalimat ***“Bagiku, Dilan adalah bagian terbesar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan Dilan melakukan apa yang dia inginkan, tetapi tidak untuk hal yang akan berakibat buruk baginya.”*** merupakan wujud kepedulian dari diri Milea kepada Dilan sebagai kekasihnya.

- (21) “Kamu mau nyerang?!” tanyaku.
 Akhirnya, kutanya langsung ke pokok yang ingin kubahas. Maksudku biar cepat karena hari sudah malam.
 “Nyerang siapa?” Tanya Dilan.
 “Jangan bohong!” kataku, nyaris seperti mau teriak.
 Dia pasti bisa melihat aku menajamkan tatapan mataku.
Bagaimana? Apakah kamu bisa memahami keadaanku saat itu? Harusnya bisa. Sebab, aku sudah berulang kali bilang ke Dilan bahwa aku cemas, bahwa aku risau karena takut ada hal-hal buruk yang akan menyimpannya kalau dia berantem. Dan, malam itu, dia malah mau berantem lagi.

(Baiq, 2018:146)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dilihat dari peran Milea yang merasa cemas karena takut ada hal-hal buruk yang terjadi kepada Dilan. Pada kalimat **“Bagaimana? Apakah kamu bisa memahami keadaanku saat itu? Harusnya bisa. Sebab, aku sudah berulang kali bilang ke Dilan bahwa aku cemas, bahwa aku risau karena takut ada hal-hal buruk yang akan menyimpannya kalau dia berantem. Dan, malam itu, dia malah mau berantem lagi.”** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa peduli. Milea sebagai kekasih Dilan yang sedang cemas akan keselamatannya Dilan. Milea yang sedang merasa cemas, karena Dilan akan melakukan balas dendam kepada kakaknya Anhar yang sudah mengeroyok Dilan pada saat di warung Bi Eem. Sudah berulang-ulang kali Milea mengatakan bahwa dirinya sangat cemas akan keselamatannya Dilan. Begitulah bentuk kepedulian Milea kepada Dilan.

- (24) **Bunda bilang untuk aku jangan panik. Jangan risau, katanya. Dilan akan baik-baik saja.** Polisi tahu kalau Dilan itu anak Letnan Ical, jadi mereka Cuma mau ngasih tahu saja dan jika perlu Dilan akan segera dibebaskan. Tapi, ayah Dilan melarang. Dia minta Dilan ditahan kalau perlu sampai seminggu. Itu, katanya, biar jadi pelajaran buat Dilan sehingga dia jera.

“Nah, anggap aja dia lagi pesantren,” kata Bunda.

Entah bagaimana Bunda masih bisa bersikap tenang.

“Iya ...,” kataku lirih.

(Baiq, 2018:181)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal ini karena pada kalimat *“Bunda bilang untuk aku jangan panik. Jangan risau, katanya. Dilan akan baik-baik saja.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni tokoh Bunda dengan ditandai rasa peduli. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Bunda berperan sebagai ibunya Dilan yang sedang melakukan sesuatu hal agar Milea tidak panik dan risau, ini merupakan salah satu ciri yang dapat dilihat pada hubungan manusia dengan manusia lain. Sebagai seorang ibu dari kekasihnya Milea, Bunda ingin Milea tetap tenang dan tidak panik dengan apa yang telah terjadi kepada Dilan yaitu ditahan oleh polisi.

- (25) “Seneng gak jadi saudaranya Dilan?” kutanya Wati dengan memandangnya.

“Yaaa, asal dikasih uang.”

“Jadi inget dulu waktu Dilan SMP,” kata Wati.

“Hehehe asyiiiik cerita Dilan,” kataku.

Aku sempat menebak, mengapa Wati dan Piyan selalu pasti akan cerita soal Dilan di saat aku sedang sedih, tidak lain adalah untuk memberi penghiburan. Dan pasti berhasil.

(Baiq, 2018:189)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal ini karena pada kalimat ***“Aku sempat menebak, mengapa Wati dan Piyan selalu pasti akan cerita soal Dilan di saat aku sedang sedih, tidak lain adalah untuk member penghiburan. Dan pasti berhasil.”***. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni tokoh Wati dan Piyan dengan ditandai rasa kepedulian dan persahabatan. Wati dan Piyan berusaha untuk menghibur Milea yang sedang sedih dengan cara bercerita tentang Dilan, karena Milea sangat senang sekali jika mendengar cerita tentang kehidupan Dilan. Wati dan Piyan pun berhasil merubah perasaan Milea yang sedang sedih menjadi terlihat gembira dengan bercerita tentang Dilan.

- (26) **Waktu Lia takut, Dilan adalah pelindungku. Ketika Lia merasa sendirian, Dilan adalah kenyamananku. Dilan menjaga Lia. Dilan menjaga Lia dari bahaya tanpa Lia menyadarinya. Dilan adalah pacar Lia, tetapi dia juga pengawal Lia!!**
“Makasih, Dilan,” kata Ibu, memeluk aku yang menangis.

(Baiq, 2018:191)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal ini karena pada kalimat ***“Waktu Lia takut, Dilan adalah pelindungku. Ketika Lia merasa sendirian, Dilan adalah kenyamananku. Dilan menjaga Lia. Dilan menjaga Lia dari bahaya tanpa Lia menyadarinya. Dilan adalah pacar Lia, tetapi dia juga Pengawal Lia!!”***. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Dilan dengan ditandai rasa setia. Dilan yang menunjukkan rasa kesetiiaannya terhadap

Milea dengan melindungi dari bahaya yang akan terjadi kepada Milea. Seperti yang sudah pernah terjadi saat Milea ditampar oleh Anhar. Dilan tidak berdiam diri saja, ia langsung membalas dan memukuli Anhar. Begitupun Milea tidak merasa bahwa dirinya sendirian, karena ia selalu ditemani oleh Dilan.

(27) Aku juga cerita ke ibu, bahwa waktu aku pergi dengan Yugo ke Buah Batu, sebetulnya bukan untuk jalan-jalan, melainkan untuk bertemu dengan Dilan, dengan tujuan agar Dilan tidak melakukan balas dendam.

(Baiq, 2018:191)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Aku juga cerita ke ibu, bahwa waktu aku pergi dengan Yugo ke Buah Batu, sebetulnya bukan untuk jalan-jalan, melainkan untuk bertemu dengan Dilan, dengan tujuan agar Dilan tidak melakukan balas dendam.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa peduli. Saat itu Milea pergi untuk menemui Dilan yang sedang berkumpul dengan teman-temannya di jalan Buah Batu. Dilan yang akan melakukan balas dendam kepada kakaknya Anhar yang telah mengeroyok Dilan pada saat di warung Bi Eem. Milea sebagai kekasihnya tidak berdiam diri, ia menyusuli Dilan karena tidak ingin hal tersebut terjadi yang akan mengakibatkan bahaya dengan keselamatan Dilan. Hal ini dikarenakan rasa kepedulian dan kesetiaan Milea kepada Dilan.

(31) “Bentar! Biar dia ngomong,” kata Bunda ke ibunya Anhar dengan nada sedikit agak galak. **“Kenapa kau ditampar?”** tanya Bunda ke aku.

Kemudian, aku jelasin ke di Bunda cerita sebenarnya yang menyebabkan Dilan dan Anhar berantem.

“Ya pantaslah kalau Dilan marah ke anakmu. Dia kan pacarnya!” kata Bunda kemudian kepada Ibunya Anhar.

“Oh, saya baru tau anak Ibu pacarnya Dilan?”

“Ya. Dia pacarnya. Mau nikah besok,” kata Bunda langsung.

(Baiq, 2018:206)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Ya pantas kalau Dilan marah ke anakmu. Dia kan pacarnya! kata Bunda kemudian kepada Ibunya Anhar.”**. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Dilan dengan ditandai rasa peduli. Dilan membalas atas perbuatan Anhar sebelumnya yang menampar Milea. Karena Dilan pernah bilang kepada Milea, jika ada orang yang menyakiti Milea, maka Dilan akan marah dan orang yang menyakiti Milea akan menerima balasannya dari Dilan. Begitu setianya Dilan kepada Milea apabila ada orang yang menyakitinya, Dilan akan membalaskannya.

(36) Setelah selesai sarapan, aku segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian. Tiba-tiba, Ibu masuk, dia membawa beberapa roti yang sudah diracik dengan cokelat dan dimasukkan ke dalam wadah plastik. Itu adalah roti yang sengaja Ibu siapkan untuk Dilan karena hari itu, sepulang dari sekolah, aku akan ke kantor polisi untuk membesuk Dilan.

“Masukin ke tas,” kata Ibu.

“Dilan suka isi cokelat,” jawabku.

“Iya. Ini isi cokelat,” jawab Ibu

“Minumnya?” kutanya Ibu.

“Kamu beli aja ya.”

“Iya.”

“Salam buat Dilan,” kata Ibu yang sudah duduk di kursi belajarku, sambil memperhatikan aku memasukkan roti untuk Dilan ke dalam tasku.

“Makasih, Ibu,” kataku, hamper-hampir seperti mau nangis. “Ibu baik ke Dilan.”

“Bilang ke Dilan, yang sabar.”

“Iya,” kataku.

(Baiq, 2018:231)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Setelah selesai sarapan, aku segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian. Tiba-tiba, Ibu masuk, dia membawa beberapa roti yang sudah diracik dengan cokelat dan dimasukkan ke dalam wadah plastik. Itu adalah roti yang sengaja Ibu siapkan untuk Dilan karena hari itu, sepulang dari sekolah, aku akan ke kantor polisi untuk membesuk Dilan.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Ibunya Milea dengan ditandai rasa peduli. Kalimat tersebut menggambarkan kepedulian Ibunya Milea kepada Dilan dengan memberikan roti yang ia sendiri membuatnya dan dititipkan kepada Milea. Walaupun Dilan sedang ditahan polisi, Ibunya Milea tetap mendukung anaknya berpacaran dengan Dilan. Saat Milea akan membesuk Dilan di kantor polisi, Ibunya Milea segera membuat roti untuk diberikan kepada Dilan.

(38) Dilan nanya apakah aku marah karena dia tidak nurut omonganku? Ketika ia mencoba berbicara soal itu, aku bilang kali itu aku masih bisa memaafkannya.

Tapi, aku minta dia janji untuk tidak akan ngulang lagi. Aku minta dia janji untuk tidak akan melakukan hal yang akan merugikan dirinya sendiri lagi.

“Aku beneran akan pergi dari kamu kalau kamu ngulang lagi,” kataku.

Tentu saja kamu tahu, sebetulnya aku tidak pernah ingin ninggalin Dilan. Tapi, hal itu merasa perlu kukatakan agar Dilan tidak lagi melakukan apa yang akan berisiko buruk kepadanya.

“Iya,” katanya.

(Baiq, 2018:238)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Dilan nanya apakah aku marah karena dia tidak nurut omonganku? Ketika ia mencoba berbicara soal itu, aku bilang kali itu aku masih bisa memaafkannya.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai oleh sifat memaafkan. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Milea masih bisa memaafkan Dilan. Walaupun Dilan sudah membuat Milea kecewa dengan apa ia perbuat. Tetapi Milea ingin Dilan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi, seperti pada kalimat *“Tapi aku minta dia janji tidak akan ngulang lagi. Aku minta dia janji untuk tidak akan melakukan hal yang akan merugikan dirinya sendiri lagi.”*. Pada kalimat selanjutnya *“Aku beneran akan pergi dari kamu kalau kamu ngulang lagi, kataku. Tentu saja kamu tahu, sebetulnya aku tidak pernah ingin ninggalin Dilan. Tapi, hal itu merasa perlu kukatakan agar Dilan tidak lagi melakukan apa yang akan berisiko buruk kepadanya.”*. Kalimat tersebut menjelaskan agar Dilan tidak mengulanginya lagi, Milea mengungkapkan kata-kata yang seharusnya tidak ungkapkan kepada Dilan yakni apabila Dilan melakukannya lagi, Milea tidak akan segan untuk meninggalkan

Dilan. Tetapi semua itu untuk kebaikan Dilan, walaupun nyatanya Milea tidak ingin mengungkapkannya.

- (42) **“Aku gak suka kau ikut-ikutan geng motor!” kataku dengan nada tinggi tetapi dengan volume yang direndahkan karena khawatir akan didengar oleh orang-orang yang ada di dalam kelas. Kamu pasti bisa maklum, mengapa aku sampai bersikap macam itu ke Dilan. Kamu pasti bisa paham mengapa berita kematian Akew langsung memberi pengaruh besar di dalam membuat aku jadi khawatir bahwa bukan tidak mungkin seandainya Dilan masih aktif dengan geng motornya, hal yang menimpa ke Akew akan bisa dialami juga oleh Dilan dan tentu saja kau tahu aku tak ingin itu terjadi.**

(Baiq, 2018:288)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Aku gak suka kau ikut-ikutan geng motor! kataku dengan nada tinggi tetapi dengan volume yang direndahkan karena karena khawatir akan didengar oleh orang-orang yang ada di dalam kelas.”***. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa khawatir. Kalimat tersebut menunjukkan kekhawairan Milea dengan melarang Dilan untuk tidak mengikuti kelompok geng motor. Karena dengan adanya kelompok geng motor itu akan menimbulkan tawuran antar geng motor lainnya. Milea tidak ingin terjadi sesuatu yang akan mencelakakan Dilan, seperti pada kalimat ***“Kamu pasti bisa maklum, mengapa aku sampai bersikap itu ke Dilan. Kamu pasti bisa paham mengapa berita kematian Akew langsung member pengaruh besar di dalam membuat aku jadi khawatir bahwa bukan tidak mungkin seandainya Dilan masih***

aktif dengan geng motornya, hal yang menimpa ke Akew akan bisa dialami juga oleh Dilan dan tentu saja kau tahu aku tak ingin itu terjadi.”. Kalimat tersebut menjelaskan kematian Akew yang diserang oleh kelompok geng motor lain. Apabila Dilan masih mengikuti geng motornya itu, hal yang terjadi pada Akew itu bisa saja terjadi kepada Dilan. Milea tidak ingin hal itu terjadi kepada Dilan. Maka dari itu, Milea ingin agar Dilan sudah tidak ikutan lagi dengan geng motornya itu.

(44) Jangan salah paham, Dilan. Semua sikapku kepadamu, bahkan termasuk ketika aku marah, bahkan termasuk ketika aku kesal, bahkan termasuk ketika aku jengkel, kamu harus tahu bahwa itu semua bersumber dari aku yang sangat mencintai dirimu.

(Baiq, 2018:289)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Jangan salah paham, Dilan. Semua sikapku kepadamu, bahkan termasuk ketika aku marah, bahkan termasuk ketika aku kesal, bahkan termasuk ketika aku jengkel, kamu harus tahu bahwa itu semua bersumber dari aku yang sangat mencintai dirimu.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa penyayang. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Milea berperan sebagai kekasih Dilan, ini merupakan ciri dari peran Milea sebagai seorang kekasih yang begitu mencintai Dilan. Sikap Milea marah dan kesal kepada Dilan itu bukan berarti ia membencinya, tetapi semua itu berasal dari rasa kasih sayang Milea kepada nya. Mungkin Dilan akan kebingungan dengan sifat Milea seperti itu, karena sifat Milea yang sedang marah dan kesal kepada Dilan

itu bisa saja karena Milea membencinya. Tetapi lain dengan apa yang dilakukan oleh Milea kepada Dilan, itu adalah bentuk rasa kasih sayangnya.

- (45) **Di jalan pulang, aku terus khawatir dengan apa yang aku pikirkan. Kematian Akew betul-betul semakin memperkuat rasa cemas bahwa aku takut hal yang dialami oleh Akew akan mungkin didapat juga oleh Dilan kalau dia masih ikut-ikutan geng motor.**

(Baiq, 2018:291)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Di jalan pulang, aku terus khawatir dengan apa yang aku pikirkan. Kematian Akew betul-betul semakin memperkuat rasa cemas bahwa aku takut hal yang dialami oleh Akew akan mungkin didapati juga oleh Dilan kalau dia masih ikut-ikutan geng motor.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa khawatir. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Milea khawatir kepada Dilan apabila masih mengikuti kelompok geng motornya itu. Milea ingin Dilan agar berhenti mengikuti kelompok geng motor itu, karena Milea takut akan terjadi seperti apa yang telah terjadi kepada sahabatnya yaitu Akew. Akew meninggal karena telah diserang oleh kelompok geng motor lain. Bentuk hubungan manusia dengan manusia lain dapat dilihat dari rasa kekhawatiran Milea kepada Dilan.

- (46) **Besoknya, di sekolah, aku mendapatkan kabar dari Piyan, entah bagaimana Piyan tahu, katanya Dilan ditangkap oleh pihak kepolisian karena semalam bersama kawan-kawannya menyerang satu kelompok orang yang dia duga sebagai pelaku yang sudah menyebabkan Akew meninggal.**

(Baiq, 2018:295)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Besoknya, di sekolah, aku mendapatkan kabar dari Piyon, entah bagaimana Piyon tahu, katanya Dilan ditangkap oleh pihak kepolisian karena semalam bersama kawan-kawannya menyerang satu kelompok orang yang dia duga sebagai pelaku yang sudah menyebabkan Akew meninggal.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Dilan dengan ditandai rasa setia kawan. Kalimat tersebut menunjukkan rasa kesetiakawanan Dilan kepada sahabatnya yaitu Akew yang sudah meninggal karena diserang oleh geng motor lain. Dilan yang digambarkan di dalam kalimat tersebut berperan sebagai sahabat Akew walaupun ia sudah meninggal tetap rasa persahabatan mereka tidak pernah hilang. Dilan mencari pelaku geng motor yang telah membuat Akew meninggal. Begitu setia Dilan sebagai sahabat Akew, yang merelakan dirinya ditangkap oleh polisi karena telah melakukan penyerangan kepada kelompok geng motor yang telah membunuh Akew.

(47) Dilan keluar dari rumah dan tersenyum untuk menyambut aku yang datang. Ketika dia sudah tepat di depanku, tanpa diawali bicara langsung kutampar dia.

Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan melakukan hal seperti itu kepadanya. Aku betul-betul merasa sudah menempatkan diriku dalam situasi yang mengerikan. Tapi, kurasa apa yang aku lakukan itu tidak ada hubungannya dengan benci, aku mencintainya, tetapi hal itu kulakukan lebih karena aku tidak bisa menahan diriku yang marah ke Dilan.

(Baiq, 2018:297)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Dilan keluar dari rumah dan tersenyum untuk menyambut aku yang datang. Ketika dia sudah tepat di depanku, tanpa diawali bicara langsung kutampar dia.”***. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa khawatir. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa Milea kesal karena perbuatan Dilan yang menyerang geng motor yang sudah menyebabkan sahabatnya meninggal, sehingga membuat ia ditahan oleh polisi. Milea mendatangi tempat Dilan yang sedang berada di rumah ketua geng motornya itu. Pada saat Milea sudah sampai di rumah ketua geng motor itu, terlihat Dilan yang sudah mengetahui kedatangan Milea. Tanpa diawali dengan bicara bersama Dilan, Milea langsung menampar Dilan, seperti pada kalimat ***“Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan melakukan hal seperti itu kepadanya. Aku betul-betul merasa sudah menempatkan diriku dalam situasi yang mengerikan. Tapi, kurasa apa yang aku lakukan itu tidak ada hubungannya dengan benci, aku mencintainya, tetapi hal itu kulakukan lebih karena aku tidak bisa menahan diriku yang marah ke Dilan.”***. menjelaskan bahwa Milea melakukan itu bukan karena ia benci kepada Dilan, ia sangat menyayanginya. Maka dari itu Milea menampar Dilan karena kesal dengan apa yang sudah Dilan lakukan yaitu menyerang geng motor yang sudah membuat sahabatnya meninggal. Walaupun yang dilakukan Dilan itu

menunjukkan kesetiakawanan kepada sahabatnya, tetapi disisi lain Milea sangat mencemaskannya.

- (48) **Dilan mengejar, lalu menghadang langkahku. Aku diam berdiri memandang marah kepadanya.
 “Aku antar kamu pulang,” kata Dilan.
 “Gak usah!”
 “Aku antar kamu pulang, Lia.”
 Aku diam. Kubiarkan air mata meleleh di pipiku.
 “Aku antar kamu pulang,” kata Dilan lagi pelaaan sekali, seperti sangat memohon.
 Aku diam menunduk, menghapus air mataku.
 “Oke?” tanya Dilan minta kepastian.
 “Tunggu. Aku ambil motor,” katanya sambil berlalu Dilan pergi untuk mengambil motornya. Tak lama sudah kembali. Aku naik ke motornya sebelum kemudian kami pergi meninggalkan rumah si Burhan.**

(Baiq, 2018:298)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Dilan mengejar, lalu menghadang langkahku. Aku diam berdiri memandang marah kepadanya. “Aku antar pulang,” kata Dilan. “Gak usah!” “Aku antar kamu pulang, Lia.”. Aku diam. Kubiarkan air mata meleleh di pipiku. “Aku antar kamu pulang,” kata Dilan lagi pelaaan sekali, seperti sangat memohon. Kujawab dengan mengangguk. “Tunggu. Aku ambil motor,” katanya sambil berlalu Dilan pergi untuk mengambil motornya. Tak lama sudah kembali. Aku naik ke motornya sebelum kemudia kami pergi meninggalkan rumah si Burhan.”.* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan orang lain yakni Milea dengan ditandai rasa sedih. Kalimat di atas adalah percakapan Dilan kepada

Milea yang sedang patah hati karena ia sudah mengucapkan kata putus kepada Dilan. Pada saat Milea pergi meninggalkan Dilan, Dilan langsung menyusulnya karena ia khawatir jika Milea pulang sendirian dan dengan keadaan yang sedang sedih karena sudah putus dengan Dilan. Dilan memohon agar ia dibolehkan untuk mengantar Milea pulang menggunakan motornya. Tidak peduli dengan keadaan yang sudah putus, Dilan tetap memperlakukan Milea sebagai orang yang ia sayang.

3. Analisis Hubungan Manusia dengan Tuhan

Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya manusia yang beragama, yakni yang selalu berhubungan dengan penciptanya, sehingga inilah yang menyebabkan manusia harus selalu berhubungan dengan Tuhan.

Persoalan manusia dengan tuhanNya dapat berupa rasa taat dan berdosa karena setiap individu memiliki keyakinan akan TuhanNya. Perasaan tersebut muncul dipengaruhi kepatuhan dan keyakinan terhadap TuhanNya. Selalu mematuhi perintahNya, serta tidak melakukan hal yang dilarangNya, mempercayai TuhanNya, berbaik sangka kepadaNya, dan bersyukur atas nikmatNya :

- (1) “Boleh gak kalau aku gak suka kamu ikut-ikutan geng motor?” kutanya Dilan suatu hari. **“Dengar ya, Lia. Kamu harus tau, senakal-nakalnya anak geng motor, mereka juga shalat pada waktu ujian praktik Agama.”** katanya.

(Baiq, 2018:19)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Denger ya, Lia. Kamu harus tau, senakal-nakalnya anak geng motor, mereka juga shalat pada waktu ujian praktik Agama.”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Dilan dengan ditandai oleh mematuhi perintah Tuhannya. Dilan mengatakan senakal-nakalnya anak geng motor, mereka tetap melaksanakan kewajiban dari perintah Tuhannya, yaitu untuk selalu melaksanakan sholat.

- (2) Mendengar itu langsung kuacak-acak rambutnya karena aku kesal! *“Aku juga rajin shalat Idulfitri,”* katanya seraya menghindar untuk jangan kuacak-acak lagi rambutnya.

(Baiq, 2018:20)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Aku juga rajin shalat Idulfitri,”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Dilan dengan ditandai patuh terhadap Tuhannya. Dilan sebagai hambanya harus menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Tuhannya. Seperti pada kalimat di atas, menjelaskan bahwa Dilan selalu shalat Idulfitri. Meski sholat Idulfitri itu hanya ada setahun sekali pada bulan Ramadhan. Mungkin yang Dilan maksud adalah setiap tahunnya ia selalu melaksanakan sholat Idulfitri, yang harus dilaksanakan yang beragama Islam, karena itu perintah dari Tuhan-nya.

- (10) *“Aku bisa menyihir kamu jadi tambah erat meluknya,”* katanya.
“Gak usah disuruuuh ...,” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan.
“Kenapa?” tanya Dilan.
“Bisa sendiriiiiii!!!”

Lalu, kupeluk dia eraaat sekali!

“Hahaha.”

Ya Tuhaaaan! Terima kasih untuk yang dulu itu, aku sangat senang! Senaaaaaang sekali rasanya!

(Baiq, 2018:32)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Ya Tuhaaaan! Terima kasih untuk yang dulu itu, aku sangat senang! Senaaaaaang sekali rasanya!”* Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Milea dengan ditandai rasa bersyukur kepada Tuhannya. Milea bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhannya. Milea mempercayai apa yang sudah terjadi dalam hidupnya itu karena atas izin Tuhannya. Milea sangat bersyukur karena telah diberikan kesenangan dengan Dilan. Siapapun orang yang membuat Milea senang, ia tetap berterima kasih kepada Tuhannya, karena semua itu atas izin dari Tuhannya.

(33) “Kau tau? Habis itu, dia minta doa restu ke Bunda, mau deketin kamu katanya,” kata Bunda/ “Aaah ... Doa restu apa kau ini, kata Bunda ke dia.”

“Hahaha.”

“Kalau dulu tau orangnya cantik gini, pasti udah langsung Bunda restui,” kata Bunda.

“Dulu direstui gak?” kutanya sambil sedikit senyum memandang Bunda.

“Apa dia, malah ngambil air segelas, terus minta Bunda bacain Al-Fatihah.”

“Hahaha.”

“Pas dia bawa air itu, Bunda ketawa. Terus, Bunda bacain Al-Fatihah. Ketawa juga dia rupanya.”

“Hahaha.”

(Baiq, 2018:213)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Apa dia, malah ngambil air segelas, terus minta Bunda bacain Al-Fatihah.”**. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Dilan dengan ditandai percaya akan Tuhannya. Dilan meminta Bundanya untuk membacakan Al-Fatihah. Al-Fatihah adalah salah satu surat atau bagian bab yang ada di dalam Al-Qur’an yang Dilan minta untuk Bundanya membacakan pada air yang sudah disajikan dalam gelas. Maksud Dilan meminta Bundanya membacakan surah Al-Fatihah itu agar hubungan Dilan dan Milea itu direstui oleh Bundanya dengan dibacakan surah tersebut oleh Bundanya Dilan. Begitulah Dilan yang mempercayai ciptaan Tuhan-nya yaitu surah Al-Fatihah yang ada di dalam Al-Qur’an.

- (35) “Lia gak suka Dilan ikut-ikutan geng motor.”
 Piyan diam.
“Lia suka berdoa biar Dilan gak ikutan geng motor lagi.”
 “Gimana doanya?” tanya Piyan
 “Doanya?”
 “Iya.”
“Apa, ya?” kataku mikir, “Ya Allah, jauhkanlan Dilan dari geng motor. Hahaha.”
 “Hahaha.”

(Baiq, 2018:230)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Lia suka berdoa biar Dilan gak ikutan gengmotor lagi.”** Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Milea dengan ditandai keyakinan kepada Tuhannya. Milea berdoa kepada Tuhannya agar Dilan tidak lagi mengikuti kelompok geng motor, seperti pada kalimat **“Apa, ya?”**

Kataku mikir, Ya Allah, jauhkanlah Dilan dari geng motor. Hahaha.”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Milea sedang meminta pertolongan kepada Tuhannya agar yang ia inginkan itu dapat terwujud yaitu ingin Dilan dijauhkan dari kelompok geng motor. Milea sangat tidak suka Dilan mengikuti kelompok geng motor karena akan mengakibatkan sesuatu hal yang buruk kepada Dilan.

(37) Di kantor polisi, aku bertemu dengan Pak Mujadi yang baru selesai makan siang setelah bubar shalat Jumat. Kepadanya, aku bilang mau besuk Dilan.

“Oh, anak Letnan Ical?”

“Iya, Pak.”

“Pacarnya, ya?” tanya Pak Mujadi tersenyum.

“Dia ditahan karena disuruh bapaknya,” katanya berbisik.

“Hehehe, iya.”

“Tadi, dia, jumatn.”

“Sudah makan dia, Pak?” kutanya.

“Kurang tau, tuh. Kayaknya sudah.”

(Baiq, 2018:233)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat ***“Di kantor polisi, aku bertemu dengan Pak Mujadi yang baru selesai makan siang setelah bubar shalat Jumat. “Tadi, dia, jumatn.”***. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Dilan dengan ditandai melaksanakan perintah Tuhannya. Dilan yang sedang ditahan oleh polisi, ia tetap menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Tuhannya yaitu shalat Jumat. Hal tersebut adalah bentuk seseorang yang beriman dan sesuatu perilaku yang baik sangka kepada Tuhannya.

(40) Kami nonton tanpa memilih film apa yang ingin ditonton. Pokoknya yang penting nonton film. Kalau gak salah, waktu itu, kami nonton film

yang judulnya *Air America*. Itu adalah pertama kalinya aku nonton film dengan Dilan.

“Nanti, si Billy akan mati,” kata Dilan ketika sudah nonton setengah jalan. Billy adalah nama tokoh di film itu.

“Kenapa?” kutanya sambil senyum dan kusandarkan kepalaku di bahunya.

“Tidak ada yang abadi selain Allah.”

Aku nahan ketawa, kuacak-acak rambutnya.

(Baiq, 2018:271)

Data di atas menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Nanti, si Billy akan mati,” kata Dilan ketika sudah nonton setengah jalan. Billy adalah nama tokoh di film itu. “Kenapa?” kutanya sambil senyum dan kusandarkan kepalaku di bahunya. “Tidak ada yang abadi selain Allah.”*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni Dilan dengan ditandai percaya dengan Tuhannya. Dilan percaya bahwa di dunia ini tidak akan ada yang abadi selain Tuhannya. Saat itu Dilan dan Milea sedang menonton bioskop. Lalu Dilan mengetahui bahwa tokoh bernama Billy yang ada di dalam film tersebut itu pada akhirnya akan mati. Milea bertanya kepada Dilan, mengapa tokoh Billy itu mati. Karena menurut Dilan semua yang ada di muka bumi ini akan musnah dan hancur, hanya Tuhan yang akan kekal abadi.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq memiliki aspek-aspek hubungan manusia yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya

dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yang terdiri dari 343 halaman dapat ditemukan kutipan kalimat yang merupakan hubungan-hubungan manusia, dengan bentuk sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Peneliti menemukan 24 data dari 59 data yang termasuk ke dalam jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, diantaranya data tersebut nomor 4, 5, 8, 22, 23, 28, 29, 30, 32, 34, 39, 41, 43, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59.

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan perwujudan perilaku seseorang yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Perilaku yang berhubungan dengan dirinya sendiri dapat dicirikan oleh sikap serta karakter di antaranya ialah jujur, sabar, takut maut, rindu, penyesalan, harga diri, rasa percaya diri, dendam, kesepian, keterombang-ambing dan masih banyak lagi. Timbulnya hubungan manusia dengan diri sendiri karena persoalan atau masalah yang muncul dari dalam diri sendiri serta muncul secara alami.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam terdapat 28 kutipan

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam merupakan jenis moral terbanyak yang ditemukan peneliti yaitu 28 data dari 59 data, diantaranya data tersebut nomor 3, 6, 7,

9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 31, 36, 38, 42, 44, 45, 46, 47, dan 48.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam merupakan perwujudan perilaku seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Perilaku seseorang yang berhubungan dengan orang lain dapat dicirikan oleh sikap serta karakter diantaranya ialah tolong-menolong, kekeluargaan, saling menghargai, kesetiaan, pengkhianatan, dan masih banyak lagi. Maka dari itu manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Selain itu timbulnya hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam karena masalah yang ditimbulkan saat berinteraksi antar manusia atau pengaruh lingkungan.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Peneliti menemukan 7 data dari 59 data yang termasuk ke dalam jenis hubungan manusia dengan Tuhan, diantaranya data tersebut nomor 1, 2, 10, 33, 35, 37, dan 40.

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan perwujudan perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya. Perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya dapat dicirikan di antaranya ialah keyakinan terhadap Tuhannya, mematuhi perintah-Nya, tidak melakukan hal yang dilarang-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, dan bersyukur atas nikmat-Nya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya

manusia yang beragama, yakni yang selalu berhubungan dengan penciptanya, sehingga inilah yang menyebabkan manusia harus selalu berhubungan dengan Tuhan.

Hasil analisis data nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yang telah dipaparkan dengan rinci, dapat diketahui presentasi yang lebih dominan dari ketiga aspek nilai moral. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara menggunakan rumus persentase yang dicapai, sebagai berikut:

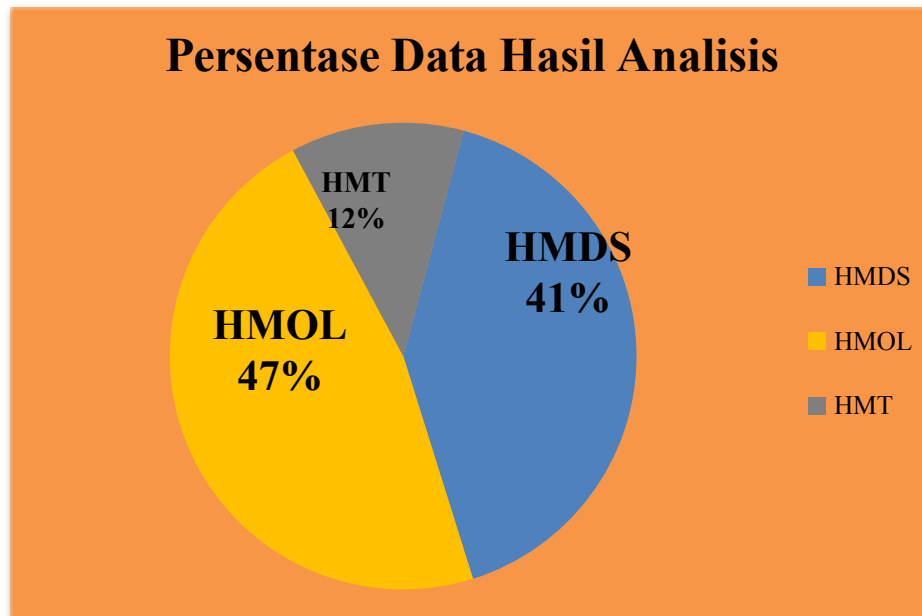
Persentase yang dicapai =

TABEL 4.2

PERSENTASE HASIL ANALISIS DATA NILAI MORAL

No.	Aspek Nilai Moral	Jumlah	Persentase
1.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	24	41%
2.	Hubungan Manusia dengan Orang Lain	28	47%
3.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	7	12%

Hasil persentase yang dicapai merupakan nilai yang dibulatkan dari hasil aslinya, sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel persentase data hasil analisis dan kolom *chart* persentase data analisis sebagai berikut:



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui berapa banyak aspek nilai moral pada tokoh dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Jumlah keseluruhan yang ditemukan sebanyak 59 data yang terdiri dari aspek hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 24 data dengan jumlah persentase 41%. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam sebanyak 28 data dengan jumlah persentase 47%. Hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 7 data dengan jumlah persentase 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yang paling dominan adalah hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam.

Dominasi hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam pada tokoh Dilan memberikan

gambaran yang menceritakan Dilan adalah pribadi yang pandai dalam mengolah perasaan yang dimiliki oleh Dilan sebagai dasar bentuk rasa kasih sayang terhadap pasangannya. Selain itu, tokoh Dilan memiliki rasa kepedulian yang lebih kepada seseorang disekitarnya. Oleh karena kemampuannya itu, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam yang digambarkan oleh tokoh Dilan merupakan sosok laki-laki yang memiliki sikap peduli, visioner, dan cerdas. Setiap individu memiliki tingkat kepedulian yang sama, hanya saja yang membedakan adalah seberapa keras usaha yang dilakukan dari masing-masing individu.

E. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kompetensi dalam menganalisis pesan dari dua buku fiksi, salah satunya adalah novel. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan novel sebagai alat pembelajaran terdapat dalam silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada siswa kelas XI yaitu 3.20 dan 4.20. Siswa dapat menganalisis pesan secara utuh pada suatu karya sastra agar nilai-nilai yang tersampaikan di dalam novel dapat diperoleh dengan baik. Selain itu, dengan menganalisis secara menyeluruh siswa dapat memahami karakter tokoh yang terdapat dalam novel.

Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq menceritakan tokoh utama Dilan. Dilan sebagai tokoh utama menggambarkan hubungan manusia dengan manusia lain yang memiliki rasa kepedulian tinggi. Peserta didik dapat mempelajari karakter tokoh Dilan sebagai orang yang memiliki rasa kepedulian terhadap orang disekitarnya. Karakter Dilan sebagai orang yang memiliki kepedulian tinggi dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa ketika memiliki teman, pasti dapat diraih dengan segala usaha dan perjuangan. Terlahir sebagai anak yang nakal tidak menjadikannya seseorang yang jahat kepada orang lain, melainkan saling membantu antar temannya, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik untuk tetap saling membantu sesama manusia.

Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq adalah novel yang bergenre humor yang dibumbui oleh romansa percintaan klasik. Novel ini cocok untuk dibaca oleh siswa SMA sebab banyak nilai-nilai moral yang dapat dipelajari. Selain itu, novel *Dilan 1991* mengandung nilai karakter tokoh yang dapat dipelajari dan diteladani oleh siswa SMA yang sedang mencari jati diri. Meskipun novel ini mengangkat percintaan sebagai topik utamanya, jauh dari hal tersebut pembahasan percintaan lebih didominasi dengan rasa kepedulian terhadap orang disekitarnya. Kekhawatiran mengenai contoh yang akan ditiru siswa SMA apabila membaca novel tersebut perlu disingkirkan jauh-jauh. Banyak nilai positif yang didapatkan dari novel *Dilan 1991*. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan novel tersebut untuk menambah wawasan siswa pada tingkat SMA.

F. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulator)

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, terdapat satu langkah yang harus dilakukan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis 59 data yang terdiri dari tiga aspek nilai moral.

Penulis meminta bantuan kepada Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. (WFM) selaku dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, Ahmad Bulkini, S.Pd. (AB) selaku penggiat sastra, dan Ari Wijanarko S.Pd. (AW) selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cijeruk. Adapun hasil teriangulasi 59 data yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pertama, WFM menyetujui keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 59 data mengenai nilai moral yang terdiri dari tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Dari hasil pengecekan keabsahan data yang dilakukan, WFM menyetujui keseluruhan hasil analisis data dan pengklasifikasiannya. Walaupun antara hubungan manusia satu dan yang lainnya memiliki keterkaitan, pada dasarnya masing-masing hubungan tersebut memiliki ciri khasnya. Apabila diamati dengan cermat maka

wujud yang menjadi ciri khas hubungan manusia dengan diri sendiri atau hubungan manusia yang lainnya akan terlihat dengan jelas.

2. Berdasarkan analisis kedua, AB menyetujui keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 59 data mengenai nilai moral yang terdiri dari tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Pembahasan mengenai nilai moral sangatlah menarik, apa lagi di sebuah novel yang bercerita tentang percintaan, persahabatan, dan perkelahian yang sangat identik dengan keseharian para remaja untuk mengevaluasi dirinya pada saat beranjak dewasa.
3. Berdasarkan analisis ketiga, AW menyetujui 57 data dari 59 data mengenai nilai moral yang terdiri dari tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Dua data diantaranya yaitu nomor sembilan belas halaman 125 dengan hasil tidak setuju. Hal tersebut karena kutipan data lebih merujuk kepada hubungan manusia dengan diri sendiri yang menjadi sorotan dalam kutipan adalah pengungkapan perasaan wanita yang sedang rindu kepada

kekasihnya. Selanjutnya, nomor empat puluh tiga halaman 289 dengan hasil ragu. Hal tersebut karena kutipan data berada diantara hubungan manusia dengan diri sendiri atau hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Jika kutipan tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hal itu karena kesimpulan akhirnya yaitu seorang wanita yang mengakui bahwa dirinya tidak tepat dalam menunjukkan emosinya pada saat kekasihnya datang menghampiri dengan keadaan basah kuyup. Sedangkan jika kutipan data tersebut termasuk ke dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam hal itu karena di dalam kalimatnya memperlihatkan rasa kepedulian seorang wanita kepada kekasihnya. Selebihnya AW menyetujui hasil analisis penelitian sesuai dengan data yang ditemukan berserta pengklasifikasiannya.

Ketiga narasumber telah melakukan pengecekan keabsahan data penelitian mengenai bentuk nilai moral yang terdiri dari tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Dari ketiga narasumber tersebut, dua diantaranya menyetujui keseluruhan analisis. Sedangkan satu dari ketiganya menyetujui 57 data dari 59 data keseluruhan analisis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai moral dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dapat dikaji dengan melihat nilai-nilai moral yang terdiri dari tiga aspek. Hubungan manusia dengan diri sendiri yakni manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya, maka dari itu manusia akan tolong-menolong dan saling menghargai. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah bahwa manusia pada dasarnya manusia yang beragama, yakni yang selalu berhubungan dengan penciptanya, sehingga inilah yang menyebabkan manusia harus selalu berhubungan dengan Tuhan.
2. Nilai Moral bukan suatu upaya untuk menilai dari segi positif saja, juga bukan untuk menilai dari segi negatif saja. Nilai Moral adalah upaya penilaian sikap seseorang tentang baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dalam masyarakat, seperti sikap tingkah laku dalam bergaul. Nilai moral positif

misalnya menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Sedangkan nilai moral negatif contohnya berkelahi, mencuri, korupsi, berbicara kasar, dan sebagainya.

3. Penelitian ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya kelas XI. Dengan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi dasar 3.40 tentang menganalisis pesan dari dua buku fiksi dan kompetensi dasar 4.20 tentang menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dikaitkan dengan situasi kekinian. Selain itu, dengan penelitian ini peserta didik dapat mengasah kepekaan diri untuk memahami cerita dan karakter tokoh dalam novel. Kemudian, peserta didik dapat mencontoh karakteristik yang dipaparkan dalam penelitian. Seperti, karakter tolong-menolong, rasa percaya diri, dan saling menghargai satu sama lain. Selanjutnya, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh untuk memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi.
2. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, khususnya mengenai analisis novel. Diharapkan guru tidak hanya memberikan sinopsis kepada siswa. Tetapi

meminta siswa untuk membaca novel secara keseluruhan agar proses analisisnya lebih menyeluruh dan menambah minat baca siswa.

3. Guru dapat memberikan pemahaman unsur intrinsik melalui aspek kepribadian tokoh utama yang ada dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Selain itu, penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan tambahan untuk mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian berikutnya baik dalam lingkup yang sama maupun lingkup yang lebih luas lagi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Pidi. 2015. *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, A. 2013. *Pembelajaran Moral. Cetakan ke 2*. Jakarta: PT. Rineka.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: CV. Aneka Sari Ilmu.
- KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dapat diakses di: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Pustaka Grafika.

Ratna, K. Nyoman. 2008. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sayuti, Suminto A. 2003. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudjiman, Panuti. 1998. *Memaknai Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Cetakan 19. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharso., Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2013. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Eri Pebriansyah lahir di Bogor pada tanggal 6 Februari 1998. Anak ketiga dari sepasang H. Ahmad Kusyaeri, S.Pd. dan Dra. Hj. Yusmaniar. Kakaknya yang pertama bernama Muhamad Indria Yusman, S.Pd., sudah menikah dengan Nadia Novianti, S.Pd. dan memiliki dua anak yaitu Aisha Yumna Qisti dan Ahmad Rizain Said.

Kakaknya yang kedua bernama Muhamad Andika Irmansyah, M.Pd., sudah menikah dengan Khalida Putri, S.Pd. dan memiliki dua anak yaitu Khanaya Raysa Putri dan Khaira Senja Putri. Saat ini Eri tinggal dengan orang tua di Kp. Cijeruk RT 02/02 No.5 Desa Palasari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Eri menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Palasari 01 Bogor pada tahun 2010. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Bogor dan tamat pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Bhakti Taruna 2 Kota Bogor dan tamat pada tahun 2016. Lalu Eri melanjutkan pendidikan di Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN
SURAT PERNYATAAN TRIANGULASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wildan F. Mubarock, M.Pd.

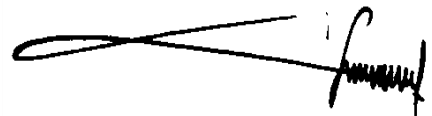
Jabatan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kode : WFM

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq Sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang disusun oleh Muhamad Eri Pebriansyah 032116016.

Bogor, 5 Juli 2021

Triangulator.



Wildan F. Mubarock, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN TRIANGULASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Bulkini, S.Pd.

Jabatan : Penggiat Sastra

Kode : AB

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq Sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang disusun oleh Muhamad Eri Pebriansyah 032116016.

Bogor, 8 Juli 2021

Triangulator.

Ahmad Bulkini, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN TRIANGULASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ari Wijanarko, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cijeruk

Kode : AW

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq Sebagai Upaya Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang disusun oleh Muhamad Eri Pebriansyah 032116016.

Bogor, 14 Agustus 2021

Triangulator.

Ari Wijanarko, S.Pd.

HASIL ANALISIS KEABSAHAN DATA

WILDAN F. MUBAROCK, M.Pd.

No	Kutipan	Indikator	Hal.	Jenis Nilai Moral			S	TS	R	Alasan
				HMDS	HMOL	HMT				
1.	<p>“Boleh gak kalau aku gak suka kamu ikut-ikutan geng motor?” kutanya Dilan suatu hari.</p> <p>“Dengar ya, Lia. Kamu harus tau, senakal-nakalnya anak geng motor, mereka juga shalat pada waktu ujian praktik Agama.” katanya.</p> <p>Mendengar iu langsung kuacak-acak rambutnya karena aku kesal!</p>	Tokoh Dilan	19			✓	✓			
2.	<p>“Aku juga rajin shalat Idulfitri,” katanya seraya menghindar untuk jangan kuacak-acak lagi rambutnya.</p> <p>“Iya. Setahun sekali!!!” kataku jengkel.</p> <p>Dilan Ketawa.</p>	Tokoh Dilan	20			✓	✓			
3.	Aku mau pacaran dengan Dilan	Tokoh	20		✓		✓			

	<p>bukan juga oleh karena dia anak yang bandel, bukan juga oleh karena dia suka berantem. Karena aku juga tahu bahwa itu adalah perbuatan yang tak baik, yang tidak bagus dicontoh oleh seluruh anak-anak di dunia, walau masih bias dianggap hal lumrah sebagai hal biasa pada anak usia remaja, tetapi bagiku, itu adalah hal buruk yang tidak aku sukai dari Dilan. Bukan apa-apa, aku takut dia akan mendapatkan hal buruk dari oleh karena itu.</p>	Milea							
4.	<p>“Kamu pikir bandel itu gampang? Susah. Harus tanggung jawab sama yang dia udah perbuat,” kata Dilan lagi.</p>	Tokoh Dilan	21	✓			✓		
5.	<p>Baik itu gampang. Tinggal diam, udah, deh, selesai, katanya. “Tapi, anak nakal ngerepotin orang lain.”</p>	Tokoh Dilan	21	✓			✓		

	<p>“Gak ada anak nakal, reuninya gak rame” “Ya,” kataku tersenyum.</p>								
6.	<p>“Kau tau, kalau sekolah ini diserang, siapa yang akan membela? Kami ini, lah! Si Guntuh, sih, pasti lari. Guru-guru juga sembunyi, tuh.” “Hehehe.” “Tanpa anak nakal, guru BP gak akan ada kerjaan. Harusnya, guru BP itu berterima kasih, deh, ke anak-anak nakal, kata Dilan senyum.”</p>	Tokoh Dilan	21		✓		✓		
7.	<p>Pokoknya, Dilan sudah menyalakan api dan sihir di dalam diriku untuk percaya pada adanya cinta sejati. Ya, cinta mungkin aneh, tapi dengan orang seperti dia di dunia, menurut aku kerasa menjadi lebih asyik, kerasa lebih seru dan menyenangkan! Setiap aku bangun tidur, selalu</p>	Tokoh Milea	24		✓		✓		

	ingin kupastikan bahwa ia masih ada di Bumi.									
8.	Perasaanku, terasa lebih deras dari hujan dan melambung lebih ringan disbanding udara. Di hatiku adalah dia, dengan perasaan hangat yang kumiliki. Di kepalaku adalah dia, dengan semua sensasiku dan alam imajinasiku yang melayang.	Tokoh Milea	29	✓			✓			
9.	<i>“Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya, aduh, maaf, aku pasti tidak bisa karena aku cuma suka Milea.”</i>	Tokoh Dilan	30		✓					
10.	“Aku bisa menyihir kamu jadi tambah erat meluknya,” katanya. “Gak usah disuruuuh ...,” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan. “Kenapa?” tanya Dilan. “Bisa sendiriiiiii!!!” Lalu, kupeluk dia eraaat sekali!	Tokoh Milea	32			✓	✓			

	<p>“Hahaha.”Ya Tuhaaaaan! Terima kasih untuk yang dulu itu, aku sangat senang! Senaaaaaang sekali rasanya!</p>									
11.	<p>Entah bagaimana, aku berhasil mengangguk. Aku akan izin untuk pulang, untuk sekalian membawa Dilan ke rumah sakit. Kebetulan, hari itu sekolah sedang bebas.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	84		✓		✓			
12.	<p>Sejak kejadian Dilan dikeroyok, aku mulai khawatir tentang apa yang akan terjadi kepadanya. Bagiku, dia adalah bagian besar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	84		✓		✓			
13.	<p>Aku suka kalau dia bercanda, tapi saat itu aku sedang ingin serius. Aku tahu, Dilan sedang mencoba untuk mengabaikan kebingunganku. Aku tahu, Dilan sedang berusaha untuk mengabaikan kekhawatiranku. Aku tahu, Dilan sedang</p>	<p>Tokoh Milea</p>	85		✓		✓			

	mencoba membatalkan perasaanku yang risau. Tapi aku juga ingin tahu, siapa yang sudah ngeroyok Dilan.									
14.	<p>“Kamu tau aku cemas?!” kataku seperti teriak yang ditahan, seperti sangat memohon agar Dilan bisa mengerti dan paham.</p> <p>Dilan masih diam.</p> <p>“Aku cemas, Dilan!” sambungku, dengan suara memelan, nyaris seperti mau menangis karena kesal ke Dilan yang tidak mau ngasih tahu siapa pelakunya.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	85		✓		✓			
15.	Kamu pasti mengerti, mengapa aku ingin tahu siapa yang sudah mengeroyok Dilan. Sebab, dari situ akan bisa ketahuan atas dasar apa mereka sampai ngeroyok.	Tokoh Milea	86		✓		✓			
16.	<p>“Aku juga pasti sedih kalau gak ada kamu,” kataku.</p> <p>“Kan, masih ada di Bumi.”</p>	Percakapan Milea dan Dilan	86		✓		✓			

	<p>“Kamu tadi dikeroyok!” kataku dengan nada yang jengkel. “Gimana kalau ada apa-apa denganmu?” kataku lagi.</p>									
17.	<p>Aku ingin bilang ke Dilan bahwa aku benar-benar mengkhawatirkan dirinya, mengkhawatirkan keselamatannya. Tapi, gak jadi, mungkin karena aku takut membuat Dilan jadi runyam, walau sungguh peristiwa pengeroyokan di warung Bi Eem itu betul-betul sudah menyiksa pikiran dan perasaanku saat itu.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	89		✓		✓			
18.	<p>Melihat Yugo jatuh dari sepeda, aku dan Zaini meloncat untuk memberi pertolongan. Ada luka di lututnya dan Yugo merintih kesakitan. Segera saja aku lari dan masuk ke rumahku untuk kembali lagi membawa Betadine (dulu</p>	<p>Percakapan Milea, Yugo, dan Zaini</p>	123		✓		✓			

	<p>disebut: Obat Merah). Kuteteskan Betadine itu di lukanya. “Gak apa-apa?” kutanya Yugo, ketika dia sudah berdiri. “Gak apa-apa.” “Panggil ambulans,” kata Zaini. “Gak usah,” jawabku.</p>									
19.	<p>“Hati Lia ditawan, Bang. Disiksa rindu! Hahaha!” kataku lagi seperti orang sedang meledek. “Dilan, itu, ya?” Tanya Bang Fariz tanpa memandanguku. “Ya,” jawabku. “Lia pacaran sama Dilan,” kataku. Sejenak, aku langsung kaget dengan apa yang barusan kubilang ke Bang Fariz bahwa aku berpacaran dengan Dilan. Kukira, itu di luar kesadaranku, entah mengapa, terucap begitu saja.</p>	Percakapan Milea dan Bang Fariz	125		✓		✓			
20.	Bang Fariz diam, berusaha	Percakap-	127		✓		✓			

	<p>bersikap akomodatif.</p> <p>“Bilangin ke Kang Adi, paman Lia itu keren,” kataku.</p> <p>“Paman Lia bukan orang bodoh yang mudah dipengaruhi. Paman Lia bukan orang dungu yang bisa dimanfaatin.”</p> <p>“Mungkin, dia cemas kamu berkawan sama anak geng motor,” kata Bang Fariz.</p>	an Milea dan Bang Fariz								
21.	<p>“Kamu mau nyerang?!” tanyaku.</p> <p>Akhirnya, kutanya langsung ke pokok yang ingin kubahas. Maksudku biar cepat karena hari sudah malam.</p> <p>“Nyerang siapa?” Tanya Dilan.</p> <p>“Jangan bohong!” kataku, nyaris seperti mau teriak.</p> <p>Dia pasti bisa melihat aku menajamkan tatapan mataku.</p> <p>Bagaimana? Apakah kamu bisa memahami keadaanku saat itu? Harusnya bisa. Sebab, aku sudah berulang kali bilang ke</p>	Percakapan Milea dan Dilan	146		✓		✓			

	Dilan bahwa aku cemas, bahwa aku risau karena takut ada hal-hal buruk yang akan menimpanya kalau dia berantem. Dan, malam itu, dia malah mau berantem lagi.									
22.	<p>Untuk beberapa alasan, aku benar-benar panik ketika dia menciumku. Asli, aku terkejut. Dengan refleks, kututup bibirku dan mendorong dia dengan sekuat tenaga.</p> <p>Habis itu, aku berdiri sambil menatapnya dengan geram sebelum kemudian aku pergi bergegas meninggalkannya. Aku betul-betul dipenuhi rasa marah dan juga menyesal karena sudah mau nonton dengannya. Dia pasti berpikir dengan aku sudah mau diajak nonton maka itu baginya adalah sinyal bahwa aku mau ke dia untuk menjalin hubungan lebih jauh yang lebih</p>	Tokoh Milea	173	✓			✓			

	dari cuma sekedar teman.									
23.	Oke, aku sempat berpikir bahwa mungkin caraku bersikap kepadanya sudah memberi sinyal yang salah sehingga membuat dia melakukan hal itu kepadaku, tetapi kamu harus tahu itu di luar kesadaranku karena aku sama sekali tidak bermaksud membawanya pada satu keadaan agar dia mendapat kesempatan berbuat hal itu kepadaku, selain hanya seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya.	Tokoh Milea	174	✓			✓			
24.	Bunda bilang untuk aku jangan panik. Jangan risau, katanya. Dilan akan baik-baik saja. Polisi tahu kalau Dilan itu anak Letnan Ical, jadi mereka Cuma mau ngasih tahu saja dan jika perlu Dilan akan segera dibebaskan. Tapi, ayah Dilan melarang. Dia minta Dilan	Percakapan Milea dan Bunda Dilan	181		✓		✓			

	<p>ditahan kalau perlu sampai seminggu. Itu, katanya, biar jadi pelajaran buat Dilan sehingga dia jera.</p> <p><i>“Nah, anggap aja dia lagi pesantren,”</i> kata Bunda.</p> <p>Entah bagaimana Bunda masih bisa bersikap tenang.</p> <p><i>“Iya ...,”</i> kataku lirih.</p>									
25.	<p>“Seneng gak jadi saudaranya Dilan?” kutanya Wati dengan memandangnya.</p> <p>“Yaaa, asal dikasih uang.”</p> <p>“Jadi inget dulu waktu Dilan SMP,” kata Wati.</p> <p>“Hehehe asyiiiik cerita Dilan,” kataku.</p> <p>Aku sempat menebak, mengapa Wati dan Piyan selalu pasti akan cerita soal Dilan di saat aku sedang sedih, tidak lain adalah untuk member penghiburan. Dan pasti berhasil.</p>	Percakapan Milea dan Wati	189		✓		✓			
26.	Waktu Liat takut, Dilan adalah	Percakap-	191		✓		✓			

	<p>pelindungku. Ketika Lia merasa sendirian, Dilan adalah kenyamananku. Dilan menjaga Lia. Dilan menjaga Lia dari bahaya tanpa Lia menyadarinya. Dilan adalah pacar Lia, tetapi dia juga pengawal Lia!!</p> <p>“Makasih, Dilan,” kata Ibu, memeluk aku yang menangis.</p>	<p>an Milea dan Ibunya Milea</p>								
27.	<p>Aku juga cerita ke ibu, bahwa waktu aku pergi dengan Yugo ke Buah Batu, sebetulnya bukan untuk jalan-jalan, melainkan untuk bertemu dengan Dilan, dengan tujuan agar Dilan tidak melakukan balas dendam.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	191		✓		✓			
28.	<p>“Lia salah.”</p> <p>“Salahnya?” tanya Ibu.</p> <p>Kujelaskan ke Ibu, harusnya saat itu aku berpikir bahwa kalau aku bawa Yugo, Dilan pasti akan bertanya-tanya, siapa lelaki yang berdua</p>	<p>Percakapan Milea dan Ibunya Milea</p>	192	✓			✓			

	<p>denganku. Sangat mungkin kalau Dilan cemburu, tapi waktu itu aku lagi kalut, jadi enggak sampai kepikiran. Rasanya hamper satu mustahil bisa berpikir sampai sejauh itu, tapi semuanya sudah terlanjur. “Lia nyesel, kenapa dulu perginya sama si Yugo,” kataku ke Ibu.</p> <p>Ibu diam.</p>								
29.	<p>“Dilan,” aku meng gumam. Aku pikirkan semua yang pernah aku alami dengan Dilan. Aku tahu, Dilan melakukan kesalahan, dia tidak mau mendengar kata-kataku. Tapi, aku juga bukan orang yang tanpa kesalahan sama sekali.</p> <p>Kuingat lagi kejadian waktu aku pergi dengan Kang Adi ke ITB, dari situlah awal segala kerumitan. Dan, kini, Dilan mendapatkan dampaknya.</p>	Tokoh Milea	194	✓			✓		

30.	<p>“Kenalin, saya ibunya Anhar.” “Oh?” aku sedikit terkejut. “Iya, Bu?” Sejak itu perasaanku langsung merasa berada di dalam getaran negative. Rasanya gak enak, mengingat aku pernah bermasalah dengan Anhar tempo hari. Dan aku sangat yakin apa yang akan dibahasnya pasti ada sangkut pautnya dengan itu.</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Anhar	201	✓			✓		
31.	<p>“Bentar! Biar dia ngomong,” kata Bunda ke ibunya Anhar dengan nada sedikit agak galak. “Kenapa kau ditampar?” tanya Bunda ke aku. Kemudian, aku jelasin ke di Bunda cerita sebenarnya yang menyebabkan Dilan dan Anhar berantem. “Ya pantaslah kalau Dilan marah ke anakmu. Dia kan pacarnya!” kata Bunda kemudian kepada Ibunya</p>	Percakapan Milea, Bundanya Dilan, dan Ibunya Anhar	206	✓			✓		

	<p>Anhar. “Oh, saya baru tau anak Ibu pacarnya Dilan?” “Ya. Dia pacarnya. Mau nikah besok,” kata Bunda langsung.</p>									
32.	<p>Setelah beres acara pembagian rapor, Bunda pergi untuk menemui wali kelas Dilan di ruang kepala sekolah. Tak lama kemudian, Bunda kembali, membawa rapor Dilan dan dia bilang bahwa Dilan sudah resmi dipecah dari sekolah. Aku langsung merasa kecewa, frustrasi dan sedih pada saat yang sama. Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan. Aku tidak tahu apa yang harus aku pikirkan. “Jangan kecewa,” kata Bunda. “Sabar, Sayang”</p>	Tokoh Milea	211	✓			✓			
33.	<p>“Kau tau? Habis itu, dia minta doa restu ke Bunda, mau deketin kamu katanya,” kata Bunda/ “Aaah ... Doa restu apa kau ini,</p>	Percakapan Milea dan Bundanya	213			✓	✓			

	<p>kata Bunda ke dia.” “Hahaha.” “Kalau dulu tau orangnya cantik gini, pasti udah langsung Bunda restui,” kata Bunda. “Dulu direstui gak?” kutanya sambil sedikit senyum memandang Bunda. “Apa dia, malah ngambil air segelas, terus minta Bunda bacain Al-Fatihah.” “Hahaha.” “Pas dia bawa air itu, Bunda ketawa. Terus, Bunda bacain Al-Fatihah. Ketawa juga dia rupanya.” “Hahaha.”</p>	Dilan								
34.	<p>Ketika Rani pergi, di kelas hanya tinggal aku sendiri, duduk memandang kaca jendela, mendengar suara burung senja. Kurebahkan kepalaku di atas meja dengan tanganku menjadi alasnya.</p>	Tokoh Milea	225	✓			✓			

	“Dilan ...,” gumamku. “Aku rindu ...”									
35.	<p>“Lia gak suka Dilan ikut-ikutan geng motor.” Piyam diam. “Lia suka berdoa biar Dilan gak ikutan geng motor lagi.” “Gimana doanya?” tanya Piyam “Doanya?” “Iya.” “Apa, ya?” kataku mikir, “Ya Allah, jauhkanlan Dilan dari geng motor. Hahaha.” “Hahaha.”</p>	Percakapan Milea dan Piyam	230			✓	✓			
36.	<p>Setelah selesai sarapan, aku segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian. Tiba-tiba, Ibu masuk, dia membawa beberapa roti yang sudah diracik dengan cokelat dan dimasukkan ke dalam wadah plastic. Itu adalah roti yang sengaja Ibu siapkan untuk Dilan karena hari itu, sepulang dari sekolah, aku akan ke</p>	Percakapan Milea dan Ibunya	231		✓		✓			

	<p>kantor polisi untuk membesuk Dilan.</p> <p>“Masukin k etas,” kata Ibu.</p> <p>“Dilan suka isi cokelat,” jawabku.</p> <p>“Iya. Ini isi cokelat,” jawab Ibu</p> <p>“Minumnya?” kutanya Ibu.</p> <p>“Kamu beli aja ya.”</p> <p>“Iya.”</p> <p>“Salam buat Dilan,” kata Ibu yang sudah duduk di kursi belajarku, sambil memperhatikan aku memasukkan roti untuk Dilan ke dalam tasku.</p> <p>“Makasih, Ibu,” kataku, hamper-hampir seperti mau nangis. “Ibu baik ke Dilan.”</p> <p>“Bilang ke Dilan, yang sabar.”</p> <p>“Iya,” kataku.</p>								
37.	<p>Di kantor polisi, aku bertemu dengan Pak Mujadi yang baru selesai makan siang setelah bubar shalat Jumat. Kepadanya, aku bilang mau besuk Dilan.</p>	<p>Pak Mujadi (Polisi)</p>	233			✓	✓		

	<p>“Oh, anak Letnan Ical?”</p> <p>“Iya, Pak.”</p> <p>“Pacarnya, ya?” tanya Pak Mujadi tersenyum.</p> <p>“Dia ditahan karena disuruh bapaknya,” katanya berbisik.</p> <p>“Hehehe, iya.”</p> <p>“Tadi, dia, jumatn.”</p> <p>“Sudah makan dia, Pak?” kutanya.</p> <p>“Kurang tau, tuh. Kayaknya sudah.”</p>									
38.	<p>Dilan nanya apakah aku marah karena dia tidak nurut omonganku? Ketika ia mencoba berbicara soal itu, aku bilang kali itu aku masih bisa memaafkannya.</p> <p>Tapi, aku minta dia janji untuk tidak akan ngulang lagi. Aku minta dia janji untuk tidak akan melakukan hal yang akan merugikan dirinya sendiri lagi.</p> <p>“Aku beneran akan pergi dari kamu kalau kamu ngulang</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	238	✓	✓					

	<p>lagi,” kataku. Tentu saja kamu tahu, sebetulnya aku tidak pernah ingin ninggalin Dilan. Tapi, hal itu merasa perlu kukatakan agar Dilan tidak lagi melakukan apa yang akan berisiko buruk kepadanya. “Iya,” katanya.</p>								
39.	<p>“Tante, kenalin,” kataku kemudian, berdiri di samping Dilan. “Ini Dilan ... Pacar Lia!” Aku tidak menyebut nama Yugo. Kulihat Ibu tersenyum sambil menggenggam kedua tangannya untuk menopang dagunya seolah-olah dia kagum kepadaku. Ayah bersikap bagai tak pernah membayangkan bahwa aku akan melakukan hal itu. Tapi, apapun sikap Ayah, malam itu, demi Tuhan aku benar-benar gak peduli. Tante Anis hanya</p>	Tokoh Milea	246	✓			✓		

	<p>memandangku seolah-olah tak percaya dengan apa yang kulakukan karena aku juga heran mengapa aku bisa. Aku merasa sepertinya semua orang berpikir bahwa aku kesurupan. Aku begitu emosi! Itu tak mudah, tapi aku tahu aku sedang melakukannya! Aku tahu itu benar-benar gila, tapi aku harus melampiaskan emosiku! Sudah saatnya bagiku untuk mengakui hal-hal besar dalam hidupku.</p>									
40.	<p>Kami nonton tanpa memilih film apa yang ingin ditonton. Pokoknya yang penting nonton film. Kalau gak salah, waktu itu, kami nonton film yang judulnya <i>Air America</i>. Itu adalah pertama kalinya aku nonton film dengan Dilan.</p> <p>“Nanti, si Billy akan mati,” kata Dilan ketika sudah nonton setengah jalan. Billy adalah nama</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	271			✓	✓			

	<p>tokoh di film itu.</p> <p>“Kenapa?” kutanya sambil senyum dan kusandarkan kepalaku di bahunya.</p> <p>“Tidak ada yang abadi selain Allah.”</p> <p>Aku nahan ketawa, kuacak-acak rambutnya.</p>									
41.	<p>Dari habis nonton, aku pulang dengan Dilan. Aku tahu orang yang sedang kupeluk adalah orang yang aku cintai. Rasanya damai sekali. Aku sering merasa seperti itu.</p> <p>Aku mendapatkan diriku melihat ke depan untuk ingin terus bersamanya. Aku merasa benar-benar nyaman dengannya dan aku tidak merasa tertekan. Dia hanya menungguku untuk menyerah. Aku telah menemukan seseorang yang aku bisa mencintainya tanpa merasa takut untuk tidak dicintai.</p>	Tokoh Milea	272	✓			✓			

42.	<p>“Aku gak suka kau ikut-ikutan geng motor!” kataku dengan nada tinggi tetapi dengan volume yang direndahkan karena khawatir akan didengar oleh orang-orang yang ada di dalam kelas.</p> <p>Kamu pasti bisa maklum, mengapa aku sampai bersikap macam itu ke Dilan. Kamu pasti bisa paham mengapa berita kematian Akew langsung memberi pengaruh besar di dalam membuat aku jadi khawatir bahwa bukan tidak mungkin seandainya Dilan masih aktif dengan geng motornya, hal yang menimpa ke Akew akan bisa dialami juga oleh Dilan dan tentu saja kau tahu aku tak ingin itu terjadi.</p>	Tokoh Milea	288	✓			✓		
43.	Ketika aku duduk untuk mulai belajar lagi, kepalaku masih terus dipenuhi oleh berita kematian Akew itu.	Tokoh Milea	289	✓			✓		

	Tak lama kemudian, tiba-tiba hujan turun bersama aku yang langsung risau karena yakin Dilan pasti kehujanan. Kasihan. Dia sudah ngebela-belain datang untuk membuat aku jangan cemas, nyatanya yang dia dapat adalah aku yang galak kepadanya.									
44.	Jangan salah paham, Dilan. Semua sikapku kepadamu, bahkan termasuk ketika aku marah, bahkan termasuk ketika aku kesal, bahkan termasuk ketika aku jengkel, kamu harus tahu bahwa itu semua bersumber dari aku yang sangat mencintai dirimu.	Tokoh Milea	289		✓		✓			
45.	Di jalan pulang, aku terus khawatir dengan apa yang aku pikirkan. Kematian Akew betul-betul semakin memperkuat rasa cemasku bahwa aku takut hal yang dialami oleh Akew akan	Tokoh Milea	291		✓		✓			

	mungkin didapat juga oleh Dilan kalau dia masih ikut-ikutan geng motor.									
46.	Besoknya, di sekolah, aku mendapatkan kabar dari Piyan, entah bagaimana Piyan tahu, katanya Dilan ditangkap oleh pihak kepolisian karena semalam bersama kawan-kawannya menyerang satu kelompok orang yang dia duga sebagai pelaku yang sudah menyebabkan Akew meninggal.	Tokoh Dilan	295		✓		✓			
47.	Dilan keluar dari rumah dan tersenyum untuk menyambut aku yang datang. Ketika dia sudah tepat di depanku, tanpa diawali bicara langsung kutampar dia. Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan melakukan hal seperti itu kepadanya. Aku betul-betul merasa sudah menempatkan diriku dalam situasi yang mengerikan. Tapi, kurasa apa yang aku lakukan	Tokoh Milea	297		✓		✓			

	itu tidak ada hubungannya dengan benci, aku mencintainya, tetapi hal itu kulakukan lebih karena aku tidak bisa menahan diriku yang marah ke Dilan.									
48.	<p>Dilan mengejar, lalu menghadang langkahku. Aku diam berdiri memandangi marah kepadanya.</p> <p>“Aku antar kamu pulang,” kata Dilan.</p> <p>“Gak usah!”</p> <p>“Aku antar kamu pulang, Lia.”</p> <p>Aku diam. Kubiarkan air mata meleleh di pipiku.</p> <p>“Aku antar kamu pulang,” kata Dilan lagi pelaaan sekali, seperti sangat memohon.</p> <p>Aku diam menunduk, menghapus air mataku.</p> <p>“Oke?” tanya Dilan minta kepastian.</p> <p>“Tunggu. Aku ambil motor,” katanya sambil berlalu Dilan</p>	Percakapan Milea dan Dilan	298	✓	✓					

	pergi untuk mengambil motornya. Tak lama sudah kembali. Aku naik ke motornya sebelum kemudian kami pergi meninggalkan rumah si Burhan.								
49.	Terus, ini yang membuat aku terkejut: Kata Piyan, Dilan sudah punya pacar baru. Hah? Secepat itukah? Kelak, aku tahu bahwa itu kabar bohong yang sengaja Dilan bikin. Entah apa tujuannya. Tapi, pada saat itu, aku percaya. Aku langsung lemas. Aku menangis. Aku diantar Piyan Pulang ke rumah.	Tokoh Milea	316	✓			✓		
50.	Setelah putus dari Dilan, hari-hariku benar-benar seperti merasa sendirian. Dilan tak pernah lagi menjemputku. Aku tak pernah berbicara lagi dengannya bahkan di telepon.	Tokoh Milea	317	✓			✓		

	<p>Aku merasa kehilangan semuanya. Aku merasa begitu buruk dan sedih. Rasanya, seperti tidak ada lagi semangat.</p> <p>Untunglah, ibuku selalu membantu aku untuk bisa melewati hal itu. Untunglah, Bunda, meski lewat telepon, selalu membantu aku untuk sabar menghadapinya.</p>									
51.	<p>Hai, Dilan. Saat itu, ketika aku bertanya-tanya tentang kamu, apakah kamu juga bertanya-tanya tentang aku? Di saat aku sedang merasa rindu, apakah kamu juga merasakan hal yang sama, meskipun kamu sudah senang dengan kehidupan barumu?</p>	Tokoh Milea	323	✓			✓			
52.	<p>Jujur saja, sebetulnya aku cemburu ketika kudapati dirinya berdua dengan pacar barunya, tapi aku harus tahu diri, dia sudah bukan pacarku lagi, jadi aku mulai membuat</p>	Tokoh Milea	324	✓			✓			

	batas pada dirinya dari semenjak saat itu.									
53.	<p>Pastilah, aku ingin tahu apa yang Dilan pikirkan tentang pertemuan yang tidak terduga itu. Apakah sama dengan apa yang aku pikirkan? Apakah sama dengan yang aku rasakan?</p> <p>Aku merasa rindu ngobrol berdua dengannya, seperti dulu lagi. Aku rindu mendengar kata-katanya yang selalu bisa membuat aku tertawa seperti dulu.</p> <p>Saat itu, aku langsung merasa tak ada yang aku pikirkan selain memikirkan dirinya, bahkan sampai aku sudah berada di dalam mobilku.</p>	Tokoh Milea	330	✓			✓			
54.	Semua kenangan serentak membanjiriku, membanjiri perasaanku. Aku menghibur diri dengan membuat rencana bahwa hari Minggu aku akan	Tokoh Milea	333	✓			✓			

	pergi ke Bandung. Tapi, apakah aku masih bisa bertemu dengannya di sana? Aku takut pacarnya akan cemburu. Sama seperti aku juga takut pacarku akan cemburu bila tahu.									
55.	Aku menangis untuk setiap hal yang pernah aku dapatkan dengan Dilan. Terkenang lagi saat-saat awal berkenalan dengannya, terkenang lagi saat-saat aku selalu memeluknya di atas motor, terkenang lagi saat-saat aku tertawa setiap bercakap-cakap dengannya, terkenang lagi saat-saat aku suka berbisik di kupingnya untuk menyampaikan kata-kata manis, terkenang lagi saat-saat aku menyuruhnya ngerjain tugas PR-ku, terkenang lagi semuanya.	Tokoh Milea	337	✓			✓			
56.	Biar aku merasa bahwa hal itu benar-benar sulit buat aku terima bagaimana aku bener-	Tokoh Milea	338	✓			✓			

	<p>benar begitu cinta kepadanya, bagaimana aku merasa amat gembira oleh sebagian besar waktu yang pernah aku habiskan bersamanya.</p>									
57.	<p>Aku merasa terjebak di dalam keadaan yang mengambang. Aku terus memandang ke luar jendela mobilku dan semua yang kulihat adalah kenangan! Sesuatu tentang masa lalu yang besar bagai hanya berbicara kepadaku.</p> <p>Ketika mobil melewati Jalan Buah Batu aku seperti bisa melihat Dilan sedang naik motor CB dengan diriku yang memeluk dibelakangnya, menembus hujan, dan ketawa terbahak-bahak. Aku juga seperti bisa mendengar suara Dilan memanggil namaku, tapi setelah itu hanya terdengar deru mobil dan perasaanku yang sunyi.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	339	✓			✓			

	<p>“Selamat tinggal, Bandung, Disa Piyan, selamat tinggal, Wati. Terima kasih!” Kemudian adalah air mata.</p>									
58.	<p>Sekarang, aku sudah bersama suamiku, bersama situasi yang aku miliki sekarang. Memulai hidup baru bersama Mas Herdi, Tino, dan Abel di hatiku (Abel adalah kakaknya Tino yang meninggal pada usia satu minggu). Aku senang memiliki mereka dalam hidupku, tapi aku juga senang memiliki masa lalu bersamamu.</p> <p>Itu adalah masa lalu yang indah, yang kuanggap sebagai hadiah darimu. Yaitu, hadiah istimewa berupa sejarah yang menakjubkan, yang dikemas dengan penuh rasa rumor, bunga perhatian, ketangguhan dan penuh gairah remaja anak SMA, bahkan rasanya hal itu terlalu bagus untuk menjadi</p>	Tokoh Milea	341	✓			✓			

	sebuah kenyataan.									
59.	Aku merasa sedih untuk apa yang hilang, tapi kupikir mungkin ada pelajaran yang bisa kita dapati dari situ. Masa lalu bukan untuk diperdebatkan, kukira itu sudah bagus. Mari biarkan.	Tokoh Milea	342	✓			✓			

Simbol Data Penelitian:

HMDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMOL : Hubungan Manusia dengan Orang Lain

HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu

HASIL ANALISIS KEABSAHAN DATA

AHMAD BULKINI, S.Pd.

No	Kutipan	Indikator	Hal.	Jenis Nilai Moral			S	TS	R	Alasan
				HMDS	HMOL	HMT				
1.	<p>“Boleh gak kalau aku gak suka kamu ikut-ikutan geng motor?” kutanya Dilan suatu hari.</p> <p>“Dengar ya, Lia. Kamu harus tau, senakal-nakalnya anak geng motor, mereka juga shalat pada waktu ujian praktik Agama.” katanya.</p> <p>Mendengar iu langsung kuacak-acak rambutnya karena aku kesal!</p>	Tokoh Dilan	19			✓	✓			
2.	<p>“Aku juga rajin shalat Idulfitri,” katanya seraya menghindar untuk jangan kuacak-acak lagi rambutnya.</p> <p>“Iya. Setahun sekali!!!” kataku jengkel.</p> <p>Dilan Ketawa.</p>	Tokoh Dilan	20			✓	✓			
3.	Aku mau pacaran dengan Dilan	Tokoh	20		✓		✓			

	<p>bukan juga oleh karena dia anak yang bandel, bukan juga oleh karena dia suka berantem. Karena aku juga tahu bahwa itu adalah perbuatan yang tak baik, yang tidak bagus dicontoh oleh seluruh anak-anak di dunia, walau masih bias dianggap hal lumrah sebagai hal biasa pada anak usia remaja, tetapi bagiku, itu adalah hal buruk yang tidak aku sukai dari Dilan. Bukan apa-apa, aku takut dia akan mendapatkan hal buruk dari oleh karena itu.</p>	Milea								
4.	<p>“Kamu pikir bandel itu gampang? Susah. Harus tanggung jawab sama yang dia udah perbuat,” kata Dilan lagi.</p>	Tokoh Dilan	21	✓			✓			
5.	<p>Baik itu gampang. Tinggal diam, udah, deh, selesai, katanya. “Tapi, anak nakal ngerepotin orang lain.”</p>	Tokoh Dilan	21	✓			✓			

	<p>“Gak ada anak nakal, reuninya gak rame” “Iya,” kataku tersenyum.</p>									
6.	<p>“Kau tau, kalau sekolah ini diserang, siapa yang akan membela? Kami ini, lah! Si Guntuh, sih, pasti lari. Guru-guru juga sembunyi, tuh.” “Hehehe.” “Tanpa anak nakal, guru BP gak akan ada kerjaan. Harusnya, guru BP itu berterima kasih, deh, ke anak-anak nakal, kata Dilan senyum.”</p>	Tokoh Dilan	21		✓		✓			
7.	<p>Pokoknya, Dilan sudah menyalakan api dan sihir di dalam diriku untuk percaya pada adanya cinta sejati. Ya, cinta mungkin aneh, tapi dengan orang seperti dia di dunia, menurut aku kerasa menjadi lebih asyik, kerasa lebih seru dan menyenangkan! Setiap aku bangun tidur, selalu</p>	Tokoh Milea	24		✓		✓			

	ingin kupastikan bahwa ia masih ada di Bumi.									
8.	Perasaanku, terasa lebih deras dari hujan dan melambung lebih ringan disbanding udara. Di hatiku adalah dia, dengan perasaan hangat yang kumiliki. Di kepalaku adalah dia, dengan semua sensasiku dan alam imajinasiku yang melayang.	Tokoh Milea	29	✓			✓			
9.	<i>“Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya, aduh, maaf, aku pasti tidak bisa karena aku cuma suka Milea.”</i>	Tokoh Dilan	30		✓		✓			
10.	“Aku bisa menyihir kamu jadi tambah erat meluknya,” katanya. “Gak usah disuruuuh ...,” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan. “Kenapa?” tanya Dilan. “Bisa sendiriiiii!!!” Lalu, kupeluk dia eraaat sekali!	Tokoh Milea	32			✓	✓			

	<p>“Hahaha.”Ya Tuhaaaan! Terima kasih untuk yang dulu itu, aku sangat senang! Senaaaaaang sekali rasanya!</p>									
11.	<p>Entah bagaimana, aku berhasil mengangguk. Aku akan izin untuk pulang, untuk sekalian membawa Dilan ke rumah sakit. Kebetulan, hari itu sekolah sedang bebas.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	84		✓		✓			
12.	<p>Sejak kejadian Dilan dikeroyok, aku mulai khawatir tentang apa yang akan terjadi kepadanya. Bagiku, dia adalah bagian besar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	84		✓		✓			
13.	<p>Aku suka kalau dia bercanda, tapi saat itu aku sedang ingin serius. Aku tahu, Dilan sedang mencoba untuk mengabaikan kebingunganku. Aku tahu, Dilan sedang berusaha untuk mengabaikan kekhawatiranku. Aku tahu, Dilan sedang</p>	<p>Tokoh Milea</p>	85		✓		✓			

	mencoba membatalkan perasaanku yang risau. Tapi aku juga ingin tahu, siapa yang sudah ngeroyok Dilan.									
14.	<p>“Kamu tau aku cemas?!” kataku seperti teriak yang ditahan, seperti sangat memohon agar Dilan bisa mengerti dan paham.</p> <p>Dilan masih diam.</p> <p>“Aku cemas, Dilan!” sambungku, dengan suara memelan, nyaris seperti mau menangis karena kesal ke Dilan yang tidak mau ngasih tahu siapa pelakunya.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	85		✓		✓			
15.	<p>Kamu pasti mengerti, mengapa aku ingin tahu siapa yang sudah mengeroyok Dilan. Sebab, dari situ akan bisa ketahuan atas dasar apa mereka sampai ngeroyok.</p>	Tokoh Milea	86		✓		✓			
16.	<p>“Aku juga pasti sedih kalau gak ada kamu,” kataku.</p> <p>“Kan, masih ada di Bumi.”</p>	Percakapan Milea dan Dilan	86		✓		✓			

	<p>“Kamu tadi dikeroyok!” kataku dengan nada yang jengkel. “Gimana kalau ada apa-apa denganmu?” kataku lagi.</p>									
17.	<p>Aku ingin bilang ke Dilan bahwa aku benar-benar mengkhawatirkan dirinya, mengkhawatirkan keselamatannya. Tapi, gak jadi, mungkin karena aku takut membuat Dilan jadi runyam, walau sungguh peristiwa pengeroyokan di warung Bi Eem itu betul-betul sudah menyiksa pikiran dan perasaanku saat itu.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	89		✓		✓			
18.	<p>Melihat Yugo jatuh dari sepeda, aku dan Zaini meloncat untuk memberi pertolongan. Ada luka di lututnya dan Yugo merintih kesakitan. Segera saja aku lari dan masuk ke rumahku untuk kembali lagi membawa Betadine (dulu</p>	<p>Percakapan Milea, Yugo, dan Zaini</p>	123		✓		✓			

	<p>disebut: Obat Merah). Kuteteskan Betadine itu di lukanya. “Gak apa-apa?” kutanya Yugo, ketika dia sudah berdiri. “Gak apa-apa.” “Panggil ambulans,” kata Zaini. “Gak usah,” jawabku.</p>									
19.	<p>“Hati Lia ditawan, Bang. Disiksa rindu! Hahaha!” kataku lagi seperti orang sedang meledek. “Dilan, itu, ya?” Tanya Bang Fariz tanpa memandanguku. “Ya,” jawabku. “Lia pacaran sama Dilan,” kataku. Sejenak, aku langsung kaget dengan apa yang barusan kubilang ke Bang Fariz bahwa aku berpacaran dengan Dilan. Kukira, itu di luar kesadaranku, entah mengapa, terucap begitu saja.</p>	<p>Percakapan Milea dan Bang Fariz</p>	125		✓		✓			
20.	<p>Bang Fariz diam, berusaha</p>	<p>Percakapan</p>	127		✓		✓			

	<p>bersikap akomodatif.</p> <p>“Bilangin ke Kang Adi, paman Lia itu keren,” kataku.</p> <p>“Paman Lia bukan orang bodoh yang mudah dipengaruhi. Paman Lia bukan orang dungu yang bisa dimanfaatin.”</p> <p>“Mungkin, dia cemas kamu berkawan sama anak geng motor,” kata Bang Fariz.</p>	-an Milea dan Bang Fariz								
21.	<p>“Kamu mau nyerang?!” tanyaku.</p> <p>Akhirnya, kutanya langsung ke pokok yang ingin kubahas. Maksudku biar cepat karena hari sudah malam.</p> <p>“Nyerang siapa?” Tanya Dilan.</p> <p>“Jangan bohong!” kataku, nyaris seperti mau teriak.</p> <p>Dia pasti bisa melihat aku menajamkan tatapan mataku.</p> <p>Bagaimana? Apakah kamu bisa memahami keadaanku saat itu? Harusnya bisa. Sebab, aku sudah berulang kali bilang ke</p>	Percakap -an Milea dan Dilan	146		✓		✓			

	Dilan bahwa aku cemas, bahwa aku risau karena takut ada hal-hal buruk yang akan menimpanya kalau dia berantem. Dan, malam itu, dia malah mau berantem lagi.									
22.	<p>Untuk beberapa alasan, aku benar-benar panik ketika dia menciumku. Asli, aku terkejut. Dengan refleks, kututup bibirku dan mendorong dia dengan sekuat tenaga.</p> <p>Habis itu, aku berdiri sambil menatapnya dengan geram sebelum kemudian aku pergi bergegas meninggalkannya. Aku betul-betul dipenuhi rasa marah dan juga menyesal karena sudah mau nonton dengannya. Dia pasti berpikir dengan aku sudah mau diajak nonton maka itu baginya adalah sinyal bahwa aku mau ke dia untuk menjalin hubungan lebih jauh yang lebih</p>	Tokoh Milea	173	✓		✓				

	dari cuma sekedar teman.									
23.	Oke, aku sempat berpikir bahwa mungkin caraku bersikap kepadanya sudah memberi sinyal yang salah sehingga membuat dia melakukan hal itu kepadaku, tetapi kamu harus tahu itu di luar kesadaranku karena aku sama sekali tidak bermaksud membawanya pada satu keadaan agar dia mendapat kesempatan berbuat hal itu kepadaku, selain hanya seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya.	Tokoh Milea	174	✓			✓			
24.	Bunda bilang untuk aku jangan panik. Jangan risau, katanya. Dilan akan baik-baik saja. Polisi tahu kalau Dilan itu anak Letnan Ical, jadi mereka Cuma mau ngasih tahu saja dan jika perlu Dilan akan segera dibebaskan. Tapi, ayah Dilan melarang. Dia minta Dilan	Percakapan Milea dan Bunda Dilan	181		✓		✓			

	<p>ditahan kalau perlu sampai seminggu. Itu, katanya, biar jadi pelajaran buat Dilan sehingga dia jera.</p> <p><i>“Nah, anggap aja dia lagi pesantren,”</i> kata Bunda.</p> <p>Entah bagaimana Bunda masih bisa bersikap tenang.</p> <p><i>“Iya ...,”</i> kataku lirih.</p>								
25.	<p>“Seneng gak jadi saudaranya Dilan?” kutanya Wati dengan memandangnya.</p> <p>“Yaaa, asal dikasih uang.”</p> <p>“Jadi inget dulu waktu Dilan SMP,” kata Wati.</p> <p>“Hehehe asyiiiik cerita Dilan,” kataku.</p> <p>Aku sempat menebak, mengapa Wati dan Piyan selalu pasti akan cerita soal Dilan di saat aku sedang sedih, tidak lain adalah untuk member penghiburan. Dan pasti berhasil.</p>	Percakapan Milea dan Wati	189	✓		✓			
26.	Waktu Liat takut, Dilan adalah	Percakap	191	✓		✓			

	<p>pelindungku. Ketika Lia merasa sendirian, Dilan adalah kenyamananku. Dilan menjaga Lia. Dilan menjaga Lia dari bahaya tanpa Lia menyadarinya. Dilan adalah pacar Lia, tetapi dia juga pengawal Lia!!</p> <p>“Makasih, Dilan,” kata Ibu, memeluk aku yang menangis.</p>	-an Milea dan Ibunya Milea								
27.	<p>Aku juga cerita ke ibu, bahwa waktu aku pergi dengan Yugo ke Buah Batu, sebetulnya bukan untuk jalan-jalan, melainkan untuk bertemu dengan Dilan, dengan tujuan agar Dilan tidak melakukan balas dendam.</p>	Tokoh Milea	191		✓		✓			
28.	<p>“Lia salah.”</p> <p>“Salahnya?” tanya Ibu.</p> <p>Kujelaskan ke Ibu, harusnya saat itu aku berpikir bahwa kalau aku bawa Yugo, Dilan pasti akan bertanya-tanya, siapa lelaki yang berdua</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Milea	192	✓			✓			

	<p>denganku. Sangat mungkin kalau Dilan cemburu, tapi waktu itu aku lagi kalut, jadi enggak sampai kepikiran. Rasanya hamper satu mustahil bisa berpikir sampai sejauh itu, tapi semuanya sudah terlanjur. “Lia nyesel, kenapa dulu perginya sama si Yugo,” kataku ke Ibu.</p> <p>Ibu diam.</p>									
29.	<p>“Dilan,” aku menggomam. Aku pikirkan semua yang pernah aku alami dengan Dilan. Aku tahu, Dilan melakukan kesalahan, dia tidak mau mendengar kata-kataku. Tapi, aku juga bukan orang yang tanpa kesalahan sama sekali.</p> <p>Kuingat lagi kejadian waktu aku pergi dengan Kang Adi ke ITB, dari situlah awal segala kerumitan. Dan, kini, Dilan mendapatkan dampaknya.</p>	Tokoh Milea	194	✓		✓				

30.	<p>“Kenalin, saya ibunya Anhar.” “Oh?” aku sedikit terkejut. “Iya, Bu?” Sejak itu perasaanku langsung merasa berada di dalam getaran negative. Rasanya gak enak, mengingat aku pernah bermasalah dengan Anhar tempo hari. Dan aku sangat yakin apa yang akan dibahasnya pasti ada sangkut pautnya dengan itu.</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Anhar	201	✓			✓		
31.	<p>“Bentar! Biar dia ngomong,” kata Bunda ke ibunya Anhar dengan nada sedikit agak galak. “Kenapa kau ditampar?” tanya Bunda ke aku. Kemudian, aku jelasin ke di Bunda cerita sebenarnya yang menyebabkan Dilan dan Anhar berantem. “Ya pantaslah kalau Dilan marah ke anakmu. Dia kan pacarnya!” kata Bunda kemudian kepada Ibunya</p>	Percakapan Milea, Bundanya Dilan, dan Ibunya Anhar	206	✓			✓		

	<p>Anhar. “Oh, saya baru tau anak Ibu pacarnya Dilan?” “Ya. Dia pacarnya. Mau nikah besok,” kata Bunda langsung.</p>									
32.	<p>Setelah beres acara pembagian rapor, Bunda pergi untuk menemui wali kelas Dilan di ruang kepala sekolah. Tak lama kemudian, Bunda kembali, membawa rapor Dilan dan dia bilang bahwa Dilan sudah resmi dipecat dari sekolah. Aku langsung merasa kecewa, frustrasi dan sedih pada saat yang sama. Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan. Aku tidak tahu apa yang harus aku pikirkan. “Jangan kecewa,” kata Bunda. “Sabar, Sayang”</p>	Tokoh Milea	211	✓			✓			
33.	<p>“Kau tau? Habis itu, dia minta doa restu ke Bunda, mau deketin kamu katanya,” kata Bunda/ “Aaah ... Doa restu apa kau ini,</p>	Percakapan Milea dan Bundany	213			✓	✓			

	<p>kata Bunda ke dia.” “Hahaha.” “Kalau dulu tau orangnya cantik gini, pasti udah langsung Bunda restui,” kata Bunda. “Dulu direstui gak?” kutanya sambil sedikit senyum memandang Bunda. “Apa dia, malah ngambil air segelas, terus minta Bunda bacain Al-Fatihah.” “Hahaha.” “Pas dia bawa air itu, Bunda ketawa. Terus, Bunda bacain Al-Fatihah. Ketawa juga dia rupanya.” “Hahaha.”</p>	a Dilan								
34.	<p>Ketika Rani pergi, di kelas hanya tinggal aku sendiri, duduk memandang kaca jendela, mendengar suara burung senja. Kurebahkan kepalaku di atas meja dengan tanganku menjadi alasnya.</p>	Tokoh Milea	225	✓			✓			

	“Dilan ...,” gumamku. “Aku rindu ...”									
35.	<p>“Lia gak suka Dilan ikut-ikutan geng motor.” Piyam diam. “Lia suka berdoa biar Dilan gak ikutan geng motor lagi.” “Gimana doanya?” tanya Piyam “Doanya?” “Iya.” “Apa, ya?” kataku mikir, “Ya Allah, jauhkanlan Dilan dari geng motor. Hahaha.” “Hahaha.”</p>	Percakapan Milea dan Piyam	230			✓	✓			
36.	<p>Setelah selesai sarapan, aku segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian. Tiba-tiba, Ibu masuk, dia membawa beberapa roti yang sudah diracik dengan cokelat dan dimasukkan ke dalam wadah plastic. Itu adalah roti yang sengaja Ibu siapkan untuk Dilan karena hari itu, sepulang dari sekolah, aku akan ke</p>	Percakapan Milea dan Ibunya	231			✓	✓			

	<p>kantor polisi untuk membesuk Dilan.</p> <p>“Masukin k etas,” kata Ibu.</p> <p>“Dilan suka isi cokelat,” jawabku.</p> <p>“Iya. Ini isi cokelat,” jawab Ibu</p> <p>“Minumnya?” kutanya Ibu.</p> <p>“Kamu beli aja ya.”</p> <p>“Iya.”</p> <p>“Salam buat Dilan,” kata Ibu yang sudah duduk di kursi belajarku, sambil memperhatikan aku memasukkan roti untuk Dilan ke dalam tasku.</p> <p>“Makasih, Ibu,” kataku, hamper-hampir seperti mau nangis. “Ibu baik ke Dilan.”</p> <p>“Bilang ke Dilan, yang sabar.”</p> <p>“Iya,” kataku.</p>									
37.	<p>Di kantor polisi, aku bertemu dengan Pak Mujadi yang baru selesai makan siang setelah bubar an shalat Jumat. Kepadanya, aku bilang mau besuk Dilan.</p>	<p>Pak Mujadi (Polisi)</p>	233			✓	✓			

	<p>“Oh, anak Letnan Ical?”</p> <p>“Iya, Pak.”</p> <p>“Pacarnya, ya?” tanya Pak Mujadi tersenyum.</p> <p>“Dia ditahan karena disuruh bapaknya,” katanya berbisik.</p> <p>“Hehehe, iya.”</p> <p>“Tadi, dia, jumatn.”</p> <p>“Sudah makan dia, Pak?” kutanya.</p> <p>“Kurang tau, tuh. Kayaknya sudah.”</p>									
38.	<p>Dilan nanya apakah aku marah karena dia tidak nurut omonganku? Ketika ia mencoba berbicara soal itu, aku bilang kali itu aku masih bisa memaafkannya.</p> <p>Tapi, aku minta dia janji untuk tidak akan ngulang lagi. Aku minta dia janji untuk tidak akan melakukan hal yang akan merugikan dirinya sendiri lagi.</p> <p>“Aku beneran akan pergi dari kamu kalau kamu ngulang</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	238	✓		✓				

	<p>lagi,” kataku. Tentu saja kamu tahu, sebetulnya aku tidak pernah ingin ninggalin Dilan. Tapi, hal itu merasa perlu kukatakan agar Dilan tidak lagi melakukan apa yang akan berisiko buruk kepadanya. “Iya,” katanya.</p>									
39.	<p>“Tante, kenalin,” kataku kemudian, berdiri di samping Dilan. “Ini Dilan ... Pacar Lia!” Aku tidak menyebut nama Yugo. Kulihat Ibu tersenyum sambil menggenggam kedua tangannya untuk menopang dagunya seolah-olah dia kagum kepadaku. Ayah bersikap bagai tak pernah membayangkan bahwa aku akan melakukan hal itu. Tapi, apapun sikap Ayah, malam itu, demi Tuhan aku benar-benar gak peduli. Tante Anis hanya</p>	Tokoh Milea	246	✓		✓				

	<p>memandangku seolah-olah tak percaya dengan apa yang kulakukan karena aku juga heran mengapa aku bisa. Aku merasa sepertinya semua orang berpikir bahwa aku kesurupan. Aku begitu emosi! Itu tak mudah, tapi aku tahu aku sedang melakukannya! Aku tahu itu benar-benar gila, tapi aku harus melampiaskan emosiku! Sudah saatnya bagiku untuk mengakui hal-hal besar dalam hidupku.</p>								
40.	<p>Kami nonton tanpa memilih film apa yang ingin ditonton. Pokoknya yang penting nonton film. Kalau gak salah, waktu itu, kami nonton film yang judulnya <i>Air America</i>. Itu adalah pertama kalinya aku nonton film dengan Dilan.</p> <p>“Nanti, si Billy akan mati,” kata Dilan ketika sudah nonton setengah jalan. Billy adalah nama</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	271			✓	✓		

	<p>tokoh di film itu.</p> <p>“Kenapa?” kutanya sambil senyum dan kusandarkan kepalaku di bahunya.</p> <p>“Tidak ada yang abadi selain Allah.”</p> <p>Aku nahan ketawa, kuacak-acak rambutnya.</p>									
41.	<p>Dari habis nonton, aku pulang dengan Dilan. Aku tahu orang yang sedang kupeluk adalah orang yang aku cintai. Rasanya damai sekali. Aku sering merasa seperti itu.</p> <p>Aku mendapatkan diriku melihat ke depan untuk ingin terus bersamanya. Aku merasa benar-benar nyaman dengannya dan aku tidak merasa tertekan. Dia hanya menungguku untuk menyerah. Aku telah menemukan seseorang yang aku bisa mencintainya tanpa merasa takut untuk tidak dicintai.</p>	Tokoh Milea	272	✓			✓			

42.	<p>“Aku gak suka kau ikut-ikutan geng motor!” kataku dengan nada tinggi tetapi dengan volume yang direndahkan karena khawatir akan didengar oleh orang-orang yang ada di dalam kelas.</p> <p>Kamu pasti bisa maklum, mengapa aku sampai bersikap macam itu ke Dilan. Kamu pasti bisa paham mengapa berita kematian Akew langsung memberi pengaruh besar di dalam membuat aku jadi khawatir bahwa bukan tidak mungkin seandainya Dilan masih aktif dengan geng motornya, hal yang menimpa ke Akew akan bisa dialami juga oleh Dilan dan tentu saja kau tahu aku tak ingin itu terjadi.</p>	Tokoh Milea	288	✓	✓				
43.	Ketika aku duduk untuk mulai belajar lagi, kepalaku masih terus dipenuhi oleh berita kematian Akew itu.	Tokoh Milea	289	✓	✓				

	Tak lama kemudian, tiba-tiba hujan turun bersama aku yang langsung risau karena yakin Dilan pasti kehujanan. Kasihan. Dia sudah ngebela-belain datang untuk membuat aku jangan cemas, nyatanya yang dia dapat adalah aku yang galak kepadanya.									
44.	Jangan salah paham, Dilan. Semua sikapku kepadamu, bahkan termasuk ketika aku marah, bahkan termasuk ketika aku kesal, bahkan termasuk ketika aku jengkel, kamu harus tahu bahwa itu semua bersumber dari aku yang sangat mencintai dirimu.	Tokoh Milea	289		✓		✓			
45.	Di jalan pulang, aku terus khawatir dengan apa yang aku pikirkan. Kematian Akew betul-betul semakin memperkuat rasa cemasku bahwa aku takut hal yang dialami oleh Akew akan	Tokoh Milea	291		✓		✓			

	mungkin didapat juga oleh Dilan kalau dia masih ikut-ikutan geng motor.									
46.	Besoknya, di sekolah, aku mendapatkan kabar dari Piyan, entah bagaimana Piyan tahu, katanya Dilan ditangkap oleh pihak kepolisian karena semalam bersama kawan-kawannya menyerang satu kelompok orang yang dia duga sebagai pelaku yang sudah menyebabkan Akew meninggal.	Tokoh Dilan	295		✓		✓			
47.	Dilan keluar dari rumah dan tersenyum untuk menyambut aku yang datang. Ketika dia sudah tepat di depanku, tanpa diawali bicara langsung kutampar dia. Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan melakukan hal seperti itu kepadanya. Aku betul-betul merasa sudah menempatkan diriku dalam situasi yang mengerikan. Tapi, kurasa apa yang aku lakukan	Tokoh Milea	297		✓		✓			

	itu tidak ada hubungannya dengan benci, aku mencintainya, tetapi hal itu kulakukan lebih karena aku tidak bisa menahan diriku yang marah ke Dilan.									
48.	<p>Dilan mengejar, lalu menghadang langkahku. Aku diam berdiri memandang marah kepadanya.</p> <p>“Aku antar kamu pulang,” kata Dilan.</p> <p>“Gak usah!”</p> <p>“Aku antar kamu pulang, Lia.”</p> <p>Aku diam. Kubiarkan air mata meleleh di pipiku.</p> <p>“Aku antar kamu pulang,” kata Dilan lagi pelaaan sekali, seperti sangat memohon.</p> <p>Aku diam menunduk, menghapus air mataku.</p> <p>“Oke?” tanya Dilan minta kepastian.</p> <p>“Tunggu. Aku ambil motor,” katanya sambil berlalu Dilan</p>	Percakapan Milea dan Dilan	298	✓	✓					

	pergi untuk mengambil motornya. Tak lama sudah kembali. Aku naik ke motornya sebelum kemudian kami pergi meninggalkan rumah si Burhan.									
49.	Terus, ini yang membuat aku terkejut: Kata Piyan, Dilan sudah punya pacar baru. Hah? Secepat itukah? Kelak, aku tahu bahwa itu kabar bohong yang sengaja Dilan bikin. Entah apa tujuannya. Tapi, pada saat itu, aku percaya. Aku langsung lemas. Aku menangis. Aku diantar Piyan Pulang ke rumah.	Tokoh Milea	316	✓			✓			
50.	Setelah putus dari Dilan, hari-hariku benar-benar seperti merasa sendirian. Dilan tak pernah lagi menjemputku. Aku tak pernah berbicara lagi dengannya bahkan di telepon.	Tokoh Milea	317	✓			✓			

	<p>Aku merasa kehilangan semuanya. Aku merasa begitu buruk dan sedih. Rasanya, seperti tidak ada lagi semangat.</p> <p>Untunglah, ibuku selalu membantu aku untuk bisa melewati hal itu. Untunglah, Bunda, meski lewat telepon, selalu membantu aku untuk sabar menghadapinya.</p>									
51.	<p>Hai, Dilan. Saat itu, ketika aku bertanya-tanya tentang kamu, apakah kamu juga bertanya-tanya tentang aku? Di saat aku sedang merasa rindu, apakah kamu juga merasakan hal yang sama, meskipun kamu sudah senang dengan kehidupan barumu?</p>	Tokoh Milea	323	✓			✓			
52.	<p>Jujur saja, sebetulnya aku cemburu ketika kudapati dirinya berdua dengan pacar barunya, tapi aku harus tahu diri, dia sudah bukan pacarku lagi, jadi aku mulai membuat</p>	Tokoh Milea	324	✓			✓			

	batas pada dirinya dari semenjak saat itu.									
53.	<p>Pastilah, aku ingin tahu apa yang Dilan pikirkan tentang pertemuan yang tidak terduga itu. Apakah sama dengan apa yang aku pikirkan? Apakah sama dengan yang aku rasakan?</p> <p>Aku merasa rindu ngobrol berdua dengannya, seperti dulu lagi. Aku rindu mendengar kata-katanya yang selalu bisa membuat aku tertawa seperti dulu.</p> <p>Saat itu, aku langsung merasa tak ada yang aku pikirkan selain memikirkan dirinya, bahkan sampai aku sudah berada di dalam mobilku.</p>	Tokoh Milea	330	✓			✓			
54.	Semua kenangan serentak membanjiriku, membanjiri perasaanku. Aku menghibur diri dengan membuat rencana bahwa hari Minggu aku akan	Tokoh Milea	333	✓			✓			

	pergi ke Bandung. Tapi, apakah aku masih bisa bertemu dengannya di sana? Aku takut pacarnya akan cemburu. Sama seperti aku juga takut pacarku akan cemburu bila tahu.									
55.	Aku menangis untuk setiap hal yang pernah aku dapatkan dengan Dilan. Terkenang lagi saat-saat awal berkenalan dengannya, terkenang lagi saat-saat aku selalu memeluknya di atas motor, terkenang lagi saat-saat aku tertawa setiap bercakap-cakap dengannya, terkenang lagi saat-saat aku suka berbisik di kupingnya untuk menyampaikan kata-kata manis, terkenang lagi saat-saat aku menyuruhnya ngerjain tugas PR-ku, terkenang lagi semuanya.	Tokoh Milea	337	✓			✓			
56.	Biar aku merasa bahwa hal itu benar-benar sulit buat aku terima bagaimana aku bener-	Tokoh Milea	338	✓			✓			

	<p>benar begitu cinta kepadanya, bagaimana aku merasa amat gembira oleh sebagian besar waktu yang pernah aku habiskan bersamanya.</p>									
57.	<p>Aku merasa terjebak di dalam keadaan yang mengambang. Aku terus memandang ke luar jendela mobilku dan semua yang kulihat adalah kenangan! Sesuatu tentang masa lalu yang besar bagai hanya berbicara kepadaku.</p> <p>Ketika mobil melewati Jalan Buah Batu aku seperti bisa melihat Dilan sedang naik motor CB dengan diriku yang memeluk dibelakangnya, menembus hujan, dan ketawa terbahak-bahak. Aku juga seperti bisa mendengar suara Dilan memanggil namaku, tapi setelah itu hanya terdengar deru mobil dan perasaanku yang sunyi.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	339	✓			✓			

	<p>“Selamat tinggal, Bandung, Disa Piyan, selamat tinggal, Wati. Terima kasih!” Kemudian adalah air mata.</p>									
58.	<p>Sekarang, aku sudah bersama suamiku, bersama situasi yang aku miliki sekarang. Memulai hidup baru bersama Mas Herdi, Tino, dan Abel di hatiku (Abel adalah kakaknya Tino yang meninggal pada usia satu minggu). Aku senang memiliki mereka dalam hidupku, tapi aku juga senang memiliki masa lalu bersamamu.</p> <p>Itu adalah masa lalu yang indah, yang kuanggap sebagai hadiah darimu. Yaitu, hadiah istimewa berupa sejarah yang menakjubkan, yang dikemas dengan penuh rasa rumor, bunga perhatian, ketangguhan dan penuh gairah remaja anak SMA, bahkan rasanya hal itu terlalu bagus untuk menjadi</p>	Tokoh Milea	341	✓			✓			

	sebuah kenyataan.									
59.	Aku merasa sedih untuk apa yang hilang, tapi kupikir mungkin ada pelajaran yang bisa kita dapati dari situ. Masa lalu bukan untuk diperdebatkan, kukira itu sudah bagus. Mari biarkan.	Tokoh Milea	342	✓			✓			

Simbol Data Penelitian:

HMDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMOL : Hubungan Manusia dengan Orang Lain

HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu

HASIL ANALISIS KEABSAHAN DATA

ARI WIJANARKO, S.Pd.

No	Kutipan	Indikator	Hal.	Jenis Nilai Moral			S	TS	R	Alasan
				HMDS	HMOL	HMT				
1.	<p>“Boleh gak kalau aku gak suka kamu ikut-ikutan geng motor?” kutanya Dilan suatu hari.</p> <p>“Dengar ya, Lia. Kamu harus tau, senakal-nakalnya anak geng motor, mereka juga shalat pada waktu ujian praktik Agama.” katanya.</p> <p>Mendengar iu langsung kuacak-acak rambutnya karena aku kesal!</p>	Tokoh Dilan	19			✓	✓			
2.	<p>“Aku juga rajin shalat Idulfitri,” katanya seraya menghindar untuk jangan kuacak-acak lagi rambutnya.</p> <p>“Iya. Setahun sekali!!!” kataku jengkel.</p> <p>Dilan Ketawa.</p>	Tokoh Dilan	20			✓	✓			
3.	Aku mau pacaran dengan Dilan	Tokoh	20		✓		✓			

	<p>bukan juga oleh karena dia anak yang bandel, bukan juga oleh karena dia suka berantem. Karena aku juga tahu bahwa itu adalah perbuatan yang tak baik, yang tidak bagus dicontoh oleh seluruh anak-anak di dunia, walau masih bias dianggap hal lumrah sebagai hal biasa pada anak usia remaja, tetapi bagiku, itu adalah hal buruk yang tidak aku sukai dari Dilan. Bukan apa-apa, aku takut dia akan mendapatkan hal buruk dari oleh karena itu.</p>	Milea							
4.	<p>“Kamu pikir bandel itu gampang? Susah. Harus tanggung jawab sama yang dia udah perbuat,” kata Dilan lagi.</p>	Tokoh Dilan	21	✓			✓		
5.	<p>Baik itu gampang. Tinggal diam, udah, deh, selesai, katanya. “Tapi, anak nakal ngerepotin orang lain.”</p>	Tokoh Dilan	21	✓			✓		

	<p>“Gak ada anak nakal, reuninya gak rame” “Iya,” kataku tersenyum.</p>									
6.	<p>“Kau tau, kalau sekolah ini diserang, siapa yang akan membela? Kami ini, lah! Si Guntuh, sih, pasti lari. Guru-guru juga sembunyi, tuh.” “Hehehe.” “Tanpa anak nakal, guru BP gak akan ada kerjaan. Harusnya, guru BP itu berterima kasih, deh, ke anak-anak nakal, kata Dilan senyum.”</p>	Tokoh Dilan	21		✓		✓			
7.	<p>Pokoknya, Dilan sudah menyalakan api dan sihir di dalam diriku untuk percaya pada adanya cinta sejati. Ya, cinta mungkin aneh, tapi dengan orang seperti dia di dunia, menurut aku kerasa menjadi lebih asyik, kerasa lebih seru dan menyenangkan! Setiap aku bangun tidur, selalu</p>	Tokoh Milea	24		✓		✓			

	ingin kupastikan bahwa ia masih ada di Bumi.									
8.	Perasaanku, terasa lebih deras dari hujan dan melambung lebih ringan disbanding udara. Di hatiku adalah dia, dengan perasaan hangat yang kumiliki. Di kepalaku adalah dia, dengan semua sensasiku dan alam imajinasiku yang melayang.	Tokoh Milea	29	✓			✓			
9.	<i>“Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya, aduh, maaf, aku pasti tidak bisa karena aku cuma suka Milea.”</i>	Tokoh Dilan	30		✓		✓			
10.	“Aku bisa menyihir kamu jadi tambah erat meluknya,” katanya. “Gak usah disuruuuh ...,” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan. “Kenapa?” tanya Dilan. “Bisa sendiriiiiii!!!” Lalu, kupeluk dia eraaat sekali!	Tokoh Milea	32			✓	✓			

	“Hahaha.”Ya Tuhaaaan! Terima kasih untuk yang dulu itu, aku sangat senang! Senaaaaaang sekali rasanya!									
11.	Entah bagaimana, aku berhasil mengangguk. Aku akan izin untuk pulang, untuk sekalian membawa Dilan ke rumah sakit. Kebetulan, hari itu sekolah sedang bebas.	Tokoh Milea	84		✓		✓			
12.	Sejak kejadian Dilan dikeroyok, aku mulai khawatir tentang apa yang akan terjadi kepadanya. Bagiku, dia adalah bagian besar dari hidupku dan sulit untuk membiarkan hal itu terjadi kepadanya.	Tokoh Milea	84		✓		✓			
13.	Aku suka kalau dia bercanda, tapi saat itu aku sedang ingin serius. Aku tahu, Dilan sedang mencoba untuk mengabaikan kebingunganku. Aku tahu, Dilan sedang berusaha untuk mengabaikan kekhawatiranku. Aku tahu, Dilan sedang	Tokoh Milea	85		✓		✓			

	mencoba membatalkan perasaanku yang risau. Tapi aku juga ingin tahu, siapa yang sudah ngeroyok Dilan.									
14.	<p>“Kamu tau aku cemas?!” kataku seperti teriak yang ditahan, seperti sangat memohon agar Dilan bisa mengerti dan paham.</p> <p>Dilan masih diam.</p> <p>“Aku cemas, Dilan!” sambungku, dengan suara memelan, nyaris seperti mau menangis karena kesal ke Dilan yang tidak mau ngasih tahu siapa pelakunya.</p>	Percakapan Milea dan Dilan	85		✓		✓			
15.	<p>Kamu pasti mengerti, mengapa aku ingin tahu siapa yang sudah mengeroyok Dilan. Sebab, dari situ akan bisa ketahuan atas dasar apa mereka sampai ngeroyok.</p>	Tokoh Milea	86		✓		✓			
16.	<p>“Aku juga pasti sedih kalau gak ada kamu,” kataku.</p> <p>“Kan, masih ada di Bumi.”</p>	Percakapan Milea dan Dilan	86		✓		✓			

	<p>“Kamu tadi dikeroyok!” kataku dengan nada yang jengkel. “Gimana kalau ada apa-apa denganmu?” kataku lagi.</p>									
17.	<p>Aku ingin bilang ke Dilan bahwa aku benar-benar mengkhawatirkan dirinya, mengkhawatirkan keselamatannya. Tapi, gak jadi, mungkin karena aku takut membuat Dilan jadi runyam, walau sungguh peristiwa pengeroyokan di warung Bi Eem itu betul-betul sudah menyiksa pikiran dan perasaanku saat itu.</p>	<p>Tokoh Milea</p>	89		✓		✓			
18.	<p>Melihat Yugo jatuh dari sepeda, aku dan Zaini meloncat untuk memberi pertolongan. Ada luka di lututnya dan Yugo merintih kesakitan. Segera saja aku lari dan masuk ke rumahku untuk kembali lagi membawa Betadine (dulu</p>	<p>Percakapan Milea, Yugo, dan Zaini</p>	123		✓		✓			

	<p>disebut: Obat Merah). Kuteteskan Betadine itu di lukanya. “Gak apa-apa?” kutanya Yugo, ketika dia sudah berdiri. “Gak apa-apa.” “Panggil ambulans,” kata Zaini. “Gak usah,” jawabku.</p>									
19.	<p>“Hati Lia ditawan, Bang. Disiksa rindu! Hahaha!” kataku lagi seperti orang sedang meledek. “Dilan, itu, ya?” Tanya Bang Fariz tanpa memandanguku. “Ya,” jawabku. “Lia pacaran sama Dilan,” kataku. Sejenak, aku langsung kaget dengan apa yang barusan kubilang ke Bang Fariz bahwa aku berpacaran dengan Dilan. Kukira, itu di luar kesadaranku, entah mengapa, terucap begitu saja.</p>	<p>Percakapan Milea dan Bang Fariz</p>	125		✓			✓		<p>Pada kutipan tersebut data lebih merujuk kepada hubungan manusia dengan diri sendiri yang menjadi sorotan dalam kutipan adalah pengungkapan perasaan wanita yang sedang rindu kepada kekasihnya.</p>
20.	<p>Bang Fariz diam, berusaha</p>	<p>Percakapan</p>	127		✓			✓		

	<p>bersikap akomodatif.</p> <p>“Bilangin ke Kang Adi, paman Lia itu keren,” kataku.</p> <p>“Paman Lia bukan orang bodoh yang mudah dipengaruhi. Paman Lia bukan orang dungu yang bisa dimanfaatin.”</p> <p>“Mungkin, dia cemas kamu berkawan sama anak geng motor,” kata Bang Fariz.</p>	-an Milea dan Bang Fariz								
21.	<p>“Kamu mau nyerang?!” tanyaku.</p> <p>Akhirnya, kutanya langsung ke pokok yang ingin kubahas. Maksudku biar cepat karena hari sudah malam.</p> <p>“Nyerang siapa?” Tanya Dilan.</p> <p>“Jangan bohong!” kataku, nyaris seperti mau teriak.</p> <p>Dia pasti bisa melihat aku menajamkan tatapan mataku.</p> <p>Bagaimana? Apakah kamu bisa memahami keadaanku saat itu? Harusnya bisa. Sebab, aku sudah berulang kali bilang ke</p>	Percakap -an Milea dan Dilan	146		✓		✓			

	Dilan bahwa aku cemas, bahwa aku risau karena takut ada hal-hal buruk yang akan menimpanya kalau dia berantem. Dan, malam itu, dia malah mau berantem lagi.									
22.	<p>Untuk beberapa alasan, aku benar-benar panik ketika dia menciumku. Asli, aku terkejut. Dengan refleks, kututup bibirku dan mendorong dia dengan sekuat tenaga.</p> <p>Habis itu, aku berdiri sambil menatapnya dengan geram sebelum kemudian aku pergi bergegas meninggalkannya. Aku betul-betul dipenuhi rasa marah dan juga menyesal karena sudah mau nonton dengannya. Dia pasti berpikir dengan aku sudah mau diajak nonton maka itu baginya adalah sinyal bahwa aku mau ke dia untuk menjalin hubungan lebih jauh yang lebih</p>	Tokoh Milea	173	✓			✓			

	dari cuma sekedar teman.									
23.	Oke, aku sempat berpikir bahwa mungkin caraku bersikap kepadanya sudah memberi sinyal yang salah sehingga membuat dia melakukan hal itu kepadaku, tetapi kamu harus tahu itu di luar kesadaranku karena aku sama sekali tidak bermaksud membawanya pada satu keadaan agar dia mendapat kesempatan berbuat hal itu kepadaku, selain hanya seperti yang sudah aku jelaskan sebelumnya.	Tokoh Milea	174	✓			✓			
24.	Bunda bilang untuk aku jangan panik. Jangan risau, katanya. Dilan akan baik-baik saja. Polisi tahu kalau Dilan itu anak Letnan Ical, jadi mereka Cuma mau ngasih tahu saja dan jika perlu Dilan akan segera dibebaskan. Tapi, ayah Dilan melarang. Dia minta Dilan	Percakapan Milea dan Bunda Dilan	181		✓		✓			

	<p>ditahan kalau perlu sampai seminggu. Itu, katanya, biar jadi pelajaran buat Dilan sehingga dia jera.</p> <p><i>“Nah, anggap aja dia lagi pesantren,”</i> kata Bunda.</p> <p>Entah bagaimana Bunda masih bisa bersikap tenang.</p> <p><i>“Iya ...,”</i> kataku lirih.</p>								
25.	<p>“Seneng gak jadi saudaranya Dilan?” kutanya Wati dengan memandangnya.</p> <p>“Yaaa, asal dikasih uang.”</p> <p>“Jadi inget dulu waktu Dilan SMP,” kata Wati.</p> <p>“Hehehe asyiiiik cerita Dilan,” kataku.</p> <p>Aku sempat menebak, mengapa Wati dan Piyan selalu pasti akan cerita soal Dilan di saat aku sedang sedih, tidak lain adalah untuk member penghiburan. Dan pasti berhasil.</p>	Percakapan Milea dan Wati	189	✓		✓			
26.	Waktu Liat takut, Dilan adalah	Percakap	191	✓		✓			

	<p>pelindungku. Ketika Lia merasa sendirian, Dilan adalah kenyamananku. Dilan menjaga Lia. Dilan menjaga Lia dari bahaya tanpa Lia menyadarinya. Dilan adalah pacar Lia, tetapi dia juga pengawal Lia!!</p> <p>“Makasih, Dilan,” kata Ibu, memeluk aku yang menangis.</p>	-an Milea dan Ibunya Milea								
27.	<p>Aku juga cerita ke ibu, bahwa waktu aku pergi dengan Yugo ke Buah Batu, sebetulnya bukan untuk jalan-jalan, melainkan untuk bertemu dengan Dilan, dengan tujuan agar Dilan tidak melakukan balas dendam.</p>	Tokoh Milea	191		✓		✓			
28.	<p>“Lia salah.”</p> <p>“Salahnya?” tanya Ibu.</p> <p>Kujelaskan ke Ibu, harusnya saat itu aku berpikir bahwa kalau aku bawa Yugo, Dilan pasti akan bertanya-tanya, siapa lelaki yang berdua</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Milea	192	✓			✓			

	<p>denganku. Sangat mungkin kalau Dilan cemburu, tapi waktu itu aku lagi kalut, jadi enggak sampai kepikiran. Rasanya hamper satu mustahil bisa berpikir sampai sejauh itu, tapi semuanya sudah terlanjur. “Lia nyesel, kenaoa dulu perginya sama si Yugo,” kataku ke Ibu.</p> <p>Ibu diam.</p>									
29.	<p>“Dilan,” aku meng gumam. Aku pikirkan semua yang pernah aku alami dengan Dilan. Aku tahu, Dilan melakukan kesalahan, dia tidak mau mendengar kata-kataku. Tapi, aku juga bukan orang yang tanpa kesalahan sama sekali.</p> <p>Kuingat lagi kejadian waktu aku pergi dengan Kang Adi ke ITB, dari situlah awal segala kerumitan. Dan, kini, Dilan mendapatkan dampaknya.</p>	Tokoh Milea	194	✓		✓				

30.	<p>“Kenalin, saya ibunya Anhar.” “Oh?” aku sedikit terkejut. “Iya, Bu?” Sejak itu perasaanku langsung merasa berada di dalam getaran negative. Rasanya gak enak, mengingat aku pernah bermasalah dengan Anhar tempo hari. Dan aku sangat yakin apa yang akan dibahasnya pasti ada sangkut pautnya dengan itu.</p>	Percakapan Milea dan Ibunya Anhar	201	✓			✓			
31.	<p>“Bentar! Biar dia ngomong,” kata Bunda ke ibunya Anhar dengan nada sedikit agak galak. “Kenapa kau ditampar?” tanya Bunda ke aku. Kemudian, aku jelasin ke di Bunda cerita sebenarnya yang menyebabkan Dilan dan Anhar berantem. “Ya pantaslah kalau Dilan marah ke anakmu. Dia kan pacarnya!” kata Bunda kemudian kepada Ibunya</p>	Percakapan Milea, Bundanya Dilan, dan Ibunya Anhar	206		✓		✓			

	<p>Anhar. “Oh, saya baru tau anak Ibu pacarnya Dilan?” “Ya. Dia pacarnya. Mau nikah besok,” kata Bunda langsung.</p>									
32.	<p>Setelah beres acara pembagian rapor, Bunda pergi untuk menemui wali kelas Dilan di ruang kepala sekolah. Tak lama kemudian, Bunda kembali, membawa rapor Dilan dan dia bilang bahwa Dilan sudah resmi dipecah dari sekolah. Aku langsung merasa kecewa, frustrasi dan sedih pada saat yang sama. Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan. Aku tidak tahu apa yang harus aku pikirkan. “Jangan kecewa,” kata Bunda. “Sabar, Sayang”</p>	Tokoh Milea	211	✓			✓			
33.	<p>“Kau tau? Habis itu, dia minta doa restu ke Bunda, mau deketin kamu katanya,” kata Bunda/ “Aaah ... Doa restu apa kau ini,</p>	Percakapan Milea dan Bundany	213			✓	✓			

	<p>kata Bunda ke dia.”</p> <p>“Hahaha.”</p> <p>“Kalau dulu tau orangnya cantik gini, pasti udah langsung Bunda restui,” kata Bunda.</p> <p>“Dulu direstui gak?” kutanya sambil sedikit senyum memandang Bunda.</p> <p>“Apa dia, malah ngambil air segelas, terus minta Bunda bacain Al-Fatihah.”</p> <p>“Hahaha.”</p> <p>“Pas dia bawa air itu, Bunda ketawa. Terus, Bunda bacain Al-Fatihah. Ketawa juga dia rupanya.”</p> <p>“Hahaha.”</p>	a Dilan								
34.	<p>Ketika Rani pergi, di kelas hanya tinggal aku sendiri, duduk memandang kaca jendela, mendengar suara burung senja.</p> <p>Kurebahkan kepalaku di atas meja dengan tanganku menjadi alasnya.</p>	Tokoh Milea	225	✓			✓			

	“Dilan ...,” gumamku. “Aku rindu ...”									
35.	<p>“Lia gak suka Dilan ikut-ikutan geng motor.” Piyan diam. “Lia suka berdoa biar Dilan gak ikutan geng motor lagi.” “Gimana doanya?” tanya Piyan “Doanya?” “Iya.” “Apa, ya?” kataku mikir, “Ya Allah, jauhkanlan Dilan dari geng motor. Hahaha.” “Hahaha.”</p>	Percakapan Milea dan Piyan	230			✓	✓			
36.	<p>Setelah selesai sarapan, aku segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian. Tiba-tiba, Ibu masuk, dia membawa beberapa roti yang sudah diracik dengan cokelat dan dimasukkan ke dalam wadah plastic. Itu adalah roti yang sengaja Ibu siapkan untuk Dilan karena hari itu, sepulang dari sekolah, aku akan ke</p>	Percakapan Milea dan Ibunya	231			✓	✓			

	<p>kantor polisi untuk membesuk Dilan.</p> <p>“Masukin k etas,” kata Ibu.</p> <p>“Dilan suka isi cokelat,” jawabku.</p> <p>“Iya. Ini isi cokelat,” jawab Ibu</p> <p>“Minumnya?” kutanya Ibu.</p> <p>“Kamu beli aja ya.”</p> <p>“Iya.”</p> <p>“Salam buat Dilan,” kata Ibu yang sudah duduk di kursi belajarku, sambil memperhatikan aku memasukkan roti untuk Dilan ke dalam tasku.</p> <p>“Makasih, Ibu,” kataku, hamper-hampir seperti mau nangis. “Ibu baik ke Dilan.”</p> <p>“Bilang ke Dilan, yang sabar.”</p> <p>“Iya,” kataku.</p>									
37.	<p>Di kantor polisi, aku bertemu dengan Pak Mujadi yang baru selesai makan siang setelah bubar an shalat Jumat. Kepadanya, aku bilang mau besuk Dilan.</p>	<p>Pak Mujadi (Polisi)</p>	233			✓	✓			

	<p>“Oh, anak Letnan Ical?”</p> <p>“Iya, Pak.”</p> <p>“Pacarnya, ya?” tanya Pak Mujadi tersenyum.</p> <p>“Dia ditahan karena disuruh bapaknya,” katanya berbisik.</p> <p>“Hehehe, iya.”</p> <p>“Tadi, dia, jumatannya.”</p> <p>“Sudah makan dia, Pak?” kutanya.</p> <p>“Kurang tau, tuh. Kayaknya sudah.”</p>								
38.	<p>Dilan nanya apakah aku marah karena dia tidak nurut omonganku? Ketika ia mencoba berbicara soal itu, aku bilang kali itu aku masih bisa memaafkannya.</p> <p>Tapi, aku minta dia janji untuk tidak akan ngulang lagi. Aku minta dia janji untuk tidak akan melakukan hal yang akan merugikan dirinya sendiri lagi.</p> <p>“Aku beneran akan pergi dari kamu kalau kamu ngulang</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	238	✓	✓				

	<p>lagi,” kataku. Tentu saja kamu tahu, sebetulnya aku tidak pernah ingin ninggalin Dilan. Tapi, hal itu merasa perlu kukatakan agar Dilan tidak lagi melakukan apa yang akan berisiko buruk kepadanya. “Iya,” katanya.</p>									
39.	<p>“Tante, kenalin,” kataku kemudian, berdiri di samping Dilan. “Ini Dilan ... Pacar Lia!” Aku tidak menyebut nama Yugo. Kulihat Ibu tersenyum sambil menggenggam kedua tangannya untuk menopang dagunya seolah-olah dia kagum kepadaku. Ayah bersikap bagai tak pernah membayangkan bahwa aku akan melakukan hal itu. Tapi, apapun sikap Ayah, malam itu, demi Tuhan aku benar-benar gak peduli. Tante Anis hanya</p>	Tokoh Milea	246	✓		✓				

	<p>memandangku seolah-olah tak percaya dengan apa yang kulakukan karena aku juga heran mengapa aku bisa. Aku merasa sepertinya semua orang berpikir bahwa aku kesurupan. Aku begitu emosi! Itu tak mudah, tapi aku tahu aku sedang melakukannya! Aku tahu itu benar-benar gila, tapi aku harus melampiaskan emosiku! Sudah saatnya bagiku untuk mengakui hal-hal besar dalam hidupku.</p>								
40.	<p>Kami nonton tanpa memilih film apa yang ingin ditonton. Pokoknya yang penting nonton film. Kalau gak salah, waktu itu, kami nonton film yang judulnya <i>Air America</i>. Itu adalah pertama kalinya aku nonton film dengan Dilan.</p> <p>“Nanti, si Billy akan mati,” kata Dilan ketika sudah nonton setengah jalan. Billy adalah nama</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	271			✓	✓		

	<p>tokoh di film itu.</p> <p>“Kenapa?” kutanya sambil senyum dan kusandarkan kepalaku di bahunya.</p> <p>“Tidak ada yang abadi selain Allah.”</p> <p>Aku nahan ketawa, kuacak-acak rambutnya.</p>									
41.	<p>Dari habis nonton, aku pulang dengan Dilan. Aku tahu orang yang sedang kupeluk adalah orang yang aku cintai. Rasanya damai sekali. Aku sering merasa seperti itu.</p> <p>Aku mendapatkan diriku melihat ke depan untuk ingin terus bersamanya. Aku merasa benar-benar nyaman dengannya dan aku tidak merasa tertekan. Dia hanya menungguku untuk menyerah. Aku telah menemukan seseorang yang aku bisa mencintainya tanpa merasa takut untuk tidak dicintai.</p>	Tokoh Milea	272	✓			✓			

42.	<p>“Aku gak suka kau ikut-ikutan geng motor!” kataku dengan nada tinggi tetapi dengan volume yang direndahkan karena khawatir akan didengar oleh orang-orang yang ada di dalam kelas.</p> <p>Kamu pasti bisa maklum, mengapa aku sampai bersikap macam itu ke Dilan. Kamu pasti bisa paham mengapa berita kematian Akew langsung memberi pengaruh besar di dalam membuat aku jadi khawatir bahwa bukan tidak mungkin seandainya Dilan masih aktif dengan geng motornya, hal yang menimpa ke Akew akan bisa dialami juga oleh Dilan dan tentu saja kau tahu aku tak ingin itu terjadi.</p>	Tokoh Milea	288	✓	✓				
43.	Ketika aku duduk untuk mulai belajar lagi, kepalaku masih terus dipenuhi oleh berita kematian Akew itu.	Tokoh Milea	289	✓				✓	<p>Pada kutipan ini saya ragu apakah kutipan tersebut termasuk ke dalam HMDS atau HMOL. Jika HMDS karena kesimpulan</p>

	Tak lama kemudian, tiba-tiba hujan turun bersama aku yang langsung risau karena yakin Dilan pasti kehujanan. Kasihan. Dia sudah ngebela-belain datang untuk membuat aku jangan cemas, nyatanya yang dia dapat adalah aku yang galak kepadanya.									akhirnya yaitu seorang wanita yang mengakui bahwa dirinya tidak tepat dalam menunjukkan emosinya pada saat kekasihnya datang menghampiri dengan keadaan basah kuyup. Sedangkan jika HMOL karena di dalam kalimatnya memperlihatkan rasa kepedulian seorang wanita kepada kekasihnya.
44.	Jangan salah paham, Dilan. Semua sikapku kepadamu, bahkan termasuk ketika aku marah, bahkan termasuk ketika aku kesal, bahkan termasuk ketika aku jengkel, kamu harus tahu bahwa itu semua bersumber dari aku yang sangat mencintai dirimu.	Tokoh Milea	289		✓		✓			
45.	Di jalan pulang, aku terus khawatir dengan apa yang aku pikirkan. Kematian Akew betul-betul semakin memperkuat rasa cemas	Tokoh Milea	291		✓		✓			

	bahwa aku takut hal yang dialami oleh Akew akan mungkin didapat juga oleh Dilan kalau dia masih ikut-ikutan geng motor.									
46.	Besoknya, di sekolah, aku mendapatkan kabar dari Piyan, entah bagaimana Piyan tahu, katanya Dilan ditangkap oleh pihak kepolisian karena semalam bersama kawan-kawannya menyerang satu kelompok orang yang dia duga sebagai pelaku yang sudah menyebabkan Akew meninggal.	Tokoh Dilan	295		✓		✓			
47.	Dilan keluar dari rumah dan tersenyum untuk menyambut aku yang datang. Ketika dia sudah tepat di depanku, tanpa diawali bicara langsung kutampar dia. Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan melakukan hal seperti itu kepadanya. Aku betul-betul merasa sudah menempatkan diriku dalam	Tokoh Milea	297		✓		✓			

	<p>situasi yang mengerikan. Tapi, kurasa apa yang aku lakukan itu tidak ada hubungannya dengan benci, aku mencintainya, tetapi hal itu kulakukan lebih karena aku tidak bisa menahan diriku yang marah ke Dilan.</p>									
48.	<p>Dilan mengejar, lalu menghadang langkahku. Aku diam berdiri memandangi marah kepadanya. “Aku antar kamu pulang,” kata Dilan. “Gak usah!” “Aku antar kamu pulang, Lia.” Aku diam. Kubiarkan air mata meleleh di pipiku. “Aku antar kamu pulang,” kata Dilan lagi pelaaan sekali, seperti sangat memohon. Aku diam menunduk, menghapus air mataku. “Oke?” tanya Dilan minta kepastian.</p>	<p>Percakapan Milea dan Dilan</p>	298	✓	✓					

	<p>“Tunggu. Aku ambil motor,” katanya sambil berlalu Dilan pergi untuk mengambil motornya. Tak lama sudah kembali. Aku naik ke motornya sebelum kemudian kami pergi meninggalkan rumah si Burhan.</p>									
49.	<p>Terus, ini yang membuat aku terkejut: Kata Piyan, Dilan sudah punya pacar baru. Hah? Secepat itukah? Kelak, aku tahu bahwa itu kabar bohong yang sengaja Dilan bikin. Entah apa tujuannya. Tapi, pada saat itu, aku percaya. Aku langsung lemas. Aku menangis. Aku diantar Piyan Pulang ke rumah.</p>	Tokoh Milea	316	✓			✓			
50.	<p>Setelah putus dari Dilan, hari-hariku benar-benar seperti merasa sendirian. Dilan tak pernah lagi menjemputku. Aku</p>	Tokoh Milea	317	✓			✓			

	<p>tak pernah berbicara lagi dengannya bahkan di telepon. Aku merasa kehilangan semuanya. Aku merasa begitu buruk dan sedih. Rasanya, seperti tidak ada lagi semangat. Untunglah, ibuku selalu membantu aku untuk bisa melewati hal itu. Untunglah, Bunda, meski lewat telepon, selalu membantu aku untuk sabar menghadapinya.</p>									
51.	<p>Hai, Dilan. Saat itu, ketika aku bertanya-tanya tentang kamu, apakah kamu juga bertanya-tanya tentang aku? Di saat aku sedang merasa rindu, apakah kamu juga merasakan hal yang sama, meskipun kamu sudah senang dengan kehidupan barumu?</p>	Tokoh Milea	323	✓			✓			
52.	<p>Jujur saja, sebetulnya aku cemburu ketika kudapati dirinya berdua dengan pacar barunya, tapi aku harus tahu</p>	Tokoh Milea	324	✓			✓			

	diri, dia sudah bukan pacarku lagi, jadi aku mulai membuat batas pada dirinya dari semenjak saat itu.									
53.	<p>Pastilah, aku ingin tahu apa yang Dilan pikirkan tentang pertemuan yang tidak terduga itu. Apakah sama dengan apa yang aku pikirkan? Apakah sama dengan yang aku rasakan?</p> <p>Aku merasa rindu ngobrol berdua dengannya, seperti dulu lagi. Aku rindu mendengar kata-katanya yang selalu bisa membuat aku tertawa seperti dulu.</p> <p>Saat itu, aku langsung merasa tak ada yang aku pikirkan selain memikirkan dirinya, bahkan sampai aku sudah berada di dalam mobilku.</p>	Tokoh Milea	330	✓			✓			
54.	Semua kenangan serentak membanjiriku, membanjiri perasaanku. Aku menghibur	Tokoh Milea	333	✓			✓			

	diri dengan membuat rencana bahwa hari Minggu aku akan pergi ke Bandung. Tapi, apakah aku masih bisa bertemu dengannya di sana? Aku takut pacarnya akan cemburu. Sama seperti aku juga takut pacarku akan cemburu bila tahu.									
55.	Aku menangis untuk setiap hal yang pernah aku dapatkan dengan Dilan. Terkenang lagi saat-saat awal berkenalan dengannya, terkenang lagi saat-saat aku selalu memeluknya di atas motor, terkenang lagi saat-saat aku tertawa setiap bercakap-cakap dengannya, terkenang lagi saat-saat aku suka berbisik di kupingnya untuk menyampaikan kata-kata manis, terkenang lagi saat-saat aku menyuruhnya ngerjain tugas PR-ku, terkenang lagi semuanya.	Tokoh Milea	337	✓			✓			
56.	Biar aku merasa bahwa hal itu	Tokoh	338	✓			✓			

	<p>benar-benar sulit buat aku terima bagaimana aku benar-benar begitu cinta kepadanya, bagaimana aku merasa amat gembira oleh sebagian besar waktu yang pernah aku habiskan bersamanya.</p>	Milea								
57.	<p>Aku merasa terjebak di dalam keadaan yang mengambang. Aku terus memandang ke luar jendela mobilku dan semua yang kulihat adalah kenangan! Sesuatu tentang masa lalu yang besar bagai hanya berbicara kepadaku.</p> <p>Ketika mobil melewati Jalan Buah Batu aku seperti bisa melihat Dilan sedang naik motor CB dengan diriku yang memeluk dibelakangnya, menembus hujan, dan ketawa terbahak-bahak. Aku juga seperti bisa mendengar suara Dilan memanggil namaku, tapi setelah itu hanya terdengar</p>	Tokoh Milea	339	✓			✓			

	<p>deru mobil dan perasaanku yang sunyi. “Selamat tinggal, Bandung, Disa Piyan, selamat tinggal, Wati. Terima kasih!” Kemudian adalah air mata.</p>									
58.	<p>Sekarang, aku sudah bersama suamiku, bersama situasi yang aku miliki sekarang. Memulai hidup baru bersama Mas Herdi, Tino, dan Abel di hatiku (Abel adalah kakaknya Tino yang meninggal pada usia satu minggu). Aku senang memiliki mereka dalam hidupku, tapi aku juga senang memiliki masa lalu bersamamu. Itu adalah masa lalu yang indah, yang kuanggap sebagai hadiah darimu. Yaitu, hadiah istimewa berupa sejarah yang menakjubkan, yang dikemas dengan penuh rasa rumor, bunga perhatian, ketangguhan dan penuh gairah remaja anak</p>	Tokoh Milea	341	✓			✓			

	SMA, bahkan rasanya hal itu terlalu bagus untuk menjadi sebuah kenyataan.									
59.	Aku merasa sedih untuk apa yang hilang, tapi kupikir mungkin ada pelajaran yang bisa kita dapati dari situ. Masa lalu bukan untuk diperdebatkan, kukira itu sudah bagus. Mari biarkan.	Tokoh Milea	342	✓			✓			

Simbol Data Penelitian:

HMDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMOL : Hubungan Manusia dengan Orang Lain

HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu